

IFAB®
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD

Official translation of Football Association of Indonesia (PSSI)

Peraturan Permainan

26/27

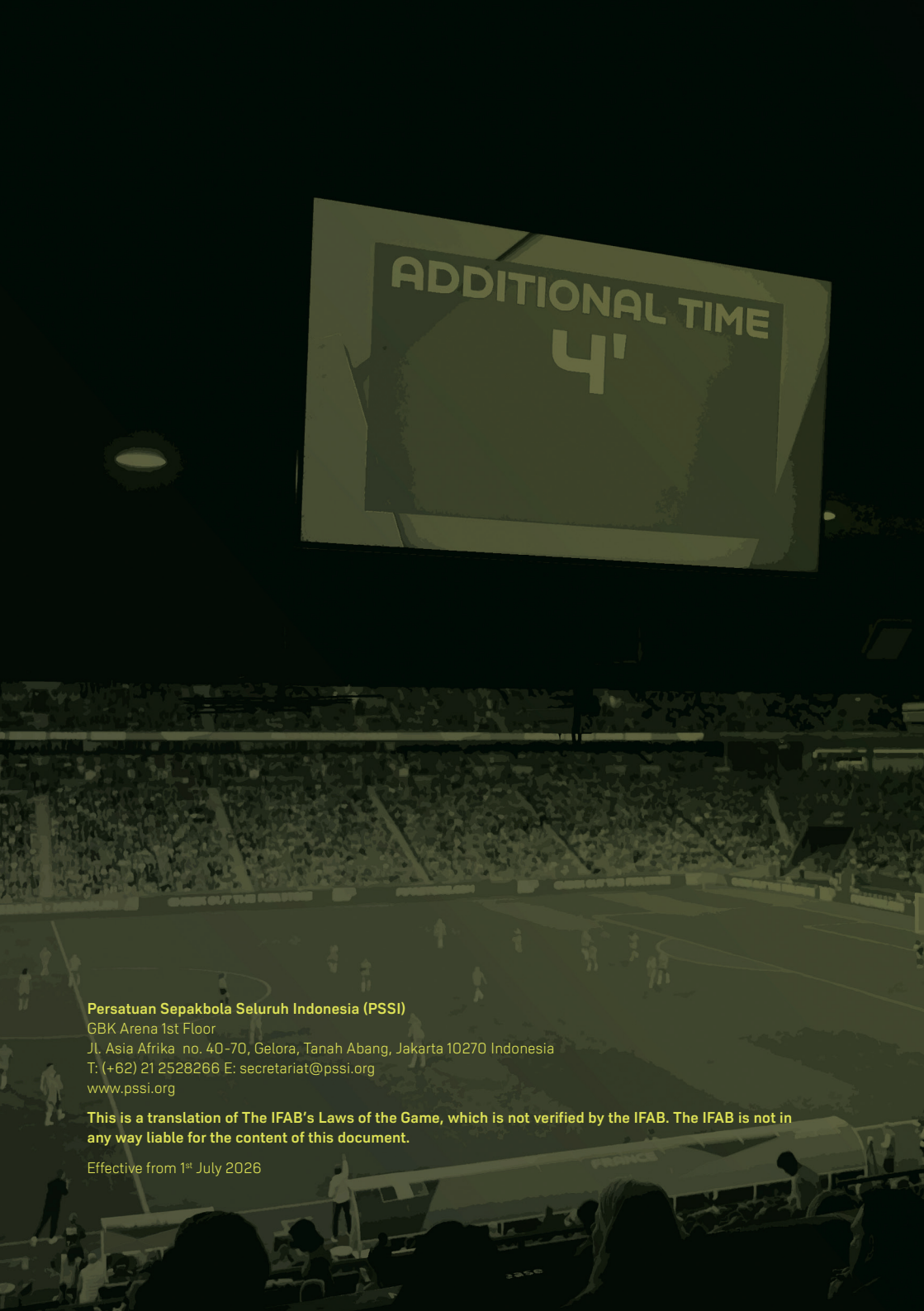
Download
Laws of the Game App

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD




05
OUT
SUPER
MUST



Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)
GBK Arena 1st Floor
Jl. Asia Afrika no. 40-70, Gelora, Tanah Abang, Jakarta 10270 Indonesia
T: (+62) 21 2528266 E: secretariat@pssi.org
www.pssi.org

This is a translation of The IFAB's Laws of the Game, which is not verified by the IFAB. The IFAB is not in any way liable for the content of this document.

Effective from 1st July 2026

IFAB®



Peraturan Permainan

2026/27

Daftar Isi

Tentang Peraturan Permainan 9

Catatan dan Perubahan 16

Catatan tentang Peraturan Permainan 17

Perubahan Umum 20

Protokol Batas Waktu Pergantian Pemain 22

Protokol Pemeriksaan dan Perawatan di Luar Lapangan 24

Protokol Perhitungan mundur Throw-in dan goal-kick 26

Pedoman 'Hanya Kapten' 28

Pedoman Pengeluaran Sementara (Sin Bin) 32

Pedoman Pemain Pengganti yang Bisa Kembali Bermain 36

Protokol Tambahan Pergantian Akibat Gegar Otak 38

Laws of the Game 2026/27 43

1 Lapangan Permainan 45

2 Bola 55

3 Pemain 59

4 Perlengkapan Pemain 67

5 Wasit 73

6 Ofisial Pertandingan Lainnya 85

7 Durasi Pertandingan 93

8 Memulai dan Memulai Kembali Permainan 97

9 Bola di dalam dan di Luar Permainan 101

10 Menentukan Hasil Pertandingan 103

11 Offside 109

12 Pelanggaran dan Tindakan Tidak Sportif 115

13 Tendangan Bebas 131

14 Tendangan Penalti 135

15 Lemparan ke Dalam 141
16 Tendangan Gawang 145
17 Tendangan Sudut 149

Protokol Video assistant referee (VAR) 152

FIFA Quality Programme 162

Perubahan Peraturan 2026/27 166
Ringkasan Perubahan Peraturan Permainan 167
Rincian Seluruh Perubahan Peraturan Permainan 170
Perubahan Editorial 188

Glosarium 194
Organisasi Sepak Bola 195
Istilah Sepak Bola 196
Istilah Perwasitan 206

Pedoman Praktis bagi Ofisial Pertandingan 208
Pendahuluan 209
Penempatan Posisi, Pergerakan, dan Kerjasama Tim 210
Bahasa Tubuh, Komunikasi, dan Penggunaan Peluit 224
Saran Lainnya 230


IFAB
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD
60
55
12



Tentang Peraturan

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



Filosofi dan Semangat dari Peraturan Permainan

Sepak bola adalah olahraga terhebat di dunia. Olahraga ini dimainkan di setiap benua, di setiap negara, dan di berbagai tingkatan. Fakta bahwa Peraturan Permainan berlaku sama untuk seluruh pertandingan sepak bola di seluruh dunia—mulai dari Piala Dunia FIFA™ hingga pertandingan antar anak-anak di desa terpencil—merupakan keunggulan yang sangat besar yang harus terus dimanfaatkan demi kemajuan sepak bola di mana pun.

Sepak bola harus memiliki peraturan yang menjamin keadilan dalam permainan—ini merupakan landasan penting dari 'olahraga yang indah' dan bagian tak terpisahkan dari semangat permainan. Pertandingan terbaik adalah pertandingan di mana wasit jarang diperlukan karena para pemain bermain dengan saling menghormati satu sama lain, para ofisial pertandingan, dan peraturan yang berlaku.

Peraturan Sepak Bola relatif sederhana dibandingkan dengan kebanyakan olahraga tim lainnya, tetapi karena banyak situasi bersifat subjektif dan wasit juga manusia, beberapa keputusan pasti akan salah atau memicu perdebatan dan diskusi. Bagi sebagian orang, diskusi ini merupakan bagian dari kesenangan dan daya tarik permainan; namun, terlepas dari benar atau salahnya keputusan tersebut, semangat permainan menuntut agar keputusan wasit selalu dihormati. Semua pihak yang memegang otoritas, terutama pelatih dan kapten tim, memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap permainan untuk menghormati wasit dan keputusan mereka.

Peraturan tidak dapat mencakup setiap situasi yang mungkin terjadi, sehingga apabila tidak ada ketentuan langsung dalam Peraturan, IFAB mengharapkan wasit untuk mengambil keputusan sesuai dengan semangat permainan dan Peraturan—hal ini sering kali melibatkan pertanyaan, 'apa yang diinginkan/diharapkan oleh sepak bola?'

Perilaku peserta yang kurang baik dan penundaan yang disengaja yang mengganggu jalannya pertandingan tetap menjadi dua masalah utama. Menyusul keberhasilan penerapan pedoman 'Hanya kapten', serta aturan yang memberikan tendangan sudut

kepada tim lawan sebagai hukuman bagi kiper yang menahan bola lebih dari delapan detik, langkah-langkah tambahan telah diambil untuk mengatasi gangguan tempo yang disengaja dan waktu yang terbuang. Wasit kini diberikan wewenang yang diperluas untuk menangani taktik pemborosan waktu yang melibatkan lemparan ke dalam, tendangan gawang, cedera, dan pergantian pemain.

Peraturan tersebut juga harus berkontribusi terhadap keselamatan dan kesejahteraan para pemain, dan merupakan tanggung jawab IFAB untuk bertindak cepat dan tepat guna mendukung para peserta pertandingan, melalui Peraturan itu sendiri, apabila diperlukan.

Untuk itu, penyelenggara kompetisi memiliki opsi untuk mengizinkan penggunaan 'penggantian pemain permanen tambahan akibat gegar otak'. Hal ini memungkinkan tim untuk memprioritaskan kesejahteraan pemain yang mengalami atau diduga mengalami gegar otak tanpa harus mengalami kerugian jumlah pemain.

Kecelakaan memang tak terhindarkan, namun Peraturan ini bertujuan untuk membantu menjadikan permainan seaman mungkin, dengan menyeimbangkan kesejahteraan pemain dan keadilan olahraga. Hal ini mengharuskan wasit untuk menerapkan Peraturan tersebut guna menindak tegas para pemain yang tindakannya terlalu agresif atau berbahaya. Peraturan ini menegaskan bahwa permainan yang tidak aman tidak dapat ditoleransi melalui frasa-frasa disiplinnya, seperti 'tindakan ceroboh', 'membahayakan keselamatan lawan', atau 'menggunakan kekuatan berlebihan'.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap Peraturan Permainan, IFAB telah menerbitkan 'Peraturan Sepak Bola – Peraturan Permainan yang Disederhanakan', yang disusun agar Peraturan Permainan tersebut lebih mudah dipahami, terutama bagi kaum muda, calon wasit atau wasit yang baru saja lulus, orang dewasa yang sesekali bertugas sebagai wasit, pemain, pelatih, penonton, dan media.

Kunjungi **www.footballrules.com** untuk mengakses atau mengunduh Peraturan Sepak Bola, yang dapat diurutkan berdasarkan abjad atau kategori.

Versi audio dari Peraturan Permainan dapat diakses di: **www.theifab.com**.


IFAB
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD
adidas
FIFA
REFEREE
2025

Mengelola Perubahan Peraturan Permainan

Sepak bola harus tetap menarik dan menyenangkan bagi pemain, ofisial pertandingan, pelatih, serta penonton, penggemar, dan administrator, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, agama, budaya, etnis, orientasi seksual, maupun disabilitas.

Penting pula untuk menjaga universalitas Peraturan Permainan agar para pemain muda dapat menyaksikan pertandingan di televisi dan kemudian mencoba menerapkan apa yang mereka lihat di lapangan. Oleh karena itu, setiap perubahan terhadap Peraturan Permainan harus memberikan manfaat bagi sepak bola secara keseluruhan, yang sering kali mengharuskan usulan perubahan tersebut terlebih dahulu diuji atau diterapkan dalam bentuk percobaan.

Dalam setiap usulan perubahan, fokus utamanya adalah keadilan, integritas, rasa hormat, keselamatan, serta kenikmatan dan pengalaman positif bagi peserta maupun penonton. Selain itu, apabila diperlukan, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas permainan.

IFAB akan terus bekerja sama dengan panel penasihatnya dan melakukan konsultasi yang luas dengan para pemangku kepentingan agar perubahan terhadap Peraturan Permainan dapat memberikan manfaat bagi sepak bola di semua tingkatan dan di setiap penjuru dunia. Hal ini diharapkan dapat membantu memastikan bahwa integritas permainan, Peraturan Permainan itu sendiri, serta para ofisial pertandingan dihormati, dihargai, dan dilindungi.

IFAB sangat menghargai keterlibatannya dengan masyarakat sepak bola di seluruh dunia dan selalu terbuka untuk menerima saran maupun pertanyaan terkait Peraturan Permainan. Silakan terus mengirimkan ide, saran, dan pertanyaan Anda ke: **lawenquiries@theifab.com**.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai sejarah Peraturan Permainan dan perkembangan terkini, termasuk berbagai uji coba yang sedang berlangsung, silakan kunjungi situs web IFAB di: **www.theifab.com**.


IFAB
FOOTBALL UNITES the World
FIFA
MÉXICO
FIFA U-17 WORLD CUP CHILE 2025

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



Catatan dan Perubahan

Catatan dalam Peraturan Permaian

Bahasa Resmi
IFAB menerbitkan Peraturan Permainan dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Spanyol. Apabila terdapat perbedaan dalam redaksi atau penafsiran, naskah berbahasa Inggris menjadi acuan resmi.

Bahasa Lain
Asosiasi sepak bola (FA) yang menerjemahkan Peraturan Permainan dapat memperoleh templat tata letak edisi 2026/27 dari IFAB dengan menghubungi: **info@theifab.com**.

Asosiasi sepak bola yang menerbitkan versi terjemahan Peraturan Permainan dengan menggunakan format tersebut diundang untuk mengirimkan satu salinan kepada IFAB (dengan mencantumkan secara jelas pada sampul depan bahwa dokumen tersebut merupakan terjemahan resmi dari asosiasi sepak bola nasional yang bersangkutan), sehingga dapat dipublikasikan di situs web IFAB dan digunakan sebagai referensi oleh pihak lain.

Satuan Ukur
Apabila terdapat perbedaan antara satuan metrik dan satuan imperial, maka satuan metrik yang berlaku sebagai acuan resmi.

Penerapan Peraturan Permainan
Peraturan Permainan yang sama berlaku untuk setiap pertandingan di setiap konfederasi, negara, kota, maupun desa. Selain modifikasi yang diizinkan oleh IFAB (lihat "Modifikasi Umum"), **Peraturan Permainan tidak boleh dimodifikasi atau diubah tanpa persetujuan IFAB**.

Mereka yang bertugas mendidik dan membina ofisial pertandingan serta peserta lainnya harus menekankan bahwa:

- Wasit harus menerapkan Peraturan Permainan sesuai dengan semangat permainan (spirit of the game) guna membantu terciptanya pertandingan yang adil dan aman
- Semua pihak harus menghormati ofisial pertandingan dan keputusan mereka, dengan memahami serta menerima bahwa wasit adalah manusia yang dapat melakukan kesalahan

Pemain memiliki tanggung jawab besar terhadap citra permainan. Kapten tim harus memainkan peran penting dalam membantu memastikan bahwa Peraturan Permainan dan keputusan wasit dihormati.

Keterangan

Perubahan utama pada Peraturan Permainan ditandai dengan garis bawah berwarna kuning dan diberi penanda pada margin halaman.
Perubahan editorial ditandai dengan garis bawah.
YC (Yellow Card) = Kartu Kuning (Peringatan)
RC (Red Card) = Kartu Merah (Pengusiran)


IFAB
FIFA
REFEREE
2025
FIFA
REFEREE
2025

Perubahan Umum

Sifat universal Peraturan Permainan berarti bahwa permainan ini pada dasarnya sama di seluruh penjuru dunia dan di semua tingkatan. Selain menciptakan lingkungan yang adil dan aman bagi penyelenggaraan pertandingan, Peraturan Permainan juga harus mendorong partisipasi dan kesenangan.

Secara historis, IFAB telah memberikan keleluasaan kepada setiap asosiasi sepak bola (FA) untuk mengubah Peraturan 'organisasi' dalam kategori sepak bola tertentu. IFAB sangat meyakini bahwa asosiasi sepak bola seharusnya dapat mengubah beberapa aspek dalam cara penyelenggaraan sepak bola jika hal tersebut bermanfaat bagi perkembangan sepak bola di negara mereka masing-masing.

Cara permainan dijalankan dan diwasiti seharusnya sama di setiap lapangan sepak bola di dunia, mulai dari final Piala Dunia FIFA™ hingga di desa terpencil sekalipun. Namun, kebutuhan sepak bola domestik suatu negara lah yang seharusnya menentukan berapa lama durasi pertandingan, berapa banyak pemain yang boleh ikut serta, dan bagaimana perilaku tidak sportif tertentu dikenai sanksi.

Semua Asosiasi Sepak Bola (serta konfederasi dan FIFA) memiliki kewenangan untuk mengubah seluruh atau sebagian dari bidang-bidang organisasi berikut dalam Peraturan Permainan Sepak Bola yang menjadi tanggung jawab mereka:

Untuk semua tingkatan permainan:

- jumlah pemain pengganti yang diperbolehkan digunakan oleh setiap tim dalam kompetisi resmi, dengan batas maksimal lima orang*, kecuali dalam sepak bola usia muda, di mana batas maksimalnya akan ditentukan oleh setiap asosiasi/federasi, konfederasi, atau FIFA
- penggunaan pergantian pemain tambahan secara permanen akibat gegar otak (sesuai dengan protokol IFAB)
- penerapan prosedur 'Hanya Kapten' (hal ini akan menjadi wajib bagi semua kompetisi yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2027)

**Lihat juga Pasal 3 untuk ketentuan yang berlaku pada pertandingan yang berlanjut ke babak tambahan serta rincian mengenai batasan kesempatan pergantian pemain.*

Untuk usia muda, veteran, disabilitas, dan sepak bola *grassroots*:

- ukuran lapangan
- ukuran, berat, dan material bola
- lebar antar tiang gawang dan tinggi mistar gawang dari permukaan tanah
- durasi kedua babak (yang sama) dalam pertandingan (serta dua babak perpanjangan waktu yang sama)
- jumlah pemain
- sistem pergantian boleh keluar masuk berulang kali (seperti futsal)
- penggunaan sanksi pengusiran sementara (sin bins) untuk sebagian atau seluruh kartu kuning (YCs))
- persyaratan khusus & wajib terkait ban kapten

Selain itu, untuk memberikan keleluasaan lebih kepada setiap Asosiasi Sepak Bola agar dapat memajukan dan mengembangkan sepak bola domestik mereka, perubahan-perubahan berikut yang berkaitan dengan 'kategori' sepak bola dapat diizinkan:

- asosiasi Sepak Bola, konfederasi, dan FIFA memiliki keleluasaan untuk menentukan batasan usia bagi kompetisi sepak bola usia muda dan veteran
- setiap Asosiasi Sepak Bola akan menentukan kompetisi mana saja di tingkat paling bawah sepak bola yang ditetapkan sebagai sepak bola '*grassroots*'

Uji coba IFAB

Ada kalanya sebuah usulan perubahan aturan perlu diuji coba untuk mengevaluasi dampak yang diharapkan maupun yang tidak terduga yang mungkin ditimbulkannya terhadap permainan.

Konfederasi, asosiasi sepak bola, dan penyelenggara kompetisi harus mendapatkan izin dari IFAB untuk ikut serta dalam uji coba semacam itu.

Pada musim 2026/27, IFAB utamanya akan berfokus pada uji coba terkait penundaan yang disebabkan oleh cedera penjaga gawang serta terus mengeksplorasi konsep-konsep offside alternatif.

Rincian lebih lanjut serta protokol untuk semua uji coba dapat dilihat di: **www.theifab.com** (in the 'Trials' section).

Bagi yang ingin mendaftar untuk ikut serta dalam uji coba apa pun, silakan hubungi IFAB melalui: **trials@theifab.com**.

Protokol Pergantian Pemain dengan Batas Waktu

Pendahuluan

Protokol ini berkaitan dengan ketentuan dalam Peraturan 3 yang mewajibkan pemain yang digantikan untuk meninggalkan lapangan permainan dalam waktu sepuluh detik guna mencegah pemborosan waktu dan gangguan terhadap tempo pertandingan.

Prosedur

- Setelah papan pergantian pemain ditampilkan atau, apabila tidak tersedia papan pergantian pemain, wasit memberikan isyarat agar pergantian pemain dilakukan,* pemain yang akan digantikan harus meninggalkan lapangan permainan:
  - dalam waktu **sepuluh detik**
  - melalui titik terdekat pada garis batas lapangan, kecuali jika wasit memberikan instruksi lain

  Apabila wasit memeriksa perlengkapan pemain pengganti di garis tengah lapangan, **sepuluh detik tersebut mulai dihitung setelah pemeriksaan selesai dan wasit memberikan isyarat agar pergantian pemain dilakukan.*
- Wasit dapat melakukan hitung mundur secara visual untuk **lima detik terakhir** dengan mengangkat tangan. Hitung mundur visual ini dapat disertai hitung mundur secara lisan apabila diperlukan.
- Apabila pemain yang digantikan belum meninggalkan lapangan permainan dalam waktu **sepuluh detik**:
  - pemain **tetap harus keluar lapangan permainan** secepat mungkin
  - pemain pengganti **tidak diizinkan memasuki lapangan permainan**
  - **permainan dimulai kembali**
  - pergantian pemain tidak dapat dibatalkan dan pemain pengganti tidak dapat diganti dengan pemain lain

  - pemain pengganti hanya dapat memasuki lapangan permainan pada saat permainan **dihentikan pertama kali** setelah **satu menit** berlalu sejak permainan dimulai kembali dan setelah menerima isyarat dari wasit

- **Waktu satu menit** tersebut dihitung menggunakan jam yang terus berjalan dan ditentukan oleh wasit, dapat dibantu oleh perangkat pertandingan lainnya
- Apabila lebih dari satu pergantian pemain dilakukan pada satu penghentian permainan, seluruh pemain yang digantikan harus sudah keluar dari lapangan permainan dalam waktu sepuluh detik sejak papan pergantian pemain ditampilkan atau isyarat diberikan untuk pergantian pemain terakhir. Penampilan papan atau pemberian isyarat tidak boleh ditunda di antara pergantian-pergantian yang dilakukan pada penghentian permainan yang sama.
- Apabila batas waktu **sepuluh detik** terlampaui dan pemain pengganti tidak diizinkan memasuki lapangan permainan, pemain yang digantikan hanya diberikan peringatan (kartu kuning) apabila keterlambatan tersebut dianggap berlebihan.
- Wasit dapat memutuskan untuk tidak menerapkan batas waktu **sepuluh detik**, termasuk apabila:

  - cedera yang dialami pemain secara jelas membuatnya tidak dapat meninggalkan lapangan permainan dalam waktu tersebut
  - pemain tidak dapat meninggalkan lapangan permainan melalui titik terdekat pada garis batas lapangan karena alasan keselamatan atau keamanan

Karena tujuan hitung mundur ini adalah menjaga tempo pertandingan dengan mencegah pemborosan waktu, apabila pemain yang digantikan sudah sangat dekat dengan atau sedang melintasi garis batas lapangan ketika hitung mundur wasit berakhir, pemain pengganti tetap harus diizinkan memasuki lapangan permainan.

Protokol Pemeriksaan dan Perawatan di Luar Lapangan

Pendahuluan

Protokol ini berkaitan dengan ketentuan Pasal 5 yang mewajibkan pemain lapangan yang menjalani pemeriksaan dan/atau perawatan di lapangan permainan,* atau yang cedera yang dialaminya menyebabkan pertandingan dihentikan, untuk meninggalkan lapangan permainan dan tetap berada di luar lapangan selama **satu menit** setelah permainan dimulai kembali.

**Pasal 5 hanya mengizinkan pemberian perawatan di lapangan dalam keadaan tertentu (lihat di bawah).*

Tujuannya adalah untuk memberikan waktu yang cukup bagi tim medis agar dapat mengevaluasi cedera pemain di luar lapangan dan menentukan apakah pemain tersebut boleh melanjutkan permainan, serta untuk meminimalkan gangguan terhadap alur pertandingan.

Prosedur

Kewajiban untuk meninggalkan lapangan permainan selama satu menit

- Seorang pemain lapangan wajib meninggalkan lapangan permainan selama **satu menit** setelah permainan dilanjutkan kembali jika terjadi satu atau lebih dari hal-hal berikut ini:
  - **pertandingan dihentikan** karena pemain cedera atau diduga cedera
  - **wasit telah memberi isyarat** kepada **tim medis** untuk masuk ke lapangan
  - wasit telah menanyakan kepada pemain apakah ia memerlukan bantuan medis di lapangan dan **pemain tersebut memintanya**
- Petugas medis harus diberi waktu yang cukup untuk melakukan **pemeriksaan awal** di lapangan, namun **tidak boleh memberikan perawatan kepada pemai**n di lapangan kecuali jika cedera tersebut serius.
- Setelah pemeriksaan awal, pemain harus **meninggalkan lapangan** (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini) dan **tetap berada di luar lapangan** hingga permainan dilanjutkan kembali dan **satu menit** telah berlalu (waktu berjalan).

Periode satu menit di luar lapangan

- Periode **satu menit** di luar lapangan dimulai saat permainan telah dimulai kembali.
- Waktu **satu menit** tersebut dihitung menggunakan jam yang terus berjalan dan ditentukan oleh wasit, yang dapat dibantu oleh perangkat pertandingan lainnya.
- Pemain hanya boleh kembali ke lapangan dengan **izin wasit**, izin diberikan hanya jika pemain tersebut kembali ke lapangan tanpa mengganggu jalannya pertandingan atau memperoleh keuntungan yang tidak adil. Pemain harus masuk kembali melalui garis samping apabila bola sedang dalam permainan, tetapi dapat masuk kembali melalui garis batas lapangan mana pun apabila bola tidak sedang dalam permainan.
- Jika pemain yang cedera diganti, **pergantian pemain tersebut tidak ditunda**.
- Jika babak pertama berakhir sebelum **satu menit** berlalu, pemain tersebut dapat kembali bermain mulai dari awal babak kedua; prinsip ini berlaku untuk:
  - periode antara akhir waktu normal dan dimulainya perpanjangan waktu
  - jeda babak pada perpanjangan waktu
  - periode antara akhir perpanjangan waktu dan adu penalti (adu penalti)

Seorang pemain tidak diwajibkan keluar lapangan selama satu menit apabila:

- pemain tersebut:
  - terindikasi mereka tidak memerlukan perawatan medis, kecuali jika pertandingan dihentikan akibat cedera tersebut; atau
  - secara sukarela meninggalkan lapangan saat pertandingan berlangsung atau saat permainan dihentikan, asalkan hal ini tidak menunda dimulainya kembali pertandingan
- ada cedera yang menurut Pasal 5 memungkinkan seorang pemain untuk mendapatkan perawatan di lapangan:
  - kiper yang mengalami cedera
  - seorang penjaga gawang dan seorang pemain lapangan bertabrakan dan membutuhkan pertolongan
  - pemain dari tim yang sama bertabrakan dan membutuhkan pertolongan
  - telah terjadi cedera parah, terutama cedera kepala (e.g. gegar otak), masalah jantung atau yang mengancam jiwa (e.g. kejang, tersedak dll.)
  - seorang pemain yang cedera akibat pelanggaran yang menyebabkan pemain pelanggar tersebut menerima KK atau KM (e.g. pelanggaran serius atau ceroboh)
  - tendangan penalti diberikan dan pemain yang cedera itulah penendangnya

Protokol perhitung mundur throw-in and goal-kick

Pendahuluan

Protokol ini berkaitan dengan **hitungan mundur lima detik** yang diatur dalam Pasal 15 dan 16 untuk mencegah pemborosan waktu dan gangguan terhadap ritme pertandingan saat lemparan ke dalam dan tendangan gawang. Jika batas waktu terlampaui, tim lawan yang akan melakukan tendangan ulang.

Prosedur

Apabila wasit menilai bahwa lemparan ke dalam/tendangan gawang sengaja ditunda oleh tim yang akan melakukan lemparan ke dalam atau tendangan gawang tersebut:

- Wasit dapat menggunakan peluit dan/atau suaranya untuk memberi tanda agar pemain segera bertindak/tidak menunda dimulainya kembali permainan.
- Untuk memulai **hitungan mundur lima detik** (yang mungkin dimulai tanpa isyarat di atas), wasit akan:
  - Meniup **peluit**
  - **memberi isyarat** dengan jelas menggunakan tangan/lengan agar permainan dilanjutkan kembali
  - lakukan hitung mundur secara visual **mulai dari lima detik** dengan mengangkat tangan; hitung mundur visual ini dapat disertai dengan hitung mundur lisan jika diperlukan
- Jika bola tidak dalam permainan pada akhir hitungan mundur lima detik, wasit akan:
  - memberikan lemparan ke dalam kepada tim lawan, yang harus dilakukan dari posisi yang sama dengan lemparan ke dalam semula; atau
  - memberikan tendangan sudut kepada tim lawan di sisi lapangan yang paling dekat dengan tempat tendangan gawang seharusnya dilakukan

- Apabila hak memulai kembali diberikan kepada tim lawan, pemain tersebut akan diberi peringatan (kartu kuning) hanya jika ia atau rekan setimnya kemudian secara berlebihan menunda dimulainya kembali permainan oleh tim lawan.

Wasit tidak perlu menunggu hingga seorang pemain menguasai bola untuk memulai **hitungan mundur lima detik**. Hitungan mundur tersebut juga dapat dimulai jika pemain tersebut dengan sengaja menyebabkan penundaan dengan:

- mengambil bola secara perlahan
- mengambil posisi yang salah saat lemparan ke dalam
- menempatkan bola pada posisi yang salah saat tendangan gawang

Karena tujuan hitungan mundur adalah untuk menjaga tempo pertandingan dengan mencegah pemborosan waktu saat lemparan ke dalam dan tendangan gawang, pemain tidak boleh dikenai sanksi jika sedang dalam proses melempar/menendang bola saat wasit mencapai akhir hitungan mundur.

Pedoman ‘Hanya Kapten’

Pedoman ini akan menjadi protokol wajib bagi semua kompetisi yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2027.

Pendahuluan

Rasa hormat dan sportivitas merupakan nilai-nilai inti dalam sepak bola. Namun, wasit dan ofisial pertandingan lainnya kerap menjadi sasaran protes verbal dan/atau tindakan tidak setuju secara fisik ketika mereka mengambil keputusan. Dalam kasus yang ekstrem, pemain terkadang berlari mendekati wasit serta mengerumuni atau mengepung mereka. Tindakan tersebut menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap wasit, merusak citra permainan, serta dapat menimbulkan intimidasi dan ketidaknyamanan.

Kerja sama yang lebih baik antara wasit dan kapten tim dapat membantu menanamkan nilai sportivitas dan saling menghormati. Dalam hal ini, agar wasit dapat menjelaskan keputusan-keputusan penting, hanya kapten tim yang diperbolehkan mendekati wasit, dengan syarat mereka melakukannya secara sopan dan menunjukkan sikap yang hormat. Pada saat yang sama, setiap kapten bertanggung jawab untuk memastikan rekan-rekan setimnya tetap berada pada jarak yang wajar dari wasit dan tidak mengganggu interaksi antara wasit dan kapten tim.

Pedoman sederhana berikut diharapkan dapat membantu penyelenggara kompetisi yang ingin menerapkan prinsip 'Hanya Kapten'.

Pedoman

- Interaksi normal antara pemain dan wasit tetap diperbolehkan dan tetap penting (untuk meningkatkan transparansi serta menghindari kemungkinan frustrasi dan konflik)
- Setiap pemain (termasuk kapten) yang menunjukkan ketidaksetujuan melalui

ucapan atau tindakan akan diberikan peringatan (kartu kuning)
- Wasit, apabila dianggap perlu, akan menjelaskan keputusan-keputusan penting kepada kapten dan/atau pemain yang terlibat dalam suatu insiden
- Untuk mencegah pemain mengerumuni atau mengepung wasit dalam situasi-situasi penting maupun setelah insiden atau keputusan krusial:
  - hanya satu pemain dari setiap tim — biasanya kapten tim — yang diperbolehkan mendekati wasit, dan ketika melakukannya mereka harus selalu berinteraksi dengan penuh rasa hormat
  - wasit dapat menginstruksikan atau mendorong pemain (secara lisan maupun melalui isyarat) untuk tidak mendekatinya
  - kapten tim bertanggung jawab membantu mengarahkan rekan-rekan setimnya menjauh dari wasit
  - pemain yang mendekati atau mengerumuni wasit tanpa izin dapat diberikan peringatan (kartu kuning)
  - apabila diperlukan, wasit dapat menunda dimulainya kembali permainan untuk memberikan waktu kepada kapten tim berbicara dengan rekan-rekan setimnya guna menjelaskan suatu keputusan, menuntut perilaku yang semestinya, dan sebagainya
- Interaksi dengan, atau pendekatan oleh, pemain selain kapten berada dalam kebijakan wasit, misalnya apabila pemain tersebut melakukan pelanggaran, menjadi korban pelanggaran, dan/atau mengalami cedera

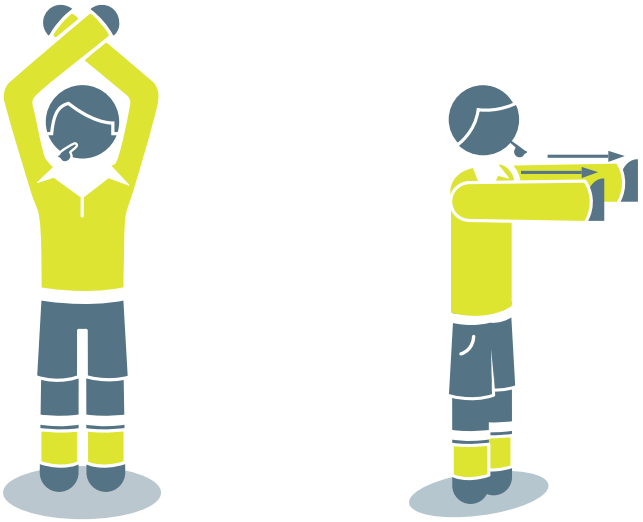
Apabila Kapten Tim adalah Penjaga Gawang

- Apabila penjaga gawang merupakan kapten tim, wasit harus diberitahu, paling lambat saat pelemparan koin sebelum kick-off, pemain mana yang ditunjuk untuk mendekati wasit sebagai pengganti penjaga gawang
- Hanya penjaga gawang atau pemain yang ditunjuk, bukan keduanya, yang dapat mendekati wasit
- Jika pemain yang dinominasikan diganti atau diusir, pemain lain harus ditunjuk sebagai pengganti

Opsi untuk Sepak Bola Usia Muda, Veteran, Disabilitas, dan grassroots

Pedoman berikut hanya berlaku untuk sepak bola usia muda, veteran, disabilitas, dan grassroots.

- Wasit dapat memulai penerapan pedoman 'Hanya Kapten' dengan meniup peluit dan menggunakan isyarat berikut:
  - Mengangkat kedua lengan di atas kepala dan menyilangkannya pada pergelangan tangan
  - Kemudian membuka silang kedua lengan tersebut dan menggerakkannya ke depan tubuh dengan telapak tangan terbuka dalam gerakan mendorong ke depan, untuk menunjukkan bahwa para pemain tidak boleh mendekati wasit.



- Zona khusus kapten (captain-only zone) berlaku dalam radius 4 meter (4,5 yard) di sekitar wasit.
- Apabila diperlukan, wasit dapat bergerak menjauh dari para pemain untuk membentuk zona khusus kapten tersebut
- Tidak ada pemain yang diperbolehkan memasuki zona khusus kapten selain kapten dari masing-masing tim, yang harus mengenakan ban kapten sebagai tanda pengenal

  - Kapten memiliki tanggung jawab untuk mendorong rekan-rekan setimnya agar menghormati zona khusus kapten dan tetap berada setidaknya 4 meter (4,5 yard) dari wasit
- Apabila satu pemain selain kapten memasuki zona khusus kapten, pemain tersebut harus diberikan peringatan (kartu kuning/YC) karena menunjukkan ketidaksetujuan melalui tindakan
- Apabila lebih dari satu pemain dari suatu tim memasuki zona khusus kapten, setidaknya satu pemain harus diberikan peringatan (kartu kuning/YC). Biasanya, pemain yang diberi peringatan adalah pemain pertama yang memasuki zona khusus kapten tanpa izin atau pemain yang mendekati wasit dengan cara yang paling agresif.
- Setiap insiden yang melibatkan lebih dari satu pemain dari suatu tim memasuki zona khusus kapten tanpa izin harus dilaporkan kepada otoritas yang berwenang setelah pertandingan berakhir*

**Sangat dianjurkan agar penyelenggara kompetisi menetapkan sanksi untuk menangani situasi ketika lebih dari satu pemain dari suatu tim memasuki zona khusus kapten.*

Pedoman Pengeluaran Sementara (sin bins)

Pendahuluan

Pengeluaran sementara (sin bin) untuk seluruh atau sebagian pelanggaran yang dapat dikenai peringatan (kartu kuning/YC) merupakan opsi yang dapat diterapkan dalam kompetisi sepak bola usia muda, veteran, disabilitas, dan *grassroot*, dengan persetujuan asosiasi sepak bola nasional, konfederasi, atau FIFA yang berwenang.

Rapat Umum Tahunan ke-138 IFAB menyetujui versi revisi dari 'Pedoman Pengeluaran Sementara (Sin Bin)'.

Ketentuan mengenai pengeluaran sementara tercantum dalam:

Peraturan 5 – Wasit
5.3 Kewenangan dan Tugas – Tindakan Disiplin

Wasit berwenang menunjukkan kartu kuning atau kartu merah dan, apabila peraturan kompetisi mengizinkan, mengeluarkan pemain untuk sementara waktu, sejak memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan hingga pertandingan berakhir, termasuk selama jeda babak, perpanjangan waktu, dan adu tendangan penalti.

Pengeluaran sementara adalah situasi ketika seorang pemain melakukan pelanggaran yang dapat dikenai peringatan (YC) dan dihukum dengan "penangguhan" langsung dari partisipasi dalam bagian berikutnya dari pertandingan. Filosofi di balik sistem ini adalah bahwa "hukuman langsung" dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan segera terhadap perilaku pemain yang melakukan pelanggaran, serta berpotensi memengaruhi perilaku timnya secara keseluruhan.

Asosiasi sepak bola nasional, konfederasi, atau FIFA harus menyetujui (untuk dicantumkan dalam peraturan kompetisi) protokol pengeluaran sementara berdasarkan pedoman berikut.

Pemain Saja

- Pengeluaran sementara berlaku untuk seluruh pemain (termasuk penjaga gawang), tetapi tidak berlaku untuk pelanggaran yang dapat dikenai peringatan (YC) yang dilakukan oleh pemain pengganti atau pemain yang telah digantikan.

Isyarat Wasit

- Wasit menunjukkan pengeluaran sementara dengan memperlihatkan kartu kuning, kemudian secara jelas menunjuk ke area pengeluaran sementara (biasanya area teknis tim pemain tersebut) menggunakan kedua lengannya.

Turasi Pengeluaran Sementara

- Durasi pengeluaran sementara harus sama untuk semua jenis pelanggaran
- Durasi pengeluaran sementara sebaiknya berkisar antara 10–15% dari total waktu bermain (misalnya 10 menit dalam pertandingan berdurasi 90 menit atau 8 menit dalam pertandingan berdurasi 80 menit)
- Masa pengeluaran sementara dimulai ketika permainan dimulai kembali setelah pemain meninggalkan lapangan permainan
- Wasit harus memasukkan ke dalam masa pengeluaran sementara setiap waktu yang hilang akibat penghentian permainan yang akan ditambahkan sebagai waktu tambahan di akhir babak (misalnya pergantian pemain, cedera, selebrasi gol, dan sebagainya)
- Kompetisi harus menentukan siapa yang membantu wasit menghitung masa pengeluaran sementara. Tugas tersebut dapat diberikan kepada delegasi pertandingan, ofisial keempat, asisten wasit netral, atau bahkan ofisial tim
- Setelah masa pengeluaran sementara berakhir, pemain dapat kembali dari garis samping dengan izin wasit pada saat bola berikutnya keluar dari permainan
- Wasit memiliki keputusan akhir mengenai kapan pemain dapat kembali bermain
- Pemain yang sedang menjalani pengeluaran sementara hanya dapat digantikan setelah masa pengeluaran sementara berakhir (dan hanya jika timnya masih memiliki pemain pengganti dan/atau kesempatan pergantian pemain yang tersedia, apabila berlaku)
- Jika masa pengeluaran sementara belum selesai pada akhir babak pertama, sisa waktunya dijalani sejak awal babak kedua; ketentuan yang sama berlaku untuk perpanjangan waktu
- Jika masa pengeluaran sementara belum selesai pada akhir waktu normal ketika

perpanjangan waktu akan dimainkan, sisa waktunya dijalani sejak awal perpanjangan waktu
- Pemain yang masih menjalani pengeluaran sementara saat pertandingan berakhir tetap diperbolehkan mengikuti adu tendangan penalti, karena pengeluaran sementara tidak berlaku selama adu tendangan penalti

Area Pengeluaran Sementara

- Pemain yang menjalani pengeluaran sementara harus tetap berada di area teknis (jika tersedia) atau bersama pelatih/staf teknis timnya, kecuali ketika melakukan pemanasan (dengan ketentuan yang sama seperti pemain pengganti)

Pelanggaran Selama Masa Pengeluaran Sementara

- Pemain yang sedang menjalani pengeluaran sementara dan melakukan pelanggaran yang dapat dikenai peringatan (YC) atau pengusiran (RC) tidak dapat lagi mengambil bagian dalam pertandingan dan tidak boleh digantikan atau diganti oleh pemain lain

Tindakan Disiplin Lanjutan

- Kompetisi atau asosiasi sepak bola nasional akan menentukan apakah pengeluaran sementara harus dilaporkan kepada otoritas yang berwenang dan apakah tindakan disiplin tambahan dapat diterapkan, misalnya skorsing akibat akumulasi sejumlah pengeluaran sementara, sebagaimana berlaku pada akumulasi kartu kuning biasa.

Sistem Pengeluaran Sementara

Suatu kompetisi dapat menggunakan salah satu dari dua sistem berikut:

- Sistem A – Untuk Semua Pelanggaran yang Dapat Dikenai Peringatan (YC)
- Sistem B – Untuk Sebagian Pelanggaran yang Dapat Dikenai Peringatan (YC)

Sistem A – Untuk Semua Pelanggaran yang Dapat Dikenai Peringatan (YC)

- Seluruh pelanggaran yang dapat dikenai peringatan (YC) dihukum dengan pengeluaran sementara
- Pemain yang menerima peringatan kedua (YC) dalam pertandingan yang sama:
  - harus menjalani masa pengeluaran sementara kedua, kemudian tidak dapat lagi mengambil bagian dalam pertandingan
  - dapat digantikan oleh pemain pengganti setelah masa pengeluaran sementara

kedua berakhir apabila timnya belum menggunakan jumlah maksimum pemain pengganti dan/atau kesempatan pergantian pemain yang diperbolehkan. (Hal ini karena tim tersebut telah "dihukum" dengan bermain tanpa pemain tersebut selama dua masa pengeluaran sementara.)

Sistem B – Untuk Sebagian Pelanggaran yang Dapat Dikenai Peringatan (YC)*

- Daftar pelanggaran tertentu yang telah ditetapkan akan dihukum dengan pengeluaran sementara
- Seluruh pelanggaran lain yang dapat dikenai peringatan tetap dihukum dengan kartu kuning, tetapi tanpa pengeluaran sementara
- Pemain yang menerima dua peringatan (YC) dalam pertandingan yang sama harus diusir (RC), meskipun satu atau kedua peringatan tersebut berasal dari pelanggaran yang termasuk kategori pengeluaran sementara

**Beberapa kompetisi mungkin menganggap lebih bermanfaat apabila pengeluaran sementara hanya diterapkan untuk pelanggaran yang berkaitan dengan perilaku yang tidak pantas, misalnya:*

- *Simulasi (simulation)*
- *Dengan sengaja menunda dimulainya kembali permainan oleh tim lawan*
- *Protes berlebihan (dissent) atau komentar verbal atau gestur*
- *Menghentikan atau mengganggu serangan yang menjanjikan dengan cara menahan, menarik, mendorong, atau melakukan handball secara sengaja.*
- *Penendang melakukan gerakan tipuan tidak sah (illegal feinting) saat mengeksekusi tendangan penalti.*

Pedoman Pemain Pengganti yang Dapat Kembali Bermain

Setelah disetujui pada Rapat Umum Tahunan ke-131 IFAB yang diselenggarakan di London pada 3 Maret 2017, Peraturan Permainan mengizinkan penggunaan pemain pengganti yang dapat kembali bermain (return substitutes) dalam sepak bola usia muda, veteran, disabilitas, dan grassroots, dengan persetujuan dari asosiasi sepak bola nasional, konfederasi, atau FIFA yang berwenang.

Ketentuan pemain pengganti yang dapat kembali bermain tercantum dalam:

Peraturan 3 – Pemain
3.2 Jumlah Pergantian Pemain – Pemain Pengganti yang Dapat Kembali Bermain

Penggunaan pemain pengganti yang dapat kembali bermain hanya diperbolehkan dalam sepak bola usia muda, veteran, disabilitas, dan grassroots, dengan persetujuan dari asosiasi sepak bola nasional, konfederasi, atau FIFA.

Pemain pengganti yang dapat kembali bermain (return substitute) adalah pemain yang telah bermain dalam pertandingan dan kemudian digantikan (menjadi pemain yang telah digantikan), lalu pada tahap selanjutnya dalam pertandingan kembali bermain dengan menggantikan pemain lain.

Selain pengecualian yang memperbolehkan pemain yang telah digantikan untuk kembali bermain dalam pertandingan, seluruh ketentuan lain dalam Peraturan 3 dan Peraturan Permainan tetap berlaku bagi pemain pengganti yang dapat kembali bermain. Secara khusus, prosedur pergantian pemain sebagaimana diatur dalam Peraturan 3 harus tetap diikuti.


IFAB
FIFA.com

Protokol Tambahan Pergantian Permanen Akibat Gegar Otak

Pendahuluan

Setelah disetujui pada Rapat Umum Tahunan (AGM) ke-138 IFAB yang diselenggarakan di Skotlandia pada 2 Maret 2024, Peraturan Permainan mengizinkan kompetisi untuk menerapkan tambahan pergantian permanen akibat gegar otak (additional permanent concussion substitutions).

Tambahan pergantian permanen akibat gegar otak terjadi ketika seorang pemain yang mengalami atau diduga mengalami gegar otak digantikan dan tidak lagi mengambil bagian dalam pertandingan. Pergantian ini tidak dihitung sebagai salah satu pergantian pemain "normal" yang diizinkan (atau kesempatan melakukan pergantian pemain, apabila berlaku).

Ketentuan tambahan pergantian permanen akibat gegar otak tercantum dalam:

Peraturan 3 – Pemain
3.2 Jumlah Pergantian Pemain – Tambahan Pergantian Permanen Akibat Gegar Otak

Kompetisi dapat menggunakan tambahan pergantian permanen akibat gegar otak sesuai dengan protokol yang tercantum dalam bagian 'Catatan dan Modifikasi'.

Catatan: Meskipun selama masa uji coba digunakan dua protokol yang berbeda, AGM IFAB telah menyetujui satu protokol tunggal yang wajib diterapkan secara utuh.

Prinsip-Prinsip

- Setiap tim diperbolehkan menggunakan maksimal satu pemain pengganti gegar otak dalam satu pertandingan.
- Pergantian akibat gegar otak dapat dilakukan tanpa memperhatikan jumlah pemain pengganti yang telah digunakan sebelumnya.
- Dalam kompetisi yang jumlah pemain pengganti yang didaftarkan sama dengan jumlah maksimum pergantian pemain normal yang diizinkan, pemain pengganti gegar otak dapat berupa pemain yang sebelumnya telah digantikan dan dapat digunakan kapan saja, tanpa memperhatikan jumlah pemain pengganti yang telah digunakan.
- Ketika suatu tim menggunakan pemain pengganti gegar otak, tim lawan kemudian memperoleh opsi untuk menggunakan pemain pengganti tambahan (additional substitute) untuk alasan apa pun.

Prosedur

- Prosedur pergantian pemain dilaksanakan sesuai dengan Peraturan 3 – Pemain (kecuali sebagaimana diatur berbeda di bawah ini).
- Pergantian akibat gegar otak dapat dilakukan:
  - segera setelah gegar otak terjadi atau diduga terjadi;
  - setelah penilaian di lapangan dan/atau penilaian di luar lapangan; atau
  - pada waktu lain ketika gegar otak terjadi atau diduga terjadi, termasuk ketika pemain sebelumnya telah diperiksa dan kembali ke lapangan permainan.
- Apabila suatu tim memutuskan untuk melakukan pergantian akibat gegar otak, wasit/ofisial keempat harus diberi tahu, idealnya dengan menggunakan kartu atau formulir pergantian yang memiliki warna berbeda.
- Pemain yang mengalami atau diduga mengalami gegar otak tidak diperbolehkan lagi mengambil bagian dalam pertandingan, termasuk dalam adu tendangan penalti, dan sedapat mungkin harus didampingi menuju ruang ganti dan/atau fasilitas medis.
- Wasit/ofisial keempat harus memberitahukan kepada tim lawan bahwa mereka memiliki opsi untuk menggunakan pemain pengganti tambahan dan memperoleh kesempatan pergantian pemain tambahan, yang dapat digunakan bersamaan dengan pergantian akibat gegar otak yang dilakukan oleh tim lawan atau kapan saja setelahnya (kecuali apabila ditentukan lain dalam Peraturan Permainan).

Kesempatan Pergantian Pemain

- Pergantian akibat gegar otak tidak dihitung dalam batas jumlah kesempatan melakukan pergantian pemain normal.
- Namun, apabila suatu tim melakukan pergantian pemain normal bersamaan dengan pergantian akibat gegar otak, hal tersebut akan dihitung sebagai salah satu kesempatan pergantian pemain normal yang dimiliki tim tersebut.
- Setelah suatu tim menggunakan seluruh kesempatan 'pergantian pemain normal' yang tersedia, tim tersebut tidak dapat menggunakan 'pergantian akibat gegar otak' untuk melakukan pergantian pemain
- Apabila suatu tim melakukan 'pergantian akibat gegar otak', tim lawan dapat menggunakan seorang 'pemain pengganti tambahan' dan memperoleh satu kesempatan 'pergantian pemain tambahan'. Kesempatan tambahan tersebut hanya dapat digunakan untuk memasukkan 'pemain pengganti tambahan' dan tidak dapat digunakan untuk 'pergantian pemain normal'.

Perangkat Pertandingan

Wasit dan ofisial pertandingan lainnya, khususnya ofisial keempat:

- bukan bagian dari proses pengambilan keputusan tim mengenai apakah seorang pemain harus diganti atau tidak, maupun apakah pemain tersebut harus digantikan oleh 'pemain pengganti normal' atau 'pemain pengganti gegar otak';
- tidak boleh menentukan apakah cedera yang terjadi atau diduga terjadi memenuhi syarat untuk penggunaan 'pemain pengganti gegar otak';
- harus memberikan dukungan yang sesuai apabila seorang pemain mengalami atau diduga mengalami cedera, termasuk dengan memberi tahu kapten tim, pelatih, dan/atau staf medis apabila mereka menduga bahwa pemain tersebut perlu diperiksa dan/atau mendapatkan perawatan;
- harus mendukung keputusan kapten tim, pelatih, dan/atau staf medis bahwa seorang pemain yang cedera tidak dapat melanjutkan permainan, yang mungkin mengharuskan wasit menunda dimulainya kembali permainan hingga pemain tersebut meninggalkan lapangan permainan; dan
- wajib melaporkan kepada otoritas yang berwenang apabila terdapat kekhawatiran bahwa pergantian akibat gegar otak telah digunakan secara tidak semestinya.


IFAB

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD





Peraturan Permainan

2026/27

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



Peraturan 1

Lapangan Permainan

1. Permukaan lapangan

Lapangan permainan harus seluruhnya berupa permukaan alami atau, apabila peraturan kompetisi mengi zinkan, seluruhnya berupa permukaan buatan, kecuali apabila peraturan kompetisi mengizinkan penggunaan kombinasi terpadu antara material buatan dan alami (sistem hibrida).

Permukaan buatan harus berwarna hijau.

Apabila permukaan buatan digunakan dalam pertandingan kompetisi antar tim perwakilan asosiasi sepak bola nasional yang berafiliasi dengan FIFA atau dalam kompetisi klub internasional, permukaan tersebut harus memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk Football Turf, kecuali IFAB memberikan dispensasi khusus.

2. Penandaan Lapangan

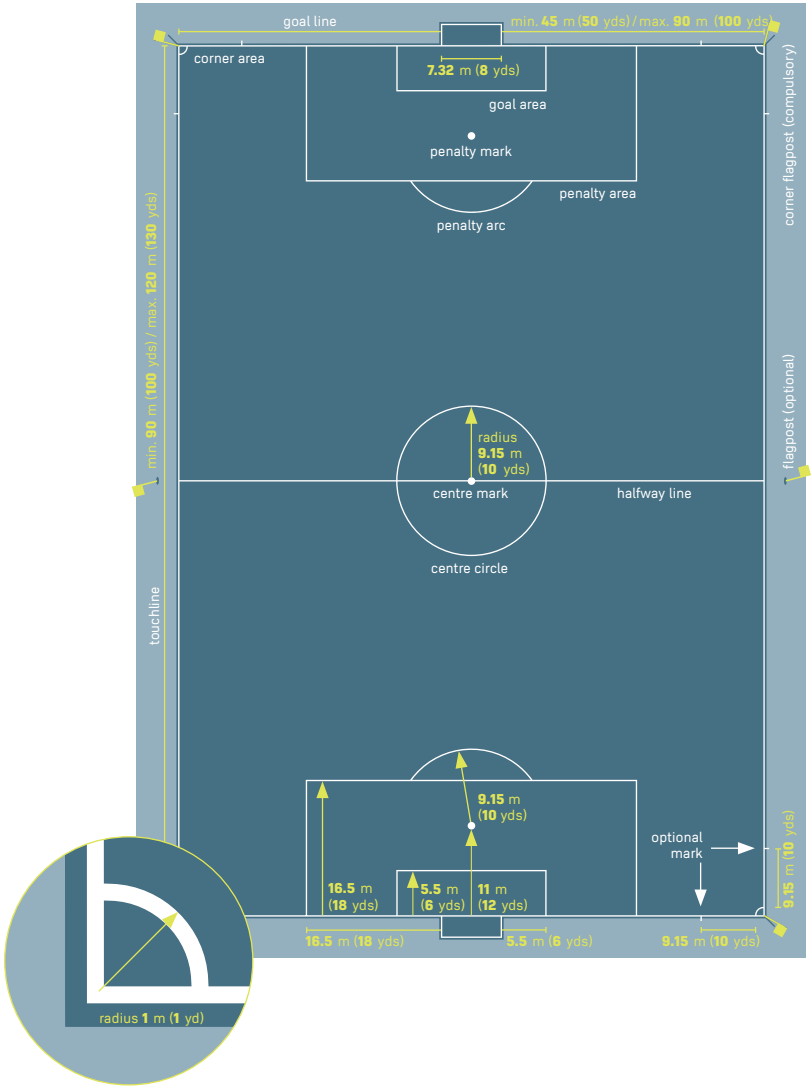
Lapangan permainan harus berbentuk persegi panjang dan ditandai dengan garis-garis yang bersambung serta tidak boleh membahayakan. Material permukaan permainan buatan dapat digunakan untuk penandaan garis pada lapangan berpermukaan alami sepanjang tidak membahayakan.

Garis-garis tersebut merupakan bagian dari area yang dibatasinya. Hanya garis-garis yang ditentukan dalam Peraturan 1 yang boleh ditandai pada lapangan permainan. Apabila digunakan permukaan buatan, garis-garis lain diperbolehkan asalkan memiliki warna yang berbeda dan dapat dibedakan dengan jelas dari garis-garis lapangan sepak bola.

Dua garis batas yang lebih panjang disebut garis samping. Dua garis batas yang lebih pendek disebut garis gawang.

Lapangan permainan dibagi menjadi dua bagian yang sama oleh garis tengah, yang menghubungkan titik tengah kedua garis samping.

Titik tengah berada di tengah garis tengah. Sebuah lingkaran dengan jari-jari 9,15 meter (10 yard) ditandai mengelilingi titik tersebut.



- Pengukuran dilakukan dari luar garis karena garis adalah bagian dari area yang tertutupnya.
- Titik penalti diukur dari tengah tanda ke tepi belakang garis gawang.

Tanda dapat dibuat di luar lapangan permainan 9,15 m (10 yds) dari busur sudut pada sudut kanan ke garis gawang dan garis samping.

Semua garis harus memiliki lebar yang sama, yang tidak boleh lebih dari 12 cm (5 inci). Garis gawang harus memiliki lebar yang sama dengan tiang gawang dan mistar gawang.

Seorang pemain yang membuat tanda tidak sah di lapangan permainan harus diperingatkan karena perilaku tidak sportif. Jika wasit memperhatikan hal ini dilakukan selama Pertandingan, pemain diperingatkan ketika bola selanjutnya keluar dari permainan.

3. Dimensi

Panjang garis samping harus lebih besar daripada panjang garis gawang.

- Panjang (garis samping):
  minimum 90 m (100 yds)
  maksimum 120 m (130 yds)
- Panjang (garis gawang):
  minimum 45 m (50 yds)
  maksiimum 90 m (100 yds)

Kompetisi dapat menetapkan panjang garis gawang dan garis samping dalam batas dimensi sebagaimana ditentukan di atas.

4. Dimensi untuk Pertandingan Internasional

- Panjang (garis samping):
  minimum 100 m (110 yds)
  maksimum 110 m (120 yds)
- Panjang (garis gawang):
  minimum 64 m (70 yds)
  maksimum 75 m (80 yds)

Kompetisi dapat menetapkan panjang garis gawang dan garis samping dalam batas dimensi sebagaimana ditentukan di atas.

5. Area Gawang

Dua garis ditarik pada sudut siku-siku ke garis gawang, 5,5 m (6 yds) dari bagian dalam setiap tiang gawang. Garis-garis ini memanjang ke lapangan permainan sejauh 5,5 m (6 yds) dan digabungkan oleh garis yang ditarik sejajar dengan garis gawang. Area yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah area gawang.

6. Area Penalti

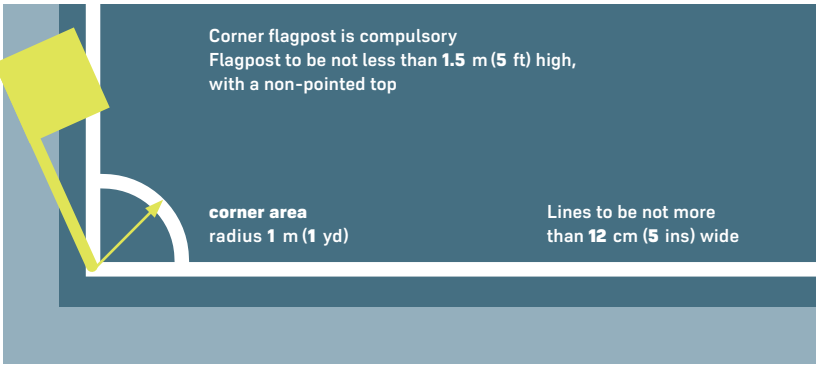
Dua garis ditarik pada sudut siku-siku ke garis gawang, 16,5 m (18 yds) dari bagian dalam setiap tiang gawang. Garis-garis ini memanjang ke lapangan permainan sejauh 16,5 m (18 yds) dan digabungkan oleh garis yang ditarik sejajar dengan garis gawang. Area yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah area penalti.

Di dalam setiap area penalti, tanda penalti dibuat 11 m (12 yds) dari titik tengah di antara tiang gawang.

Busur lingkaran dengan jari-jari 9,15 m (10 yds) dari tengah setiap tanda penalti ditarik ke luar area penalti.

7. Area Tendangan Sudut

Area sudut ditentukan oleh seperempat lingkaran dengan radius 1 m (1 yd) dari setiap tiang bendera sudut yang ditarik di dalam lapangan permainan.



8. Tiang Bendera

iang bendera, setinggi setidaknya 1,5 m (5 kaki), dengan bagian atas yang tidak runcing dan bendera harus ditempatkan di setiap sudut.

Tiang bendera dapat ditempatkan di setiap ujung garis tengah, setidaknya 1 m (1 yd) di luar garis sentuh.

9. Area Teknis

Area teknis berlaku untuk pertandingan yang dimainkan di stadion yang memiliki area tempat duduk yang telah ditetapkan bagi ofisial tim, pemain pengganti, dan pemain yang telah digantikan, sebagaimana diuraikan berikut ini:

- area teknis hanya boleh memanjang 1 m (1 yd) di kedua sisi area tempat duduk yang ditentukan dan hingga jarak 1 m (1 yd) dari garis samping
- harus ada tanda yang digunakan untuk menentukan area
- jumlah orang yang diizinkan untuk menempati area teknis ditentukan oleh aturan kompetisi
- penghuni area teknis:
  - diidentifikasi sebelum dimulainya pertandingan sesuai dengan aturan kompetisi
  - harus berperilaku baik dan bertanggung jawab
  - harus tetap berada dalam area batas-batasnya kecuali dalam keadaan khusus, misalnya fisioterapis/dokter memasuki lapangan permainan, dengan izin wasit, untuk menilai pemain yang cedera
- hanya satu orang pada satu waktu yang berwenang untuk menyampaikan instruksi taktis dari area teknis

10. Gawang

Sebuah gawang harus ditempatkan di tengah setiap garis gawang.

Sebuah gawang terdiri dari dua tiang vertikal yang berjarak sama dari tiang bendera sudut dan digabungkan di bagian atas oleh palang horizontal. Tiang gawang dan mistar gawang harus terbuat dari bahan yang disetujui dan tidak boleh berbahaya. Tiang gawang dan palang kedua gawang harus berbentuk sama, yang harus persegi, persegi panjang, bulat, elips atau hibrida dari opsi ini.

Disarankan agar semua gawang yang digunakan dalam kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA atau federasi memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk Gol Sepak Bola.

Jarak antara bagian dalam tiang adalah 7,32 m (8 yds) dan jarak dari tepi bawah palang ke tanah adalah 2,44 m (8 kaki).

Posisi tiang gawang dengan posisi garis gawang harus sesuai dengan ilustrasi.

Tiang gawang dan mistar gawang harus berwarna putih dan memiliki lebar dan kedalaman yang sama, yang tidak boleh melebihi 12 cm (5 inci).

Jika mistar gawang tergeser atau rusak, permainan dihentikan sampai diperbaiki atau diganti pada posisinya. Permainan dimulai ulang dengan bola yang dijatuhkan (dropball). Jika tidak dapat diperbaiki, Tali atau bahan fleksibel atau berbahaya apa pun tidak boleh menggantikan palang.

Jaring gawang dapat dipasang pada gawang dan tanah di belakang gawang; jaring tersebut harus ditopang dengan baik serta tidak boleh mengganggu penjaga gawang.

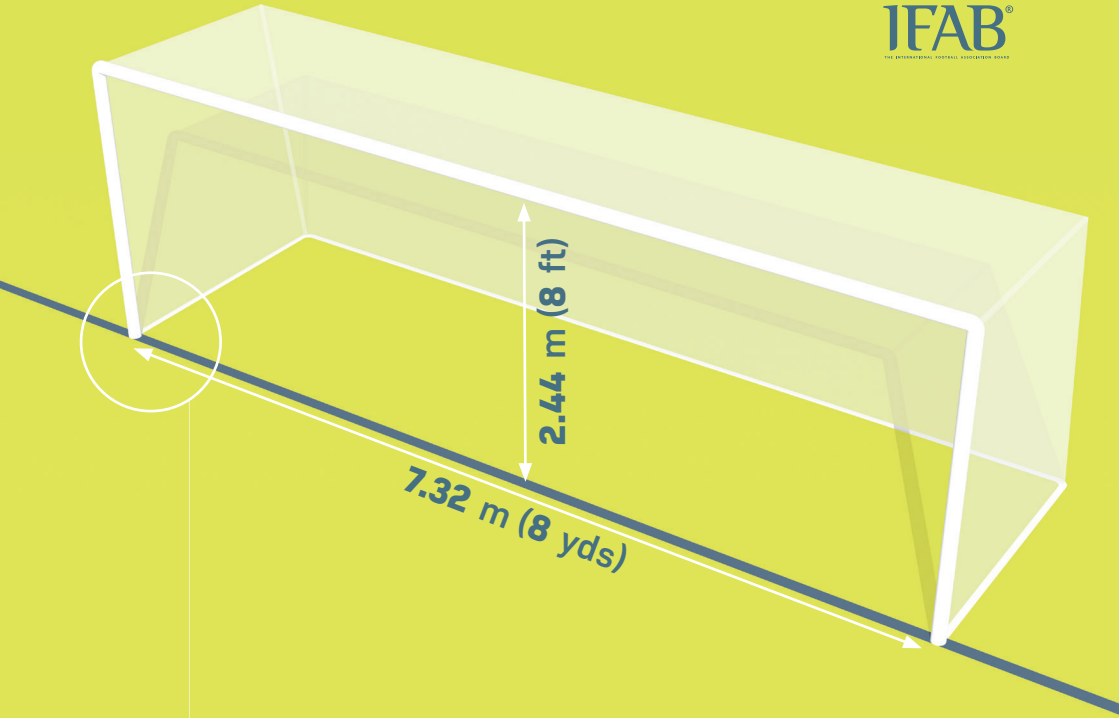
Keamanan

Gawang (termasuk gawang portabel) harus terpasang dengan kokoh pada tanah.

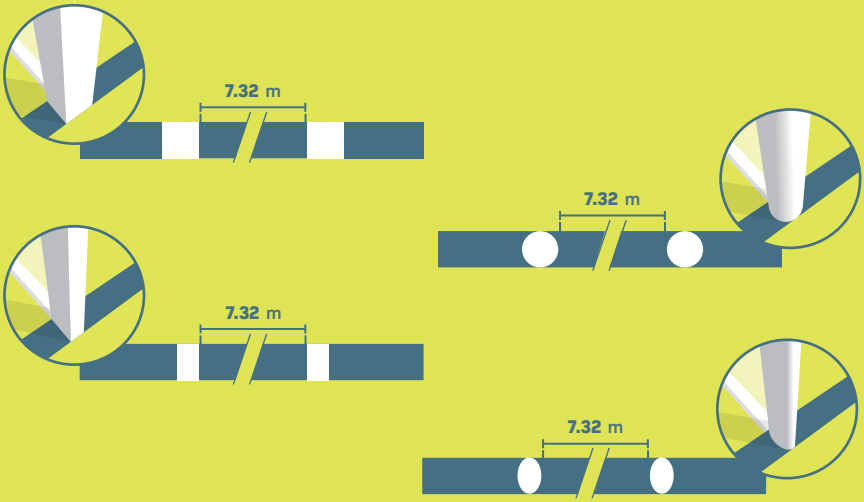
11. Teknologi Garis Gawang (GLT)

Sistem GLT dapat digunakan untuk memverifikasi apakah gol telah dicetak untuk mendukung keputusan wasit.

Penggunaan GLT harus diatur dalam aturan kompetisi.



Posisi tiang gawang dengan garis gawang harus sesuai dengan ilustrasi di bawah ini.



Prinsip - Prinsip GLT

Teknologi Garis Gawang (GLT) hanya berlaku untuk garis gawang dan hanya digunakan untuk menentukan apakah sebuah gol telah tercipta.

Indikasi mengenai apakah sebuah gol telah tercipta harus diberikan secara langsung dan dikonfirmasi secara otomatis dalam waktu satu detik oleh sistem GLT hanya kepada ofisial pertandingan (melalui jam tangan wasit dengan getaran dan sinyal visual, dan/atau melalui *earpiece*/*headset* wasit). Informasi tersebut juga dapat dikirim ke *Video Operation Room* (VOR).

Persyaratan dan Spesifikasi GLT

Apabila GLT digunakan dalam pertandingan kompetisi, penyelenggara kompetisi harus memastikan bahwa sistem tersebut (termasuk setiap modifikasi yang diizinkan terhadap rangka gawang atau teknologi pada bola) memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk GLT.

Apabila GLT digunakan, wasit harus menguji fungsi teknologi tersebut sebelum pertandingan sesuai dengan Manual Pengujian (Testing Manual). Jika teknologi tersebut tidak berfungsi sesuai dengan ketentuan dalam Manual Pengujian, wasit tidak boleh menggunakan sistem GLT dan harus melaporkan hal tersebut kepada otoritas yang berwenang.

12. Iklan Komersial

Segala bentuk iklan komersial, baik nyata maupun virtual, tidak diperbolehkan berada di lapangan permainan, pada permukaan tanah di dalam area yang dikelilingi oleh jaring gawang, di area teknis atau *Referee Review Area* (RRA), maupun pada permukaan tanah dalam jarak 1 m (1 yard) dari garis batas lapangan sejak tim memasuki lapangan permainan hingga meninggalkannya pada akhir babak pertama, serta sejak tim kembali memasuki lapangan permainan hingga pertandingan berakhir. Iklan juga tidak diperbolehkan dipasang pada gawang, jaring gawang, tiang bendera sudut, maupun bendera sudut. Selain itu, tidak diperbolehkan memasang perlengkapan tambahan apa pun (seperti kamera, mikrofon, dan sebagainya) pada perlengkapan tersebut.

Selain itu, papan iklan yang dipasang secara tegak harus berjarak paling sedikit:

- 1 m (1 yard) dari garis samping;
- dari garis gawang dengan jarak yang sama seperti kedalaman jaring gawang;

- 1 m (1 yard) dari jaring gawang.

13. Logo dan Emblem

Reproduksi logo atau emblem resmi, baik dalam bentuk nyata maupun virtual, milik FIFA, federasi, asosiasi sepak bola nasional, kompetisi, klub, atau badan lainnya dilarang pada lapangan permainan, jaring gawang beserta area yang dikelilinginya, gawang, dan tiang bendera sudut selama pertandingan berlangsung. Logo atau emblem tersebut diperbolehkan dipasang pada bendera sudut.

14. Video assistant referees (VARs)

Dalam pertandingan yang menggunakan VAR harus ada ruang operasi video (VOR) dan setidaknya satu *Referee Review Area* (RRA).

Video Operation Room (VOR)

VOR adalah tempat *Video Assistant Referee* (VAR), *Assistant Video Assistant Referee* (AVAR) dan *replay operator* (RO) bekerja; Mungkin di dalam/dekat dengan stadion atau di lokasi yang lebih jauh. Hanya orang yang berwenang yang diizinkan untuk memasuki VOR atau berkomunikasi dengan VAR, AVAR dan RO selama pertandingan.

Pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau ofisial tim yang masuk ke VOR akan dikeluarkan/kartu merah dari lapangan.

Referee review area (RRA)

Dalam pertandingan yang menggunakan VAR harus ada setidaknya satu RRA dimana wasit melakukan '*On-field Review* (OFR)'. RRA harus:

- di lokasi yang terlihat di luar lapangan permainan
- diberi tanda area dengan jelas

Pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau ofisial tim yang masuk RRA akan diperingatkan/kartu kuning.

IFAB



Peraturan 2

Bola

1. Karakteristik dan Ukuran

Semua bola harus:

- berbentuk bulat
- terbuat dari bahan yang sesuai
- memiliki keliling antara 68 cm (27 inci) hingga 70 cm (28 inci)
- memiliki berat antara 410 g (14 ons) hingga 450 g (16 ons) di awal pertandingan
- memiliki tekanan udara antara 0,6–1,1 atmosfer (600–1.100 g/cm^2) pada permukaan laut (8,5–15,6 lbs/inci^2)

Seluruh bola yang digunakan dalam pertandingan pada kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA atau federasi harus memenuhi persyaratan serta memiliki salah satu tanda Program Kualitas FIFA untuk Bola Sepak (FIFA Quality Programme for Footballs).

Setiap tanda tersebut menunjukkan bahwa bola telah diuji secara resmi dan memenuhi persyaratan teknis khusus yang berlaku untuk tanda tersebut, sebagai tambahan terhadap spesifikasi minimum yang ditetapkan dalam Peraturan 2, serta harus mendapat persetujuan dari IFAB.

Kompetisi yang diselenggarakan oleh sebuah asosiasi sepak bola dapat mewajibkan penggunaan bola yang memiliki salah satu tanda tersebut.

Dalam pertandingan pada kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA, federasi, atau asosiasi sepak bola nasional, tidak diperbolehkan adanya bentuk iklan komersial apa pun pada bola, kecuali logo atau emblem kompetisi, logo penyelenggara kompetisi, dan merek dagang produsen yang telah mendapat otorisasi. Peraturan kompetisi dapat membatasi ukuran dan jumlah penandaan tersebut.

2. Penggantian Bola yang Rusak

Apabila bola rusak:

- permainan dihentikan dan
- permainan dimulai kembali dengan *dropped ball*

Apabila bola rusak pada saat kick-off, tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti, atau lemparan ke dalam, permainan dimulai kembali sesuai dengan saat terakhir sebelum bola rusak.

Apabila bola rusak saat pelaksanaan tendangan penalti atau adu tendangan penalti, ketika bola bergerak ke depan dan sebelum menyentuh seorang pemain, mistar gawang, atau tiang gawang, tendangan penalti harus diulang.

Bola tidak boleh diganti selama pertandingan tanpa izin wasit.

3. Bola Tambahan

Bola tambahan yang memenuhi persyaratan Peraturan 2 dapat ditempatkan di sekitar lapangan permainan, dan penggunaannya berada di bawah kendali wasit.


IFAB

IFAB



Peraturan 3

Pemain

1. Jumlah pemain

Sebuah pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan maksimal sebelas pemain; Seseorang harus menjadi penjaga gawang. Pertandingan tidak boleh dimulai atau dilanjutkan jika salah satu tim memiliki kurang dari tujuh pemain.

Jika sebuah tim memiliki kurang dari tujuh pemain karena satu atau lebih pemain telah sengaja meninggalkan lapangan, wasit tidak berkewajiban untuk menghentikan permainan dan Keuntungan dapat dimainkan, tetapi pertandingan tidak boleh dilanjutkan setelah bola keluar dari permainan jika sebuah tim tidak memiliki jumlah minimum tujuh pemain.

Jika aturan kompetisi menyatakan bahwa semua pemain dan pemain pengganti harus disebutkan nama sebelum kick-off dan tim memulai pertandingan dengan kurang dari sebelas pemain, hanya pemain dan pemain pengganti yang disebutkan dalam daftar tim yang dapat mengambil bagian dalam pertandingan pada saat kedatangan mereka.

2. Jumlah pergantian pemain

Kompetisi resmi

Jumlah pemain pengganti, hingga maksimal lima, yang dapat digunakan dalam pertandingan apa pun yang dimainkan dalam kompetisi resmi yang akan ditentukan oleh FIFA, Federasi atau Asosiasi Sepak Bola. Untuk kompetisi putra dan putri yang melibatkan tim 1 klub di divisi teratas atau tim internasional senior 'A' di mana aturan kompetisi mengizinkan maksimal lima pemain pengganti untuk digunakan, masing-masing tim:

- memiliki maksimal tiga peluang pergantian pemain*
- juga dapat melakukan pergantian pemain di babak pertama

**Jika kedua tim melakukan pergantian pemain pada saat yang sama, ini akan dihitung sebagai peluang pergantian pemain yang digunakan untuk kedua tim. Beberapa pergantian pemain (dan permintaan) oleh tim selama penghentian yang sama dalam permainan dihitung sebagai satu peluang pergantian pemain yang digunakan.*

Perpanjangan Waktu (Extra Time)

- Apabila suatu tim belum menggunakan jumlah maksimum pemain pengganti dan/atau kesempatan pergantian pemain, sisa pemain pengganti dan/atau kesempatan

pergantian pemain yang belum digunakan dapat dimanfaatkan selama perpanjangan waktu

- Apabila peraturan kompetisi mengizinkan setiap tim menggunakan satu pemain pengganti tambahan pada perpanjangan waktu, setiap tim juga memperoleh satu kesempatan pergantian pemain tambahan
- Pergantian pemain juga dapat dilakukan pada selang waktu antara berakhirnya waktu normal dan dimulainya perpanjangan waktu, serta pada jeda babak dalam perpanjangan waktu. Pergantian tersebut tidak dihitung sebagai kesempatan pergantian pemain yang telah digunakan

Peraturan kompetisi harus menetapkan:

- jumlah pemain pengganti yang dapat didaftarkan, paling sedikit tiga dan paling banyak lima belas pemain
- apakah satu pemain pengganti tambahan dapat digunakan apabila pertandingan memasuki perpanjangan waktu (baik tim tersebut telah menggunakan seluruh jumlah pemain pengganti yang diizinkan maupun belum)

Pertandingan Lainnnya

Dalam pertandingan internasional tim nasional senior "A", paling banyak lima belas pemain pengganti dapat didaftarkan, dengan paling banyak delapan pemain yang dapat dimainkan sebagai pemain pengganti, kecuali kedua tim sepakat untuk menggunakan jumlah yang lebih banyak, hingga paling banyak sebelas pemain. Dalam hal tersebut, wasit harus diberitahukan sebelum pertandingan dimulai. Pembatasan dan prosedur yang berlaku mengenai kesempatan pergantian pemain dalam kompetisi resmi tetap berlaku..

Dalam semua pertandingan lainnya, jumlah pemain pengganti yang lebih banyak dapat digunakan dengan ketentuan bahwa:

- kedua tim mencapai kesepakatan mengenai jumlah maksimum pemain pengganti
- wasit diberitahukan sebelum pertandingan dimulai

Apabila wasit tidak diberitahukan, atau apabila tidak tercapai kesepakatan sebelum pertandingan dimulai, setiap tim diperbolehkan menggunakan paling banyak enam pemain pengganti.

Pemain Pengganti yang Dapat Kembali Bermain

Penggunaan pemain pengganti yang dapat kembali bermain (return substitutes) hanya diperbolehkan dalam sepak bola usia muda, veteran, disabilitas, dan grassroots, dengan

persetujuan dari asosiasi sepak bola, federasi, atau FIFA.

Tambahan Pergantian Permanen Akibat Gegar Otak

Kompetisi dapat menerapkan tambahan pergantian permanen akibat gegar otak sesuai dengan protokol yang tercantum dalam bagian 'Catatan dan perubahan'.

3. Prosedur Pergantian Pemain

Nama-nama pemain pengganti harus disampaikan kepada wasit sebelum pertandingan dimulai. Pemain pengganti yang namanya belum disampaikan hingga waktu tersebut tidak diperbolehkan mengambil bagian dalam pertandingan.

Untuk menggantikan seorang pemain dengan pemain pengganti, 'Protokol Pergantian Pemain dengan Batas Waktu' pada bagian 'Catatan dan perubahan', serta ketentuan berikut, harus dipatuhi:

- wasit harus diberi tahu sebelum setiap pergantian pemain dilakukan
- pemain yang akan diganti:
  - harus memperoleh izin dari wasit untuk meninggalkan lapangan permainan, kecuali apabila pemain tersebut telah berada di luar lapangan, dan harus meninggalkan lapangan melalui titik terdekat pada garis batas lapangan, kecuali wasit mengizinkan pemain tersebut keluar secara langsung dan segera melalui garis tengah atau titik lain (misalnya karena alasan keselamatan/keamanan atau cedera)
  - harus sudah berada di luar lapangan permainan dalam waktu 10 detik sejak papan pergantian pemain ditunjukkan atau, apabila tidak digunakan papan pergantian pemain, sejak wasit memberikan isyarat agar pergantian pemain dilakukan, kecuali apabila hal tersebut tidak memungkinkan karena alasan keselamatan/keamanan atau cedera
  - harus segera menuju area teknis atau ruang ganti dan tidak boleh lagi mengambil bagian dalam pertandingan, kecuali apabila pemain pengganti yang dapat kembali bermain (return substitutes) diizinkan.

  Apabila terdapat beberapa pergantian dalam satu penghentian permainan yang sama, seluruh pemain yang akan diganti harus meninggalkan lapangan dalam waktu 10 detik sejak pergantian pemain terakhir ditampilkan.

- Apabila seorang pemain yang akan diganti menolak meninggalkan lapangan permainan, pertandingan tetap dilanjutkan.

Pemain Pengganti Hanya Dapat Memasuki Lapangan Permainan:

- pada saat permainan dihentikan
- di garis tengah
- setelah pemain yang digantikan meninggalkan lapangan permainan
- setelah menerima isyarat dari wasit

Pergantian pemain selesai ketika pemain pengganti memasuki lapangan permainan. Sejak saat itu, pemain yang digantikan menjadi pemain yang telah digantikan, sedangkan pemain pengganti menjadi pemain dan berhak melakukan setiap bentuk dimulainya kembali permainan.

Seluruh pemain yang telah digantikan dan pemain pengganti tetap berada di bawah kewenangan wasit, baik mereka bermain maupun tidak.

4. Pergantian Penjaga Gawang

Setiap pemain dapat bertukar posisi dengan penjaga gawang apabila:

- wasit diberitahu sebelum pergantian dilakukan
- pergantian dilakukan pada saat permainan dihentikan

5. Pelanggaran dan Sanksi

Apabila seorang pemain yang terdaftar sebagai pemain pengganti menggantikan pemain satu timnya yang telah terdaftar sebagai starter dan pemain pengganti tersebut telah memulai permainan, tetapi wasit tidak diberitahukan mengenai pergantian tersebut:

- wasit mengizinkan pemain pengganti yang telah didaftarkan tersebut untuk tetap bermain
- tidak ada tindakan disiplin yang dikenakan kepada pemain pengganti yang telah didaftarkan tersebut
- pemain yang sebelumnya didaftarkan sebagai starter dapat menjadi pemain pengganti
- jumlah pergantian pemain yang diizinkan tidak berkurang
- wasit melaporkan kejadian tersebut kepada otoritas yang berwenang

Apabila pergantian pemain dilakukan pada saat jeda babak atau sebelum dimulainya perpanjangan waktu, prosedur pergantian harus telah diselesaikan sebelum pertandingan dimulai kembali. Jika wasit tidak diberitahukan, pemain pengganti yang telah didaftarkan dapat tetap bermain, tidak ada tindakan disiplin yang dikenakan, dan kejadian tersebut dilaporkan kepada otoritas yang berwenang.

Jika seorang pemain bertukar posisi dengan penjaga gawang tanpa izin wasit, maka:

- wasit mengizinkan permainan tetap berlanjut;
- wasit memberikan kartu kuning kepada kedua pemain ketika bola berikutnya keluar dari permainan, kecuali apabila pergantian tersebut terjadi pada saat jeda babak (termasuk jeda babak dalam perpanjangan waktu) atau pada periode antara berakhirnya pertandingan dan dimulainya perpanjangan waktu dan/atau adu tendangan penalti.

Kecuali apabila pemain yang digantikan tidak dapat meninggalkan lapangan permainan dalam waktu 10 detik karena alasan keselamatan/keamanan atau cedera, apabila pemain tersebut tidak meninggalkan lapangan permainan dalam waktu yang ditentukan:

- pemain yang diganti tetap harus meninggalkan lapangan permainan; pemain hanya diberikan kartu kuning apabila secara berlebihan menunda dimulainya kembali permainan setelah melewati batas waktu 10 detik
- pemain pengganti belum diperbolehkan memasuki lapangan permainan
- permainan sudah dimulai kembali
- pergantian pemain tidak dapat dibatalkan atau diganti pemain pengganti lainnya
- pemain pengganti hanya dapat memasuki lapangan permainan dengan izin wasit pada penghentian permainan pertama setelah satu menit berlalu sejak permainan dimulai kembali.

Untuk setiap pelanggaran lainnya:

- pemain diberikan kartu kuning
- permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung dari posisi bola berada ketika permainan dihentikan

6. Pemain dan Pemain Pengganti yang Diusir

Pemain diusir:

- sebelum penyerahan daftar susunan pemain, ia tidak dicantumkan dalam daftar susunan pemain dengan kapasitas apa pun
- apabila dicantumkan dalam daftar susunan pemain, sebelum kick-off pemain tersebut mungkin dapat digantikan oleh pemain pengganti lain yang telah didaftarkan, yang tidak dapat digantikan lagi; jumlah pergantian pemain yang dapat dilakukan oleh tim tersebut tidak berkurang;
- setelah kick-off tidak dapat digantikan

Seorang pemain pengganti yang sebelumnya mendapat kartu merah didaftarkan, maka sebelum atau sesudah kick-off mungkin tidak dapat digantikan.

7. Orang Tambahan di Lapangan Permainan

Pelatih dan ofisial lain yang tercantum dalam daftar susunan pemain (kecuali pemain atau pemain pengganti) adalah ofisial tim. Setiap orang yang tidak tercantum dalam daftar susunan pemain sebagai pemain, pemain pengganti, atau ofisial tim adalah pihak luar (outside agent).

Apabila seorang ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang telah digantikan, pemain yang telah diusir, atau pihak luar memasuki lapangan permainan, wasit harus:

- menghentikan permainan hanya apabila terjadi gangguan terhadap permainan
- memerintahkan orang tersebut keluar ketika permainan dihentikan
- mengambil tindakan disiplin yang sesuai

Apabila permainan dihentikan dan gangguan tersebut dilakukan oleh:

- ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang telah digantikan, atau pemain yang telah diusir, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung atau penalti
- pihak luar (outside agent), permainan dimulai kembali dengan *dropped ball*

Apabila bola meluncur ke arah gawang dan gangguan tersebut tidak mencegah pemain bertahan memainkan bola, gol tetap disahkan apabila bola masuk ke dalam gawang (meskipun terjadi sentuhan pada bola), kecuali apabila gangguan tersebut dilakukan oleh pihak dari tim penyerang.

8. Pemain di Luar Lapangan Permainan

Apabila seorang pemain yang memerlukan izin wasit untuk kembali memasuki lapangan permainan masuk kembali tanpa izin wasit, wasit harus:

- menghentikan permainan (tidak harus segera apabila pemain tersebut tidak mengganggu permainan atau ofisial pertandingan, atau apabila keuntungan (advantage) dapat diterapkan)
- memberikan kartu kuning pemain tersebut karena memasuki lapangan tanpa izin

Apabila wasit menghentikan permainan, permainan harus dimulai kembali:

- dengan tendangan bebas langsung dari tempat terjadinya gangguan
- dengan tendangan bebas tidak langsung dari posisi bola berada ketika permainan dihentikan apabila tidak terjadi gangguan

Seorang pemain yang melintasi garis batas lapangan sebagai bagian dari gerakan bermain tidak melakukan pelanggaran.

9. Gol yang Dicetak ketika Ada Orang Tambahan di Lapangan Permainan

Apabila, sebuah gol dicetak, sebelum permainan dimulai kembali wasit sadar bahwa terdapat orang tambahan di lapangan permainan pada saat gol tersebut dicetak, dan orang tersebut mengganggu permainan:

- wasit harus menganulir gol apabila orang tambahan tersebut adalah:
  - pemain, pemain pengganti, pemain yang telah digantikan, pemain yang telah diusir, atau ofisial tim dari tim yang mencetak gol; permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung dari posisi orang tambahan tersebut berada
  - pihak luar (outside agent) yang mengganggu permainan, kecuali apabila gol tetap disahkan sebagaimana diatur pada bagian 'Orang Tambahan di Lapangan Permainan' di atas; permainan dimulai kembali dengan *dropped ball*.
- Wasit harus mengesahkan gol apabila orang tambahan tersebut adalah:
  - pemain, pemain pengganti, pemain yang telah digantikan, pemain yang telah diusir, atau ofisial tim dari tim yang kemasukan gol
  - pihak luar (outside agent) yang tidak mengganggu permainan

Dalam semua situasi, wasit harus memerintahkan orang tambahan tersebut untuk meninggalkan lapangan permainan.

Apabila, setelah sebuah gol dicetak dan permainan telah dimulai kembali, wasit menyadari bahwa terdapat orang tambahan di lapangan permainan pada saat gol tersebut dicetak, gol tidak dapat dianulir. Apabila orang tambahan tersebut masih berada di lapangan permainan, wasit harus:

- menghentikan permainan;
- memerintahkan orang tambahan tersebut meninggalkan lapangan permainan
- memulai kembali permainan dengan *dropped ball* atau tendangan bebas

Wasit harus melaporkan kejadian tersebut kepada otoritas yang berwenang.

10. Kapten Tim

Setiap tim harus memiliki seorang kapten yang berada di lapangan permainan dan mengenakan ban kapten sebagai tanda pengenal. Kapten tim tidak memiliki status atau hak istimewa khusus, tetapi memiliki tanggung jawab tertentu atas perilaku timnya.

Kompetisi dapat menerapkan Pedoman 'Hanya Kapten' sebagaimana tercantum dalam bagian 'Catatan dan Perubahan'.

IFAB



Peraturan 4

Perlengkapan Pemain

1. Keselamatan

Pemain tidak boleh menggunakan perlengkapan atau apa pun yang membahayakan.

Aksesoris diperbolehkan selama tidak berbahaya saat dikenakan atau ditutup dengan aman dan kuat. Benda yang berbahaya harus dilepas dan tidak boleh hanya direkatkan dengan pita perekat atau ditutupi.

Pemain harus diperiksa sebelum pertandingan dimulai, sedangkan pemain pengganti harus diperiksa sebelum memasuki lapangan permainan. Apabila seorang pemain mengenakan perlengkapan atau aksesoris yang tidak diizinkan atau berbahaya, wasit harus memerintahkan pemain tersebut untuk:

- melepaskan perlengkapan tersebut;
- meninggalkan lapangan permainan pada penghentian permainan berikutnya apabila pemain tersebut tidak mampu atau tidak bersedia mematuhinya.

Pemain yang menolak untuk mematuhi atau kembali mengenakan perlengkapan tersebut harus diberikan kartu kuning (YC).

2. Perlengkapan Wajib

Perlengkapan wajib seorang pemain terdiri dari berikut dibawah ini:

- baju berlengan
- celana
- kaos kaki– pita perekat atau bahan lain yang dikenakan pada bagian luar harus memiliki warna yang sama dengan bagian kaus kaki yang ditempeli atau ditutupinya
- pelindung tulang kering (shinguards) — harus terbuat dari bahan yang sesuai, berukuran memadai untuk memberikan perlindungan yang layak, dan tertutup oleh kaus kaki. Pemain bertanggung jawab atas ukuran dan kelayakan pelindung tulang kering yang digunakannya
- sepatu

Kapten tim harus mengenakan ban kapten yang diterbitkan atau disetujui oleh penyelenggara kompetisi yang bersangkutan, atau ban kapten berwarna tunggal yang dapat memuat tulisan 'captain', huruf 'C', atau terjemahannya, yang juga harus

menggunakan satu warna (lihat juga 'Modifikasi Umum').

Pemain yang secara tidak sengaja kehilangan alas kaki atau pelindung tulang kering harus menggantinya sesegera mungkin dan paling lambat sebelum bola berikutnya keluar dari permainan. Apabila sebelum melakukannya pemain tersebut memainkan bola dan/atau mencetak gol, gol tersebut tetap disahkan.

3. Warna

- Kedua tim harus mengenakan warna yang membedakan mereka satu sama lain dan ofisial pertandingan
- Setiap penjaga gawang harus mengenakan warna yang dapat dibedakan dari pemain lain dan ofisial pertanding
- Apabila kedua penjaga gawang mengenakan baju dengan warna yang sama dan tidak baju lain, wasit mengizinkan pertandingan tetap dimainkan

Baju dalam (undershirts) harus:

- satu warna yang sama dengan warna utama lengan baju

atau

- memiliki pola/warna yang sama persis dengan lengan baju

Celana dalam (undershorts)/tights harus memiliki warna yang sama dengan warna utama celana pendek atau bagian paling bawah celana pendek - pemain lainnya dari tim yang sama juga harus mengenakan warna yang sama.

4. Perlengkapan Lain

Perlengkapan pelindung yang tidak berbahaya, seperti sarung tangan, pelindung kepala, masker wajah, pelindung lutut, dan pelindung lengan yang terbuat dari bahan empuk, ringan, dan berlapis pelindung diperbolehkan. Demikian pula topi penjaga gawang dan kacamata olahraga. Penjaga gawang diperbolehkan mengenakan celana panjang training.

Pelindung Kepala

Apabila pelindung kepala (selain topi penjaga gawang) digunakan, penutup tersebut harus:

- berwarna hitam atau memiliki warna utama yang sama dengan baju (dengan syarat seluruh pemain dari tim yang sama mengenakan warna yang sama)

- sesuai dengan tampilan profesional perlengkapan pemain
- tidak melekat pada baju
- tidak membahayakan pemain yang mengenakannya maupun pemain lain (misalnya mekanisme pembukaan/penutupan di leher)
- tidak memiliki bagian yang menonjol keluar dari permukaannya

Komunikasi Elektronik

Pemain (termasuk pemain pengganti, pemain yang telah digantikan, dan pemain yang telah diusir) tidak diperbolehkan mengenakan atau menggunakan peralatan elektronik maupun perangkat komunikasi dalam bentuk apa pun (kecuali apabila EPTS diizinkan). Ofisial tim diperbolehkan menggunakan perangkat komunikasi elektronik apabila berkaitan langsung dengan kesejahteraan atau keselamatan pemain maupun untuk keperluan taktik atau kepelatihan. Namun, hanya perangkat kecil, portabel, dan dapat digenggam yang boleh digunakan (misalnya mikrofon, headphone, earpiece, telepon seluler/smartphone, smartwatch, tablet, atau laptop). Ofisial tim yang menggunakan peralatan yang tidak diizinkan atau bertindak tidak semestinya akibat penggunaan peralatan elektronik atau komunikasi tersebut harus diusir (Kartu Merah).

Electronic performance and tracking systems (EPTS)

Apabila wearable technology (WT) sebagai bagian dari Electronic Performance and Tracking Systems (EPTS) digunakan dalam pertandingan resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA, federasi, atau asosiasi sepak bola, penyelenggara kompetisi harus memastikan bahwa teknologi yang dipasang pada perlengkapan pemain tidak berbahaya dan memenuhi persyaratan wearable EPTS dalam FIFA Quality Programme for EPTS.

Apabila EPTS disediakan oleh penyelenggara pertandingan atau kompetisi, penyelenggara tersebut bertanggung jawab memastikan bahwa informasi dan data yang dikirimkan dari EPTS ke area teknis selama pertandingan resmi bersifat andal dan akurat.

FIFA Quality Programme for EPTS mendukung penyelenggara kompetisi dalam proses persetujuan sistem EPTS yang andal dan akurat.

5. Slogan, Pernyataan, Gambar, dan Iklan

Perlengkapan pemain tidak boleh memuat slogan, pernyataan, atau gambar yang bersifat politik, agama, maupun pribadi. Pemain tidak boleh memperlihatkan pakaian dalam

yang memuat slogan, pernyataan, gambar yang bersifat politik, agama, atau pribadi, maupun iklan selain logo produsen. Atas setiap pelanggaran, pemain dan/atau tim akan dikenai sanksi oleh penyelenggara kompetisi, asosiasi sepak bola nasional, atau FIFA.

Prinsip

- Peraturan 4 berlaku untuk seluruh perlengkapan (termasuk pakaian) yang dikenakan oleh pemain, pemain pengganti, dan pemain yang telah digantikan. Prinsip-prinsipnya juga berlaku bagi seluruh ofisial tim yang berada di area teknis
- Hal-hal berikut pada umumnya diperbolehkan:
    - nomor pemain, nama pemain, lambang/logo tim, slogan atau lambang yang mempromosikan sepak bola, rasa hormat (respect), dan integritas, serta iklan yang diizinkan berdasarkan peraturan kompetisi atau regulasi asosiasi sepak bola nasional, federasi, atau FIFA
    - informasi pertandingan: nama tim, tanggal, kompetisi, dan tempat.
- Slogan, pernyataan, atau gambar yang diperbolehkan hanya boleh ditempatkan pada bagian depan baju dan/atau ban kapten
- Dalam keadaan tertentu, slogan, pernyataan, atau gambar tersebut hanya boleh terdapat pada ban kapten

Interpretasi Peraturan

Dalam menafsirkan apakah suatu slogan, pernyataan, atau gambar diperbolehkan, perlu mengacu pada Peraturan 12 (Pelanggaran dan Perilaku Tidak Sportif), yang mewajibkan wasit mengambil tindakan terhadap pemain yang:

- menggunakan bahasa dan/atau tindakan yang menghina, kasar, atau melecehkan
- bertindak provokatif, merendahkan, atau menghasut

Setiap slogan, pernyataan, atau gambar yang termasuk dalam kategori tersebut tidak diperbolehkan.

Meskipun istilah "agama" dan "pribadi" relatif mudah didefinisikan, istilah "politik" lebih sulit ditentukan. Namun, slogan, pernyataan, atau gambar yang berkaitan dengan hal-hal berikut tidak diperbolehkan:

- individu mana pun, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal (kecuali merupakan bagian dari nama resmi kompetisi)
- partai politik, organisasi, atau kelompok politik tingkat lokal, regional, nasional,

maupun internasional, dsb
- pemerintah tingkat lokal, regional, atau nasional beserta kementerian, lembaga, atau fungsi-fungsinya
- organisasi yang bersifat diskriminatif
- organisasi yang tujuan atau tindakannya berpotensi menyinggung sejumlah besar orang
- tindakan atau peristiwa politik tertentu

Dalam memperingati suatu peristiwa penting tingkat nasional maupun internasional, perasaan tim lawan (termasuk para pendukungnya) serta masyarakat umum harus dipertimbangkan secara saksama.

Peraturan kompetisi dapat memuat pembatasan tambahan, khususnya mengenai ukuran, jumlah, dan penempatan slogan, pernyataan, maupun gambar yang diperbolehkan. Disarankan agar setiap sengketa mengenai slogan, pernyataan, atau gambar diselesaikan sebelum pertandingan atau kompetisi berlangsung.

6. Pelanggaran dan Sanksi

Atas setiap pelanggaran, permainan tidak harus dihentikan, dan pemain:

- diperintahkan wasit untuk keluar lapangan permainan guna memperbaiki perlengkapannya
- meninggalkan lapangan permainan ketika permainan dihentikan, kecuali perlengkapan telah diperbaiki

Pemain yang meninggalkan lapangan permainan untuk memperbaiki atau mengganti perlengkapan harus:

- menjalani pemeriksaan perlengkapan oleh salah satu ofisial pertandingan sebelum diizinkan masuk kembali
- hanya boleh masuk kembali dengan izin wasit (izin tersebut dapat diberikan ketika permainan sedang berlangsung)

Pemain yang masuk kembali tanpa izin harus diberikan Kartu Kuning. Apabila permainan dihentikan untuk memberikan peringatan tersebut, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung dari posisi bola ketika permainan dihentikan, kecuali apabila terjadi gangguan terhadap permainan; dalam hal tersebut, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung (atau tendangan penalti) dari tempat terjadinya gangguan.

IFAB



Peraturan 5

Wasit

1. **Kewenangan Wasit**
   Setiap pertandingan dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan Peraturan Permainan disetiap pertandingan yang dipimpinnya.

2. **Keputusan Wasit**
   Keputusan dibuat berdasarkan kemampuan terbaik wasit sesuai dengan Peraturan Permainan dan semangat dari permainan itu sendiri (spirit of the game), serta didasarkan pada penilaian wasit yang memiliki keleluasaan untuk mengambil tindakan yang sesuai dalam kerangka Peraturan Permainan.

   Kompetisi dapat menggunakan teknologi untuk membantu wasit dalam membuat atau mengubah keputusan terkait:

   - protokol VAR
   - bola masuk/keluar permainan, termasuk melalui penggunaan Goal Line Technology
   - offside, termasuk melalui penggunaan Semi-Automated Offside Technology (SAOT).

   Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan permainan, termasuk apakah gol tercipta atau tidak dan hasil pertandingan, bersifat final. Keputusan wasit dan seluruh ofisial pertandingan lainnya harus selalu dihormati.

   Wasit tidak boleh mengubah keputusan memulai kembali permainan setelah menyadari bahwa keputusan tersebut keliru atau berdasarkan masukan dari ofisial pertandingan lainnya apabila permainan telah dimulai kembali atau wasit telah memberi sinyal berakhirnya babak pertama atau kedua (termasuk perpanjangan waktu) dan telah meninggalkan lapangan permainan atau menghentikan pertandingan. Namun, apabila pada akhir babak wasit meninggalkan lapangan permainan untuk menuju RRA atau untuk menginstruksikan pemain kembali ke lapangan permainan, hal tersebut tidak menghalangi perubahan keputusan atas insiden yang terjadi sebelum babak berakhir.

   Kecuali sebagaimana diatur dalam Peraturan 12.4 dan protokol VAR, sanksi disiplin hanya dapat diberikan setelah permainan dimulai kembali apabila ofisial pertandingan lain telah mengidentifikasi dan berusaha mengomunikasikan pelanggaran tersebut kepada wasit sebelum permainan dimulai kembali; memulai kembali permainan yang berkaitan dengan sanksi tersebut tidak berlaku.

Apabila wasit tidak mampu melanjutkan tugasnya, permainan dapat diteruskan di bawah pengawasan ofisial pertandingan lainnya sampai bola berikutnya keluar dari permainan.

3. Wewenang dan Tugas

Wasit:

- menegakkan peraturan permainan;
- mengendalikan pertandingan bekerja sama dengan ofisial pertandingan lainnya;
- bertindak sebagai pencatat waktu, membuat catatan pertandingan, dan menyampaikan laporan pertandingan kepada otoritas yang berwenang, termasuk informasi mengenai tindakan disiplin dan insiden lain yang terjadi sebelum, selama, atau setelah pertandingan
- mengawasi dan/atau memberi isyarat untuk memulai kembali permainan

Advantage

- mengizinkan permainan berlanjut ketika terjadi pelanggaran, atau permainan telah dimulai kembali namun dilakukan secara tidak benar tetapi bola sudah berada dalam permainan, apabila tim lawan akan memperoleh keuntungan dari situasi tersebut, dan menghukum pelanggaran/memerintahkan untuk mengulang kembali memulai permainan apabila keuntungan yang diharapkan tidak terwujud pada saat itu atau dalam beberapa detik berikutnya.

Tindakan Disiplin

- menghukum pelanggaran yang paling serius, ditinjau dari sanksi, restart, tingkat kekerasan fisik, dan dampak taktis, apabila lebih dari satu pelanggaran terjadi secara bersamaan
- mengambil tindakan disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran yang dapat dikenai Kartu Kuning (KK) atau Kartu Merah (KM)
- memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan disiplin sejak memasuki lapangan permainan untuk inspeksi pra-pertandingan hingga meninggalkan lapangan permainan setelah pertandingan berakhir (termasuk adu penalti). Apabila sebelum memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan seorang pemain melakukan pelanggaran yang berakibat pengusiran, wasit berwenang melarang pemain tersebut berpartisipasi dalam pertandingan (lihat Peraturan 3.6); pelanggaran lainnya akan dilaporkan oleh wasit
- berwenang menunjukkan kartu kuning atau kartu merah dan, apabila peraturan kompetisi mengizinkan, melakukan pengeluaran sementara (temporary dismissal)

terhadap pemain, sejak memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan hingga pertandingan berakhir, termasuk saat jeda babak, perpanjangan waktu, dan adu penalti
- mengambil tindakan terhadap ofisial tim yang tidak bertindak secara bertanggung jawab dan memberikan peringatan, kartu kuning, atau kartu merah untuk mengeluarkan mereka dari lapangan permainan dan area sekitarnya, termasuk area teknis. Jika pelaku tidak dapat diidentifikasi, pelatih kepala yang berada di area teknis akan menerima sanksi tersebut. Ofisial medis yang melakukan pelanggaran yang berakibat kartu merah dapat tetap berada di area teknis apabila tim tidak memiliki tenaga medis lain dan dapat bertindak jika seorang pemain memerlukan penanganan medis
- bertindak berdasarkan masukan dari ofisial pertandingan lainnya mengenai insiden yang tidak dilihat oleh wasit

Cedera
- mengizinkan permainan berlanjut sampai bola keluar dari permainan apabila seorang pemain hanya mengalami cedera ringan
- Pemain yang cedera tidak boleh mendapatkan perawatan di lapangan permainan dan, apabila cedera tersebut menyebabkan permainan dihentikan atau restart tertunda, pemain yang cedera harus meninggalkan lapangan permainan dan hanya boleh masuk kembali satu menit setelah permainan dimulai kembali;* Apabila bola berada dalam permainan, pemain harus masuk kembali melalui garis samping (touchline). Apabila bola tidak berada dalam permainan, pemain dapat masuk kembali melalui garis batas mana pun. Pengecualian terhadap kewajiban meninggalkan lapangan permainan untuk dan/atau setelah perawatan hanya berlaku apabila:
  - penjaga gawang mengalami cedera
  - penjaga gawang dan pemain bertabrakan dan memerlukan penanganan
  - dua pemain dari tim yang sama bertabrakan dan memerlukan penanganan
  - terjadi cedera serius
  - seorang pemain cedera akibat pelanggaran fisik yang menyebabkan lawannya diberikan KK atau KM (misalnya tekel gegabah atau pelanggaran serius)
  - penalti diberikan dan pemain yang cedera akan menjadi penendang
- memastikan setiap pemain yang mengalami pendarahan meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh masuk kembali setelah menerima isyarat dari wasit yang telah memastikan pendarahan berhenti dan tidak ada darah pada perlengkapan pemain

- apabila wasit mengizinkan dokter dan/atau petugas tandu memasuki lapangan permainan, pemain harus meninggalkan lapangan permainan dengan tandu atau berjalan kaki. Pemain yang tidak mematuhi ketentuan ini harus diberikan peringatan karena perilaku tidak sportif
- apabila wasit telah memutuskan untuk memberikan KK atau KM kepada pemain yang cedera dan pemain tersebut harus meninggalkan lapangan permainan untuk mendapatkan perawatan, kartu tersebut harus ditunjukkan sebelum pemain meninggalkan lapangan permainan
- apabila permainan tidak dihentikan karena alasan lain, atau cedera yang dialami pemain bukan akibat suatu pelanggaran, permainan dimulai kembali dengan *dropped ball*.

*Lihat 'Protokol Pemeriksaan dan Perawatan Medis di Luar Lapangan' pada bagian 'Catatan dan Perubahan'.

Gangguan dari Luar

- hentikan, tangguhkan, atau akhiri pertandingan karena ada pelanggaran atau gangguan dari luar, misalnya apabila:
  - lampur sorot stadion tidak memadai
  - benda yang dilempar penonton mengenai ofisial pertandingan, pemain, atau ofisial tim. Dalam hal ini, wasit dapat melanjutkan pertandingan, menghentikan sementara, menangguhkan, atau mengakhiri pertandingan tergantung tingkat keparahan insiden
  - seorang penonton meniup peluit yang mengganggu permainan; permainan dihentikan dan dimulai kembali dengan *dropped ball*
  - bola tambahan, benda lain, atau hewan memasuki lapangan permainan selama pertandingan, wasit harus:
    - menghentikan permainan (dan memulai kembali dengan *dropped ball*) hanya apabila hal tersebut mengganggu permainan - kecuali apabila bola menuju ke gawang dan gangguan tersebut tidak mencegah pemain bertahan memainkan bola; gol tetap disahkan apabila bola masuk ke gawang (meskipun terjadi kontak dengan bola tambahan atau benda tersebut), kecuali gangguan dilakukan oleh tim penyerang
    - mengizinkan permainan berlanjut apabila tidak mengganggu permainan dan memastikan gangguan tersebut disingkirkan sesegera mungkin
- tidak mengizinkan orang yang tidak berwenang memasuki lapangan permainan

4. Video Assistant Referee (VAR)

Penggunaan Video Assistant Referees (VARs) hanya diperbolehkan apabila penyelenggara pertandingan atau kompetisi telah memenuhi seluruh persyaratan implementasi sebagaimana diatur dalam Pedoman VAR dan telah memperoleh izin tertulis dari FIFA.

Wasit dapat dibantu oleh Video Assistant Referee (VAR) hanya jika melakukan kesalahan yang 'nyata dan jelas' atau 'insiden serius yang terlewat' yang terkait:

- gol/tidak gol
- penalti/tidak penalti
- kartu merah (termasuk kesalahan jelas pemberian kartu kuning kedua)
- kesalahan identitas ketika wasit memberikan kartu kuning atau kartu merah kepada pemain yang salah
- kesalahan yang jelas ketika memberikan tendangan sudut, keputusan dapat dirubah segera dan tidak perlu menunda permainan dimulai kembali (opsi kompetisi)

Bantuan dari VAR berkaitan dengan penggunaan tayangan ulang insiden. Keputusan akhir tetap dibuat oleh wasit dan dapat didasarkan sepenuhnya pada informasi dari VAR dan/atau hasil peninjauan tayangan ulang secara langsung oleh wasit (‘*on-field review*’).

Kecuali untuk insiden serius yang terlewatkan, wasit (dan siapapun ofisial pertandingan yang bertugas di lapangan) harus selalu memiliki keputusan (termasuk keputusan untuk tidak menghukum suatu insiden yang berpotensi pelanggaran); keputusan tersebut tidak dapat diubah kecuali terdapat 'kesalahan yang nyata dan jelas’.

Peninjauan Setelah Permainan Dimulai Kembali

Apabila permainan dihentikan dan telah dimainkan kembali, wasit hanya dapat melakukan peninjauan kembali dan mengambil tindakan displin yang sesuai hanya untuk kesalahan identitas atau kemungkinan kartu merah langsung terkait penyerangan (VC), meludah, mengigit atau penyerangan lainnya, menghina, melecehkan dan/atau tindakan kekerasan.

5. Perlengkapan Wasit

Perlengkapan Wajib

Wasit wajib memiliki:

- peluit
- jam tangan

- kartu merah dan kartu kuning
- buku catatan (atau alat lain untuk mencatat semua kejadian dipertandingan)

Perlengkapan Lain

Wasit diperbolehkan menggunakan:

- perangkat komunikasi dengan ofisial pertandingan lainnya, seperti bendera buzzer/ beep, headset, dan sejenisnya
- EPTS atau perangkat pemantauan kebugaran lainnya
- wasit dapat menggunakan *body cameras* apabila kamera tersebut disediakan oleh kompetisi, kompetisi memiliki kendali atas rekaman yang dihasilkan, serta seluruh penggunaannya mematuhi pedoman yang berlaku. Kamera tersebut dapat dilengkapi mikrofon, namun mikrofon tersebut tidak boleh digunakan untuk menyiarkan komunikasi dengan Video Assistant Referee (VAR). Rekaman gambar dan suara dapat digunakan oleh otoritas yang berwenang untuk keperluan proses disiplin.

Wasit dan ofisial pertandingan lain yang bertugas di lapangan dilarang menggunakan peralatan elektronik lainnya, termasuk kamera, kecuali *body camera* sebagaimana disebutkan di atas. Aksesori dapat dikenakan selama tidak membahayakan.

6. Isyarat Wasit

Lihat ilustrasi untuk isyarat wasit yang telah disetujui.



Lemparan ke dalam



tendangan **Penalty**



Indirect free kick



Direct free kick



Advantage (1)



Advantage (2)



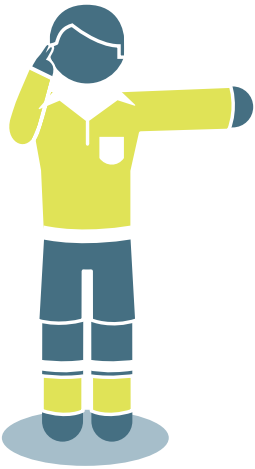
Corner kick



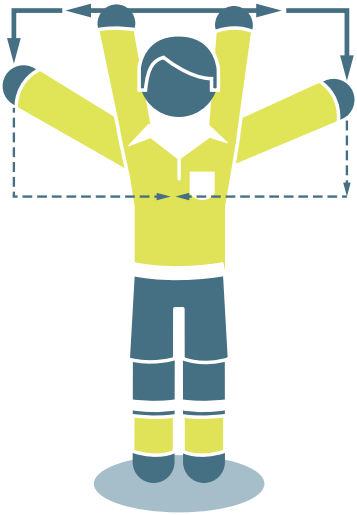
Goal kick



Red and **yellow** card



Cek: telunjuk ke kuping, tangan/lengan lain memanjang



Review: 'sinyal TV'



5 detik **hitung mundur**

7. Tanggung Jawab Ofisial Pertandingan

Wasit atau ofisial pertandingan lainnya tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas:

- segala jenis cedera yang dialami oleh pemain, ofisial, atau penonton
- segala bentuk kerusakan terhadap properti
- kerugian lain yang dialami oleh individu, klub, perusahaan, asosiasi, atau badan lainnya, yang timbul atau mungkin timbul akibat keputusan yang diambil berdasarkan Peraturan Permainan atau berkaitan dengan prosedur normal yang diperlukan untuk menyelenggarakan, memainkan, dan mengendalikan suatu pertandingan

Keputusan tersebut dapat meliputi keputusan mengenai:

- apakah kondisi lapangan permainan, area di sekitarnya, atau kondisi cuaca memungkinkan atau tidak memungkinkan pertandingan dilaksanakan
- menghentikan atau membatalkan pertandingan dengan alasan apa pun
- kelayakan perlengkapan lapangan dan bola yang digunakan selama pertandingan
- menghentikan atau tidak menghentikan pertandingan akibat gangguan dari

penonton atau masalah yang terjadi di area penonton

- menghentikan atau tidak menghentikan permainan agar pemain yang cedera dapat dikeluarkan dari lapangan permainan untuk mendapatkan perawatan
- mengharuskan pemain yang cedera meninggalkan lapangan permainan untuk mendapatkan perawatan
- mengizinkan atau tidak mengizinkan seorang pemain mengenakan pakaian atau perlengkapan tertentu
- apabila berada dalam kewenangan wasit, mengizinkan atau tidak mengizinkan siapa pun (termasuk ofisial tim atau stadion, petugas keamanan, fotografer, atau perwakilan media lainnya) berada di sekitar lapangan permainan
- keputusan lain yang diambil sesuai dengan Peraturan Permainan atau sesuai dengan tugas mereka berdasarkan peraturan atau regulasi FIFA, federasi, asosiasi sepak bola, atau kompetisi yang mengatur pertandingan tersebut


IFAB
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD
FIFA
REFEREE
2025

IFAB



Peraturan 6

Ofisial Pertandingan Lainnya

Ofisial pertandingan lainnya (dua asisten wasit, ofisial keempat, dua asisten wasit tambahan, asisten wasit cadangan, Video Assistant Referee (VAR), dan sedikitnya satu Assistant Video Assistant Referee (AVAR)) dapat ditunjuk untuk suatu pertandingan. Mereka membantu wasit dalam mengendalikan pertandingan sesuai dengan Peraturan Permainan, namun keputusan akhir selalu berada di tangan wasit.

Wasit, asisten wasit, ofisial keempat, asisten wasit tambahan, dan asisten wasit cadangan merupakan ofisial pertandingan 'di lapangan'.

VAR dan AVAR merupakan ofisial 'video' pertandingan dan membantu wasit sesuai dengan Peraturan Permainan serta Protokol VAR.

Seluruh ofisial pertandingan bertugas di bawah arahan wasit. Apabila terjadi campur tangan yang tidak semestinya atau tindakan yang tidak pantas, wasit akan membebastugaskan mereka dan membuat laporan kepada otoritas yang berwenang.

Ofisial pertandingan 'lapangan' lainnya membantu wasit dalam menentukan pelanggaran apabila mereka memiliki sudut pandang yang lebih jelas daripada wasit dan mereka wajib menyampaikan laporan kepada otoritas yang berwenang mengenai setiap tindakan pelanggaran berat atau insiden lain yang terjadi di luar penglihatan wasit maupun ofisial pertandingan lainnya. Mereka harus memberitahukan kepada wasit dan ofisial pertandingan lainnya mengenai setiap laporan yang dibuat.

Ofisial pertandingan 'di lapangan' juga membantu wasit dalam memeriksa lapangan permainan, bola, dan perlengkapan pemain (termasuk memastikan suatu masalahan telah diselesaikan), serta mencatat waktu pertandingan, gol, tindakan disiplin, dsb.

Aturan kompetisi harus secara jelas menetapkan siapa yang menggantikan ofisial pertandingan yang tidak dapat memulai atau melanjutkan tugasnya beserta perubahan terkait. Secara khusus, harus dijelaskan jika wasit tidak dapat memulai atau melanjutkan pertandingan, tugas tersebut akan diambil alih oleh ofisial keempat, asisten wasit senior, atau asisten wasit tambahan senior.

1. **Asisten Wasit**

   Asisten wasit memberikan isyarat apabila:

   - seluruh bagian bola telah keluar dari lapangan permainan dan tim mana yang berhak atas tendangan sudut, tendangan gawang, atau lemparan ke dalam
   - pemain yang berdiri dalam posisi offside dan dapat dihukumi pelanggaran
   - permintaan pergantian pemain
   - saat tendangan penalti, penjaga gawang bergerak keluar dari garis gawang sebelum bola ditendang oleh penendang dan jika bola telah melewati garis gawang; apabila asisten wasit tambahan ditugaskan, maka asisten wasit mengambil posisi sejajar dengan titik penalti.

   Tugas seorang asiste wasit juga termasuk mengawasi prosedur pergantian pemain.

   Asisten wasit dapat memasuki lapangan permainan untuk membantu mengendalikan jarak 9,15 m (10 yard).

2. **Ofisial Keempat**

   Tugas ofisial keempat juga meliputi:

   - mengawasi prosedur pergantian pemain;
   - memeriksa perlengkapan pemain/pemain pengganti
   - mengawasi pemain yang kembali memasuki lapangan permainan setelah mendapat isyarat/persetujuan dari wasit
   - mengawasi bola cadangan
   - menunjukkan jumlah minimum waktu tambahan yang akan diberikan wasit pada akhir setiap babak (termasuk perpanjangan waktu)
   - memberitahukan kepada wasit mengenai perilaku tidak bertanggung jawab dari siapa pun yang berada di area teknis

3. **Asisten Wasit Tambahan**

   Asisten wasit tambahan dapat memberikan isyarat mengenai:

   - apakah seluruh bagian bola telah melewati garis gawang, termasuk ketika gol tercipta
   - tim mana yang berhak memperoleh tendangan sudut atau tendangan gawang
   - saat tendangan penalti, apakah penjaga gawang bergerak meninggalkan garis gawang sebelum bola ditendang dan apakah bola telah melewati garis gawang

4. Asisten Wasit Cadangan

Asisten wasit cadangan dapat menggantikan asisten wasit, ofisial keempat, atau asisten wasit tambahan yang tidak dapat melanjutkan tugasnya, serta dapat membantu wasit dengan cara yang sama seperti ofisial pertandingan di lapangan lainnya.

5. Video match officials

Video Assistant Referee (VAR) adalah seorang ofisial pertandingan yang dapat membantu wasit dalam mengambil keputusan dengan menggunakan tayangan ulang, hanya apabila terjadi 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat' yang berkaitan dengan gol/tidak gol, penalti/tidak penalti, kartu merah langsung (termasuk kartu kuning kedua yang jelas keliru), atau kesalahan identitas ketika wasit memberikan KK atau KM kepada pemain.

Assistant Video Assistant Referee (AVAR) adalah seorang ofisial pertandingan yang membantu VAR terutama dengan cara:

- mengamati tayangan televisi ketika VAR sedang melakukan 'cek' atau '*review*'
- mencatat seluruh insiden yang berkaitan dengan VAR serta setiap permasalahan komunikasi maupun teknologi
- membantu komunikasi antara VAR dan wasit, terutama ketika VAR sedang melakukan 'cek' atau '*review*', misalnya menyampaikan kepada wasit agar 'menghentikan permainan', 'menunda memulai kembali permainan', dsb
- mencatat waktu yang hilang ketika permainan tertunda akibat 'cek' atau '*review*'
- menyampaikan informasi mengenai keputusan yang berkaitan dengan VAR kepada pihak-pihak yang berkepentingan

6. Isyarat/sinyal Asisten Wasit

Lihat ilustrasi untuk sinyal asisten wasit yang disetujui.



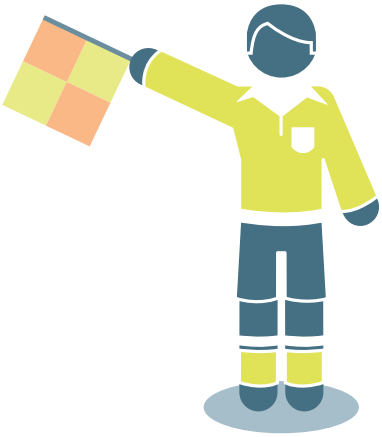
Pergantian Pemain



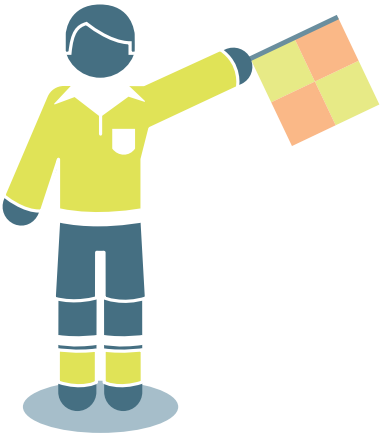
Free kick untuk **tim penyerang**



Free kick untuk **tim bertahan**



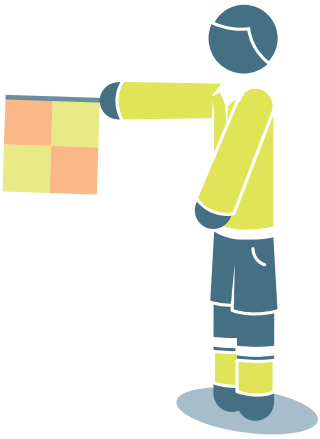
Throw-in untuk **tim penyerang**



Throw-in untuk **tim bertahan**



Tendangan Sudut



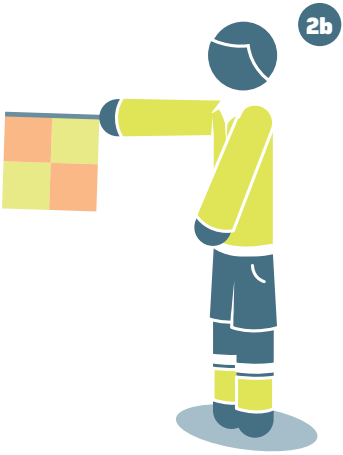
Tendangan Gawang



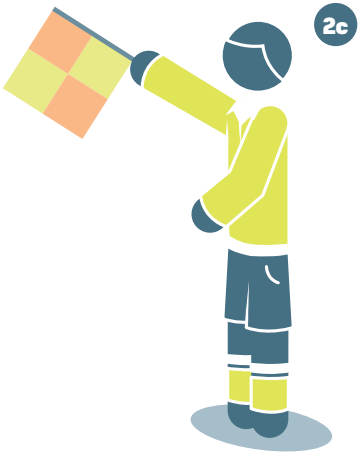
Offside



Offside dekat dengan
garis tepi lapangan permainan



Offside di **tengah**
lapangan permainan



Offside jauh dengan
garis tepi lapangan permainan

7. Sinyal asisten wasit tambahan



Gol
(kecuali jika bola sangat jelas melewati garis gawang)

IFAB



Peraturan 7

Durasi Pertandingan

1. **Periode bermain**
   Pertandingan berlangsung selama dua babak yang sama selama 45 menit, yang hanya dapat dikurangi jika disepakati antara wasit dan kedua tim sebelum dimulainya pertandingan dan jika sesuai dengan aturan kompetisi.

2. **Jeda waktu istirahat antarbabak**
   Para pemain berhak mendapatkan waktu istirahat antarbabak tidak lebih dari 15 menit. Pada jeda babak pertama perpanjangan waktu, diperbolehkan adanya jeda minum yang singkat (tidak lebih dari satu menit). Aturan kompetisi harus menetapkan lamanya waktu istirahat antarbabak, dan durasi tersebut hanya dapat diubah dengan izin wasit.

3. **Penambahan Waktu**
   Wasit memberikan penambahan waktu pada setiap babak untuk mengganti seluruh waktu bermain yang hilang pada babak tersebut akibat:

   - pergantian pemain
   - pemeriksaan dan/atau pemindahan pemain yang cedera
   - mengulur waktu
   - sanksi disiplin
   - penghentian permainan untuk keperluan medis yang diizinkan oleh peraturan kompetisi, misalnya jeda minum (tidak lebih dari satu menit) dan cooling break (90 detik hingga tiga menit)
   - penundaan yang berkaitan dengan cek VAR dan VAR *review*;
   - selebrasi gol
   - penyebab lainnya, termasuk penundaan yang signifikan dalam dimulainya kembali permainan (misalnya akibat gangguan oleh pihak luar)

Ofisial keempat menunjukkan jumlah minimum waktu tambahan yang diputuskan oleh wasit pada akhir menit terakhir setiap babak. Waktu tambahan tersebut dapat ditambah oleh wasit, tetapi tidak boleh dikurangi.

Wasit tidak boleh memberi kompensasi kesalahan pencatatan waktu pada babak pertama dengan mengubah durasi babak kedua.

4. **Tendangan penalti**
   Apabila suatu tendangan penalti harus dilakukan atau diulang, babak tersebut diperpanjang hingga tendangan penalti selesai dilaksanakan.

5. **Pertandingan dibatalkan**
   Pertandingan yang dibatalkan akan diulang kecuali jika peraturan kompetisi atau penyelenggara menentukan sebaliknya.

IFAB



IFAB



Peraturan 8

Memulai dan Memulai Kembali Permainan

Kick-off digunakan untuk memulai kedua babak pertandingan, kedua babak perpanjangan waktu, serta untuk memulai kembali permainan setelah sebuah gol tercipta. Tendangan bebas (langsung maupun tidak langsung), tendangan penalti, lemparan ke dalam, tendangan gawang, dan tendangan sudut merupakan bentuk lain dari dimulainya kembali permainan (lihat Peraturan 13–17).
Drop ball merupakan cara memulai kembali permainan apabila wasit menghentikan permainan dan Peraturan Permainan tidak mengharuskan salah satu cara dimulainya kembali permainan sebagaimana disebutkan di atas.

Apabila terjadi pelanggaran ketika bola tidak sedang dalam permainan, hal tersebut tidak mengubah cara permainan dimulai kembali.

1. Prosedur Kick-off

- wasit melakukan undian dengan melempar koin dan tim yang menang berhak memilih gawang yang akan diserang pada babak pertama atau memilih untuk melakukan kick-off.
- bergantung pada pilihan tersebut, tim lawan melakukan kick-off atau memilih gawang yang akan diserang pada babak pertama.
- tim yang memilih gawang yang akan diserang pada babak pertama melakukan kick-off untuk memulai babak kedua.
- di babak kedua, kedua tim bertukar sisi lapangan dan menyerang gawang yang berlawanan.
- saat salah satu tim mencetak gol, kick-off dilakukan oleh tim lawan

Pada setiap kick-off:

- seluruh pemain, kecuali pemain yang melakukan kick-off, harus berada di wilayah permainan timnya sendiri
- pemain lawan dari tim yang melakukan kick-off harus berada setidaknya 9,15 m (10 yard) dari bola sampai bola berada dalam permainan
- bola harus diam di titik tengah lapangan
- wasit memberikan isyarat
- bola berada dalam permainan ketika ditendang dan jelas bergerak

- gol dapat langsung dicetak ke gawang lawan dari kick-off; apabila bola langsung masuk ke gawang penendang sendiri, tim lawan diberikan tendangan sudut

Pelanggaran dan Sanksi
Apabila pemain yang melakukan kick-off menyentuh bola kembali sebelum bola disentuh pemain lain, diberikan tendangan bebas tidak langsung atau, apabila pelanggaran berupa handball, tendangan bebas langsung.

Apabila terjadi pelanggaran lain terhadap prosedur kick-off, kick-off harus diulang.

2. Prosedur Drop ball

- Apabila permainan dihentikan:
  - bola berada di dalam area penalti, wasit melakukan drop ball kepada penjaga gawang tim bertahan di dalam daerah penaltinya
  - bola berada di luar area penalti, wasit melakukan drop ball kepada satu pemain dari tim yang menurut penilaian wasit akan tetap menguasai atau memperoleh penguasaan bola (termasuk apabila dari dimulainya kembali permainan bola akan keluar dari lapangan), apabila hal tersebut dapat ditentukan oleh wasit. Jika tidak dapat ditentukan, drop ball dilakukan kepada satu pemain dari tim yang terakhir kali menyentuh bola. Drop ball dilakukan di tempat bola berada ketika permainan dihentikan, kecuali apabila bola mengenai ofisial pertandingan atau pihak luar; dalam hal tersebut, drop ball dilakukan di tempat terjadinya gangguan/sentuhan tersebut
- Seluruh pemain lainnya (dari kedua tim) harus berada sekurang-kurangnya 4 m (4,5 yard) dari bola sampai bola berada dalam permainan

Bola berada dalam permainan ketika menyentuh tanah

Pelanggaran dan Sanksi
Drop ball harus diulang apabila bola:

- menyentuh seorang pemain sebelum menyentuh tanah
- keluar dari lapangan setelah menyentuh tanah tanpa menyentuh seorang pemain

Apabila bola hasil drop ball masuk ke gawang tanpa terlebih dahulu disentuh sedikitnya oleh dua pemain, permainan dimulai kembali dengan:

- tendangan gawang apabila bola masuk ke gawang lawan
- tendangan sudut apabila bola masuk ke gawang tim sendiri


IFAB
FIFA
REFEREE
2025

IFAB



Peraturan 9

Bola di dalam dan diluar permainan

1. Bola di luar permainan

Bola keluar permainan apabila:

- seluruh bagian bola telah melewati garis gawang atau garis samping, baik di tanah maupun di udara
- permainan telah dihentikan oleh wasit
- bola menyentuh seorang ofisial pertandingan, tetap berada di dalam lapangan permainan, dan:
  - suatu tim memulai serangan yang menjanjikan; atau
  - bola langsung masuk ke gawang; atau
  - penguasaan bola berpindah kepada tim lawan

Pada semua keadaan tersebut, permainan dimulai kembali dengan drop ball.

2. Bola dalam Permainan

Bola berada dalam permainan pada semua keadaan lainnya, termasuk ketika bola menyentuh seorang ofisial pertandingan atau memantul dari tiang gawang, mistar gawang, atau tiang bendera sudut, selama bola tetap berada di dalam lapangan permainan.

Apabila, tanpa bermaksud mengganggu permainan secara tidak adil, seorang ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, pemain yang telah diusir, atau pemain yang untuk sementara berada di luar lapangan permainan (karena cedera, memperbaiki perlengkapan, dan sebagainya) menyentuh bola ketika bola masih berada dalam permainan tetapi jelas sedang keluar dari lapangan permainan, tindakan tersebut dihukum dengan tendangan bebas tidak langsung; tanpa sanksi disiplin.

IFAB®



Peraturan 10

Menentukan Hasil Pertandingan

1. Gol

Sebuah gol dinyatakan sah apabila seluruh bagian bola telah melewati garis gawang, di antara kedua tiang gawang dan di bawah mistar gawang, dengan syarat tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh tim yang mencetak gol.

Jika penjaga gawang melempar bola langsung ke gawang lawan dan gol, permainan dimulai kembali dengan tendangan gawang.

Jika wasit telah memberi isyarat gol sebelum seluruh bagian bola melewati garis gawang, permainan dimulai kembali dengan dropball.

2. Tim pemenang

Tim yang mencetak jumlah gol lebih banyak menjadi pemenang. Apabila kedua tim tidak mencetak gol atau mencetak gol yang sama, pertandingan berakhir imbang.

Jika aturan kompetisi mengharuskan adanya pemenang setelah pertandingan atau laga kandang-tandang berakhir imbang, hanya prosedur berikut yang diperbolehkan untuk menentukan tim pemenang:

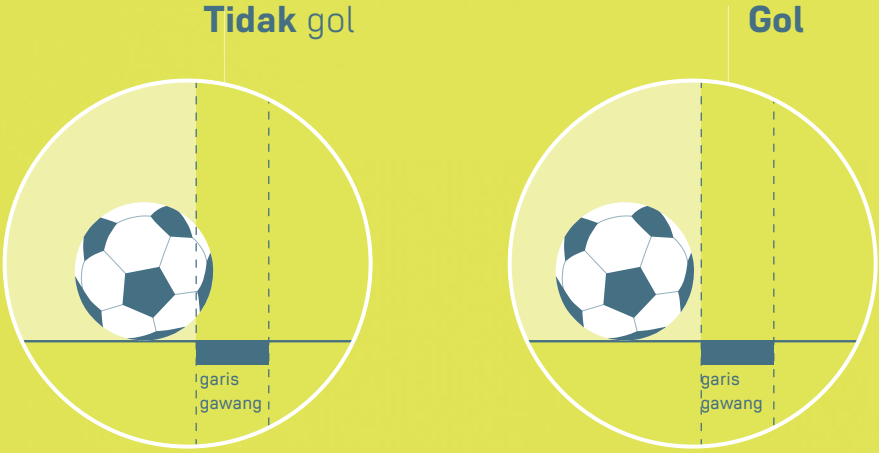
- aturan gol tandang
- dua babak tambahan (extra time) masing-masing tidak lebih dari 15 menit
- adu penalti

Kombinasi dari prosedur-prosedur tersebut boleh digunakan.

3. Adu penalti (tendangan penalti)

Adu penalti dilaksanakan setelah pertandingan berakhir dan, kecuali dinyatakan lain, ketentuan dalam Peraturan Permainan tetap berlaku. Pemain yang telah mendapat kartu merah selama pertandingan tidak diperbolehkan ikut dalam adu penalti; kartu kuning yang diterima pemain atau ofisial tim selama pertandingan tidak dibawa ke adu penalti.


Gol
Tidak gol


Tidak gol
Gol
garis gawang
garis gawang

Prosedur

Sebelum adu penalti dimulai

- Jika terdapat pertimbangan lain (seperti kondisi lapangan atau faktor keselamatan), wasit melakukan tos koin untuk menentukan gawang tempat adu penalti dilaksanakan. Gawang hanya boleh diganti karena alasan keselamatan atau apabila gawang maupun permukaan lapangan tidak dapat digunakan
- Wasit kembali melakukan tos koin, dan tim yang memenanginya memilih untuk jadi penendang pertama atau kedua
- Pengecualian untuk pemain pengganti untuk penjaga gawang yang tidak dapat melanjutkan pertandingan, hanya pemain yang berada di lapangan permainan atau yang sementara berada di luar lapangan (karena cedera, memperbaiki perlengkapan, dan sebagainya) saat pertandingan berakhir yang berhak mengikuti adu penalti
- Setiap tim menentukan sendiri urutan penendang dari pemain yang berhak. Wasit tidak perlu diberi tahu urutan tersebut
- Jika pada akhir pertandingan dan sebelum atau selama adu penalti salah satu tim memiliki jumlah pemain lebih banyak daripada lawannya, tim tersebut harus mengurangi jumlah pemainnya hingga sama dengan lawan, dan memberi tahu wasit nama serta nomor setiap pemain yang dikeluarkan dari daftar penendang. Pemain yang dikeluarkan tidak berhak ikut adu penalti (kecuali sebagaimana diatur di bawah)
- Penjaga gawang yang tidak dapat melanjutkan permainan baik sebelum atau selama adu penalti dapat digantikan oleh pemain yang sebelumnya dikeluarkan untuk menyamakan jumlah pemain atau oleh pemain pengganti yang masih berhak dimainkan apabila kuota pergantian belum habis. Penjaga gawang yang digantikan tidak boleh kembali bermain juga tidak boleh menjadi penendang penalti
- Jika penjaga gawang yang digantikan sudah sempat melakukan tendangan, pemain penggantinya boleh menendang pada putaran berikutnya

Selama adu penalti

- Hanya pemain yang berhak dan perangkat pertandingan yang diperbolehkan berada di lapangan permainan
- Semua pemain yang berhak, kecuali penendang dan kedua penjaga gawang, harus tetap berada di dalam lingkaran tengah
- Penjaga gawang dari tim penendang harus berada di lapangan permainan, di luar daerah penalti, pada garis gawang yang sejajar dengan garis batas area penalti

- Pemain yang berhak dapat bertukar posisi dengan penjaga gawang
- Tendangan dianggap selesai ketika bola berhenti bergerak, keluar dari permainan, atau wasit menghentikan permainan karena suatu pelanggaran. Penendang tidak boleh dengan sengaja memainkan bola untuk kedua kalinya
- Jika penendang secara tidak sengaja menendang bola dengan kedua kaki secara bersamaan atau bola mengenai kaki atau tungkai yang bukan kaki penendang sesaat setelah ditendang:
  - jika bola masuk ke gawang, tendangan penalti diulang
  - jika bola tidak masuk ke gawang, tendangan dicatat sebagai gagal
- Wasit mencatat seluruh hasil tendangan penalti
- Jika penjaga gawang melakukan pelanggaran sehingga tendangan harus diulang, penjaga gawang diberi peringatan pada pelanggaran pertama dan kartu kuning pada pelanggaran berikutnya
- Jika penendang melakukan pelanggaran setelah wasit memberi isyarat untuk tendangan penalti diulang, tendangan tersebut dinyatakan gagal dan penendang diberi kartu kuning.

Dengan ketentuan berikut, kedua tim memiliki kesempatan lima tendangan.

- Kedua tim melakukan tendangan secara bergantian
- Setiap tendangan harus dilakukan oleh pemain yang berbeda, dan seluruh pemain yang berhak harus mendapat giliran sebelum ada pemain yang boleh menendang untuk kedua kalinya
- Jika sebelum kedua tim menyelesaikan lima tendangan salah satu tim telah mencetak gol lebih banyak daripada jumlah gol maksimal yang masih mungkin dicapai lawannya, maka sisa tendangan tidak dilanjutkan
- Jika setelah setiap tim melakukan lima tendangan skor masih imbang, adu penalti dilanjutkan hingga salah satu tim unggul satu gol setelah kedua tim melakukan jumlah tendangan yang sama
- Prinsip tersebut tetap berlaku pada putaran-putaran berikutnya, namun setiap tim boleh mengubah urutan penendangnya
- Adu penalti tidak boleh ditunda karena ada pemain yang meninggalkan lapangan permainan. Jika pemain tersebut tidak kembali tepat waktu untuk mengambil gilirannya, tendangannya dinyatakan hangus

Pergantian Pemain dan Kartu Merah Selama Adu Penalti

- Pemain, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, maupun ofisial tim dapat dikartu kuning atau dikartu merah
- Penjaga gawang yang mendapat kartu merah harus digantikan oleh pemain yang berhak.
- Pemain selain penjaga gawang yang tidak dapat melanjutkan tidak boleh digantikan.
- Wasit tidak boleh menghentikan pertandingan hanya karena salah satu tim memiliki kurang dari tujuh pemain selama adu penalti.

IFAB



Peraturan 11

Offside

1. Posisi offside

Bukan sebuah pelanggaran jika berada dalam posisi offside.

Seorang pemain berada dalam posisi offside apabila:

- bagian mana pun dari kepala, badan, atau kaki berada di area permainan lawan (tidak termasuk garis tengah lapangan) dan
- bagian mana pun dari kepala, badan, atau kaki lebih dekat ke garis gawang lawan daripada bola dan pemain lawan kedua terakhir

Tangan dan lengan semua pemain, termasuk penjaga gawang, tidak diperhitungkan dalam menentukan posisi offside. Untuk tujuan penentuan offside, batas atas lengan sejajar dengan bagian bawah ketiak.

Seorang pemain tidak berada dalam posisi offside apabila sejajar dengan:

- pemain lawan kedua terakhir; atau
- dua pemain lawan terakhir

2. Pelanggaran offside

Pemain yang berada dalam posisi offside pada saat bola dimainkan atau disentuh* oleh rekan setim hanya dihukum apabila kemudian terlibat dalam permainan aktif dengan cara:

- mengganggu permainan (interfering with play) dengan memainkan atau menyentuh bola yang dioper oleh rekan satu timnya, atau
- mengganggu lawan (interfering with an opponent) dengan:
  - menghalangi pandangan lawan secara jelas sehingga lawan tidak dapat memainkan atau berusaha memainkan bola, atau
  - bergerak berusaha untuk merebut bola dari lawan, atau

**Untuk menentukan momen bola dimainkan atau disentuh, gunakan titik sentuhan pertama. Namun apabila bola dilempar oleh penjaga gawang, digunakan titik sentuhan terakhir..*

- dengan jelas berusaha memainkan bola yang berada dekat sehingga tindakan tersebut memengaruhi lawan, atau
- melakukan tindakan yang jelas memengaruhi kemampuan lawan untuk memainkan bola

atau

- memperoleh keuntungan (gaining an advantage) dengan memainkan bola atau mengganggu pemain lawan setelah bola:
  - memantul atau berubah arah dari tiang gawang, mistar gawang, perangkat pertandingan, atau pemain lawan
  - ditepis (deliberately saved) oleh pemain lawan

Pemain yang berada dalam posisi offside dan menerima bola dari pemain lawan yang dengan sengaja memainkan bola (deliberate play), termasuk melalui handball yang disengaja, tidak dianggap memperoleh keuntungan, kecuali jika tindakan pemain lawan tersebut merupakan penyelamatan.

*'Deliberate play' (tidak termasuk deliberate handball) terjadi ketika seorang pemain menguasai bola dengan kemungkinan untuk:

- mengoper bola kepada rekan setim;
- menguasai bola; atau
- membuang bola (misalnya dengan menendang atau menyundul).

Apabila operan, usaha menguasai bola, atau usaha membuang bola tersebut tidak akurat atau gagal, hal itu tidak menghilangkan fakta bahwa pemain tersebut telah dengan sengaja memainkan bola.

Kriteria berikut harus digunakan, sebagaimana mestinya, sebagai indikator bahwa seorang pemain mengendalikan bola dan, sebagai hasilnya, dapat dianggap telah 'dengan sengaja memainkan' bola:

- bola bergerak dari jarak jauh dan pemain memiliki pandangan yang jelas
- bola tidak mengarah kepadanya dengan cepat
- dapat melihat dan memprediksi arah bola (bukan bola yang tak terduga)
- pemain memiliki waktu untuk mengoordinasikan gerakan tubuhnya, bukan sekadar melakukan gerakan refleks, menjangkau, atau melompat dengan kontak yang sangat terbatas

- bola bergerak di tanah lebih mudah dimainkan dibanding bola di udara

'Penyelamatan' adalah tindakan pemain menghentikan atau berusaha menghentikan bola yang menuju atau sangat dekat ke gawang dengan bagian tubuh mana pun selain tangan atau lengan (kecuali penjaga gawang di dalam daerah penaltinya).

Pada situasi dimana:

- pemain yang bergerak dari, atau berdiri diposisi offside menghalangi lawan dan mengganggu pergerakan lawan menuju bola, ini adalah pelanggaran offside jika hal itu memengaruhi kemampuan lawan untuk bermain atau memperebutkan bola; jika pemain tersebut bergerak ke arah lawan dan menghambat kemajuan lawan (misalnya, menghalangi lawan), pelanggaran tersebut harus dihukum berdasarkan Peraturan 12
- pemain yang berada dalam posisi offside bergerak menuju bola dengan maksud untuk memainkan bola dan dilanggar sebelum memainkan atau mencoba memainkan bola, atau berusaha memperebutkan bola dari lawan, maka pelanggaran tersebut dihukum karena terjadi sebelum pelanggaran offside.
- an offence is committed against a player in an offside position who is already playing or attempting to play the ball, or challenging an opponent for the ball, the offside offence is penalised as it has occurred before the foul challenge

3. Tidak ada pelanggaran offside

Tidak ada pelanggaran offside jika pemain menerima bola langsung dari:

- tendangan gawang
- lemparan ke dalam
- tendangan sudut

4. Pelanggaran dan sanksi

Jika pelanggaran offside terjadi, wasit memberikan tendangan bebas tidak langsung di mana pelanggaran itu terjadi, termasuk jika itu berada di separuh lapangan pemain sendiri.

Pemain bertahan yang meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit akan dianggap berada di garis gawang atau garis samping untuk tujuan offside sampai penghentian berikutnya dalam permainan atau sampai tim bertahan memainkan

bola ke arah garis tengah dan berada di luar area penaltinya. Jika pemain meninggalkan lapangan permainan dengan sengaja, pemain harus kartu kuning ketika bola berikutnya keluar dari permainan.

Seorang pemain yang menyerang dapat melangkah atau menjauh dari lapangan permainan untuk tidak terlibat dalam permainan aktif. Jika pemain masuk kembali dari garis gawang dan terlibat dalam permainan sebelum penghentian berikutnya dalam permainan atau tim bertahan telah memainkan bola ke arah garis tengah dan berada di luar area penaltinya, pemain tersebut akan dianggap diposisikan di garis gawang untuk tujuan offside. Seorang pemain yang dengan sengaja meninggalkan lapangan permainan dan masuk kembali tanpa izin wasit dan tidak dihukum karena offside dan mendapatkan keuntungan harus dikartu kuning.

Jika pemain penyerang tetap diam di antara tiang gawang dan di dalam gawang saat bola memasuki gawang, gol harus diberikan kecuali pemain melakukan pelanggaran offside atau pelanggaran peraturan 12, dalam hal ini permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung atau tendangan bebas langsung.


IFAB

IFAB



Peraturan 12

Pelanggaran dan perilaku tidak sportif

Tendangan bebas langsung dan tidak langsung juga tendangan penalti hanya dapat diberikan untuk pelanggaran yang dilakukan saat bola sedang dimainkan.

1. Tendangan bebas langsung

Tendangan bebas langsung diberikan apabila seorang pemain melakukan salah satu pelanggaran berikut terhadap lawan dengan cara yang menurut penilaian wasit dilakukan secara ceroboh (careless), sembrono (reckless), atau menggunakan kekuatan berlebihan (using excessive force)

- menyeruduk (charges)
- melompat ke arah lawan
- menendang atau mencoba menendang lawan
- mendorong lawan
- memukul atau mencoba memukul (termasuk menyundul dengan kepala)
- melakukan tekel atau perebutan bola
- menjegal atau mencoba menjegal lawan

Apabila pelanggaran melibatkan kontak fisik, hukumannya tendangan bebas langsung.

- Ceroboh (careless) adalah ketika seorang pemain kurang berhati-hati atau kurang mempertimbangkan akibat dari tindakannya saat melakukan perebutan bola atau bertindak tanpa kewaspadaan. Tidak diperlukan sanksi disiplin
- Sembrono (reckless) adalah ketika seorang pemain bertindak tanpa menghiraukan bahaya atau akibat yang dapat ditimbulkan terhadap lawan. Pemain harus diberi kartu kuning
- Menggunakan kekuatan berlebihan (using excessive force) adalah ketika seorang pemain menggunakan kekuatan melebihi yang diperlukan dan/atau membahayakan keselamatan lawan. Pemain harus dikartu merah

Tendangan bebas langsung juga diberikan apabila seorang pemain melakukan salah satu pelanggaran berikut:

- melakukan pelanggaran handball (kecuali penjaga gawang di dalam area penaltinya sendiri)
- menahan dengan memeluk lawan
- menghambat pergerakan lawan disertai kontak fisik

- menggigit atau meludahi siapa pun yang ada di dalam daftar tim atau perangkat pertandingan
- melempar benda ke arah bola, lawan, atau perangkat pertandingan, atau menyentuh bola menggunakan benda yang sedang dipegang

Lihat juga pelanggaran yang diatur dalam peraturan 3.

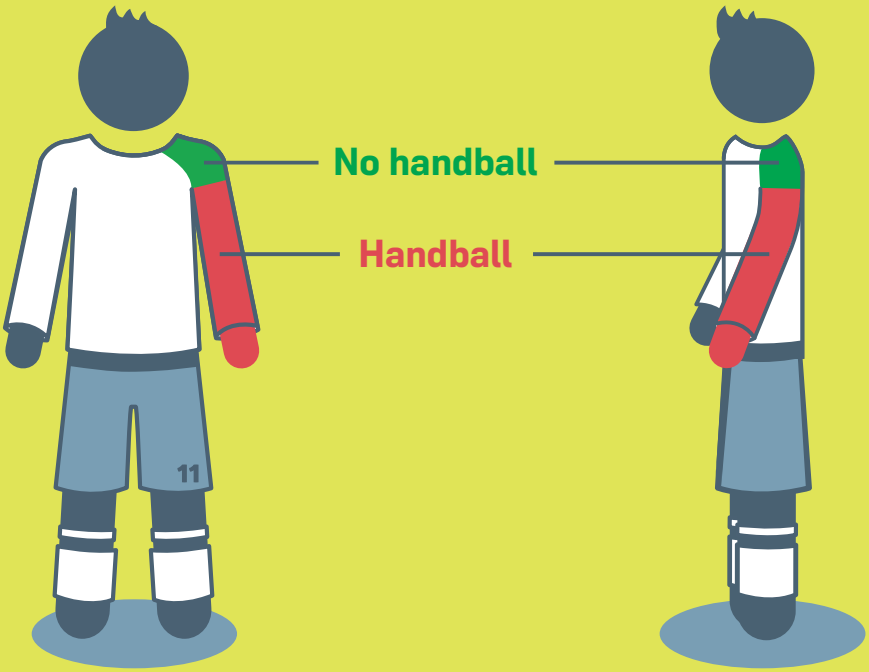
Menyentuh Bola dengan Tangan/Lengan

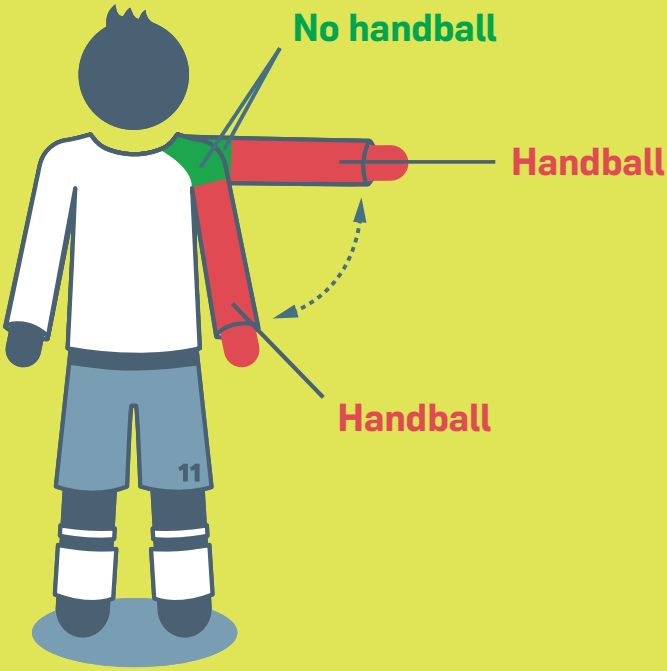
Untuk tujuan penentuan pelanggaran menyentuh bola dengan tangan/lengan, batas atas lengan sejajar dengan bagian bawah ketiak. Tidak setiap sentuhan bola pada tangan atau lengan pemain merupakan pelanggaran.

Menjadi sebuah pelanggaran jika pemain:

- dengan sengaja menyentuh bola menggunakan tangan atau lengan, misalnya dengan menggerakkan tangan atau lengan ke arah bola
- menyentuh bola dengan tangan atau lengan sehingga membuat tubuhnya menjadi lebih besar (bigger) secara tidak wajar. Seorang pemain dianggap membuat tubuhnya lebih besar secara tidak wajar apabila posisi tangan atau lengannya bukan merupakan konsekuensi alami atau tidak dapat dibenarkan berdasarkan gerakan tubuhnya pada situasi tersebut. Dengan menempatkan tangan atau lengan pada posisi demikian, pemain mengambil risiko bola mengenai tangan atau lengannya dan dihukum karena pelanggaran;
- mencetak gol ke gawang lawan:
  - secara langsung dari tangan atau lengannya, meskipun tidak disengaja, termasuk oleh penjaga gawang
  - gol langsung tercipta setelah bola menyentuh tangan atau lengannya, meskipun tidak disengaja

Penjaga gawang memiliki batasan yang sama mengenai handball seperti pemain lainnya ketika berada di luar area penalti. Apabila penjaga gawang memegang bola di dalam area penaltinya sendiri dalam keadaan yang tidak diperbolehkan, hukumannya adalah tendangan bebas tidak langsung, tanpa sanksi disiplin. Namun, apabila pelanggaran terjadi karena penjaga gawang memainkan bola untuk kedua kalinya (dengan atau tanpa tangan/lengan) setelah permainan dimulai kembali sebelum bola disentuh pemain lain, penjaga gawang harus dikenai sanksi disiplin apabila pelanggaran tersebut menghentikan serangan yang menjanjikan atau mengagalkan gol atau menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas dari tim lawan.


No handball
Handball
11


No handball
Handball
Handball
11

2. Tendangan bebas tidak langsung

Tendangan bebas tidak langsung diberikan apabila seorang pemain:

- bermain dengan cara yang berbahaya
- menghambat pergerakan lawan tanpa adanya kontak fisik
- melakukan protes (dissent), menggunakan kata-kata dan/atau tindakan yang menghina, menyinggung, atau kasar, atau melakukan pelanggaran verbal lainnya
- menghadang penjaga gawang melepaskan bola dari tangannya, atau menendang maupun berusaha menendang bola ketika penjaga gawang sedang dalam proses melepaskan bola
- dengan sengaja melakukan trik agar bola dapat dioper kepada penjaga gawang menggunakan kepala, dada, lutut, dan sebagainya (termasuk dari tendangan bebas atau tendangan gawang) untuk menghindari ketentuan Peraturan Permainan, baik penjaga gawang menyentuh bola dengan tangan maupun tidak. Penjaga gawang dihukum apabila menjadi pihak yang memulai trik tersebut
- melakukan pelanggaran lain yang tidak disebutkan dalam Peraturan Permainan, sehingga permainan dihentikan untuk memberikan kartu kuning/kartu merah

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan apabila penjaga gawang, di dalam area penaltinya sendiri, melakukan salah satu pelanggaran berikut:

- menyentuh bola dengan tangan/lengan setelah melepaskannya, sebelum bola disentuh oleh pemain lain
- menyentuh bola dengan tangan/lengan, kecuali penjaga gawang telah dengan jelas menendang atau berusaha menendang bola untuk mengembalikannya ke permainan, setelah:
  - bola dengan sengaja ditendang kepadanya oleh rekan setim
  - menerima bola langsung dari lemparan ke dalam yang dilakukan oleh rekan setim

Bermain dengan cara yang berbahaya

Bermain dengan cara yang berbahaya adalah setiap tindakan saat berusaha memainkan bola yang berpotensi menyebabkan cedera terhadap seseorang (termasuk diri sendiri), serta menghalangi lawan yang berada di dekatnya untuk memainkan bola karena khawatir akan mengalami cedera.

Tendangan gunting atau tendangan salto diperbolehkan, selama tidak membahayakan pemain lawan.

Menghalangi pergerakan lawan tanpa kontak fisik

Menghalangi pergerakan lawan berarti bergerak ke jalur lari lawan untuk

menghalangi, memblokir, memperlambat, atau memaksa lawan mengubah arah ketika bola tidak berada dalam jarak yang dapat dimainkan oleh salah satu pemain.

Menghalangi pergerakan lawan berarti bergerak ke jalur lari lawan untuk menghalangi, memblokir, memperlambat, atau memaksa lawan mengubah arah ketika bola tidak berada dalam jarak yang dapat dimainkan oleh salah satu pemain.

Pemain boleh melindungi bola dengan menempatkan tubuhnya di antara lawan dan bola apabila bola masih berada dalam jarak yang dapat dimainkan, serta tidak menggunakan lengan/tubuhnya untuk menahan lawan. Apabila bola masih berada dalam jarak yang dapat dimainkan, lawan boleh mempertahankan bola secara adil.

3. Tendangan sudut

Tendangan sudut diberikan apabila penjaga gawang, di dalam daerah penaltinya sendiri, menguasai bola dengan tangan dan/atau lengannya selama lebih dari delapan detik sebelum melepaskannya.

Penjaga gawang dianggap menguasai bola dengan tangan dan/atau lengannya apabila:

- bola berada di antara kedua tangan/lengannya atau di antara tangan/lengannya dengan permukaan lain (misalnya lapangan atau tubuhnya sendiri)
- memegang bola dengan tangan terbuka yang terentang
- memantulkan bola ke tanah atau melemparkannya ke udara

Wasit menentukan kapan penjaga gawang mulai menguasai bola dan kapan hitungan delapan detik dimulai. Wasit juga akan memberikan hitungan mundur secara visual untuk lima detik terakhir dengan mengangkat tangan.

Selama penjaga gawang menguasai bola dengan tangan dan/atau lengannya, lawan tidak diperbolehkan untuk merebut bola.

4. Tindakan Disiplin

Wasit memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan disiplin sejak memasuki lapangan permainan untuk inspeksi sebelum pertandingan hingga meninggalkan lapangan setelah pertandingan berakhir (termasuk penalti (adu penalti)).

Jika, sebelum memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan, seorang pemain atau ofisial tim melakukan pelanggaran yang mengakibatkan kartu merah, wasit berwenang mencegah pemain atau ofisial tim tersebut berpartisipasi dalam pertandingan (lihat Peraturan 3.6). Wasit juga harus melaporkan setiap bentuk pelanggaran lainnya.

Pemain atau ofisial tim yang melakukan pelanggaran yang berakibat kartu kuning atau kartu merah, baik di dalam maupun di luar lapangan permainan, dikenai tindakan disiplin sesuai dengan jenis pelanggarannya.

Kartu kuning digunakan untuk menunjukkan peringatan, sedangkan kartu merah digunakan untuk menunjukkan pengusiran.

Hanya pemain, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, atau ofisial tim yang dapat diberikan kartu kuning atau kartu merah.

Pemain, Pemain Pengganti, dan Pemain yang Telah Diganti

Menunda permainan dimulai kembali untuk mengeluarkan kartu
Saat wasit memutuskan untuk memberikan kartu kuning/kartu merah kepada pemain, permainan tidak boleh dimulai kembali sampai sanksi tersebut diberikan, kecuali tim yang tidak melakukan pelanggaran mengambil tendangan bebas cepat (quick free kick), memiliki peluang mencetak gol yang jelas, dan wasit belum memulai prosedur sanksi disiplin. Sanksi diberikan pada penghentian berikutnya; jika pelanggaran tersebut adalah menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas bagi tim lawan (dogso), pemain tersebut diberi kartu kuning; jika pelanggaran tersebut menghentikan serangan yang menjanjikan (SPA), pemain tersebut tidak diberi kartu kuning..

Advantage
Jika wasit menerapkan advantage atas suatu pelanggaran yang seharusnya berakibat Kartu Kuning atau Kartu Merah apabila permainan dihentikan, maka Kartu Kuning atau Kartu Merah tersebut harus diberikan pada saat bola berikutnya keluar dari permainan, namun, apabila pelanggaran tersebut menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (DOGSO), pemain diberi Kartu Kuning karena perilaku tidak sportif, kecuali apabila tim yang tidak melakukan pelanggaran berhasil mencetak gol sebagai hasil dari penerapan advantage, dalam hal ini, tidak ada sanksi disiplin yang diberikan; jika pelanggaran tersebut menghentikan serangan yang menjanjikan (SPA), pemain tersebut tidak diberi peringatan.

Advantage tidak boleh diterapkan dalam situasi yang melibatkan *serious foul play, violent conduct*, atau pelanggaran yang berakibat Kartu Kuning kedua, kecuali terdapat peluang yang sangat jelas untuk mencetak gol. Wasit harus memberikan Kartu Merah kepada pemain tersebut saat bola berikutnya keluar dari permainan. Namun, apabila sebelum itu pemain memainkan bola atau berupaya merebut bola/mengganggu lawan, wasit harus menghentikan permainan, memberikan Kartu Merah, dan melanjutkan

permainan dengan tendangan bebas tidak langsung, kecuali pemain tersebut melakukan pelanggaran yang lebih berat.

Jika pemain bertahan mulai menarik lawan di luar daerah penalti dan terus melanjutkan tarikan tersebut hingga masuk ke dalam area penalti, wasit harus memberikan tendangan penalti.

Pelanggaran yang berakibat Kartu Kuning

Seorang pemain diberi Kartu Kuning apabila melakukan pelanggaran berikut:

- menunda memulai kembali permainan (sebagaimana dijelaskan dibawah 'Menunda memulai kembali permainan'
- *dissent* baik ucapan maupun tindakan
- memasuki, masuk kembali, atau dengan sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit.
- tidak menghormati jarak yang diwajibkan saat permainan akan dimulai kembali dengan *dropball*, tendangan sudut, tendangan bebas, atau lemparan kedalam
- melakukan pelanggaran secara berulang (tidak ada jumlah atau pola pelanggaran tertentu yang secara otomatis dianggap sebagai 'pelanggaran berulang')
- perilaku/sikap yang tidak sportif
- memasuki *referee review area* (RRA)
- melakukan sinyal layar TV secara berlebihan

Seorang pemain pengganti atau pemain yang telah diganti bisa diberi Kartu Kuning apabila melakukan salah satu pelanggaran berikut:

- menunda memulai kembali permainan
- *dissent* baik ucapan maupun tindakan
- memasuki atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa izin wasit
- perilaku/sikap yang tidak sportif
- memasuki *referee review area* (RRA)
- melakukan sinyal layar TV secara berlebihan

Apabila pemain melakukan dua pelanggaran yang masing-masing berakibat Kartu Kuning, meskipun terjadi dalam waktu yang hampir bersamaan, maka pemain tersebut harus diberikan dua Kartu Kuning. Sebagai contoh, seorang pemain memasuki lapangan permainan tanpa izin yang diwajibkan, kemudian melakukan tekel yang sembrono (*reckless*) atau menghentikan serangan yang menjanjikan (SPA) dengan sebuah pelanggaran/*handball*, dsb.

Kartu Kuning untuk perilaku tidak sportif

Terdapat berbagai situasi yang mengharuskan pemain diberikan Kartu Kuning karena perilaku tidak sportif, termasuk apabila pemain:

- berusaha menipu wasit, misalnya dengan berpura-pura cedera atau berpura-pura dilanggar (simulation)
- bertukar posisi dengan penjaga gawang saat permainan berlangsung atau tanpa izin wasit (lihat Peraturan 3)
- melakukan pelanggaran yang berakibat tendangan bebas dengan cara sembrono
- memegang bola untuk mengganggu atau menghentikan serangan menjanjikan (SPA), kecuali wasit memberikan tendangan penalti untuk pelanggaran handball yang tidak disengaja
- menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (dogso) melalui handball yang tidak disengaja dan wasit memberikan tendangan penalti
- melakukan pelanggaran lain yang mengganggu atau menghentikan serangan menjanjikan (SPA), kecuali wasit memberikan tendangan penalti untuk pelanggaran dalam upaya memainkan bola atau melakukan perebutan terhadap bola
- menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (dogso) dengan melakukan pelanggaran dalam upaya memainkan bola atau melakukan perebutan terhadap bola, dan wasit memberikan tendangan penalti
- menyentuh bola dalam upaya mencetak gol, baik upaya tersebut berhasil/tidak
- membuat tanda/gestur yang tidak diizinkan di lapangan permainan
- memainkan bola saat meninggalkan lapangan permainan setelah mendapat izin wasit untuk keluar
- menunjukkan sikap tidak menghormati permainan
- memulai tindakan yang disengaja agar bola diumpankan (termasuk dari tendangan bebas atau tendangan gawang) kepada penjaga gawang menggunakan kepala, dada, lutut, dan sebagainya, untuk menghindari penerapan Peraturan Permainan, baik penjaga gawang menyentuh bola dengan tangan maupun tidak. Penjaga gawang juga diberikan Kartu Kuning apabila bertanggung jawab memulai tindakan tersebut
- mengganggu konsentrasi lawan secara verbal saat permainan berlangsung atau pada saat permainan akan dimulai kembali

Perayaan setelah mencetak gol

Pemain boleh melakukan perayaan setelah mencetak gol, tetapi perayaan tersebut tidak boleh dilakukan secara berlebihan. Perayaan yang telah dikoreografikan tidak dianjurkan dan tidak boleh menyebabkan waktu permainan tertunda berlebihan.

Meninggalkan lapangan permainan untuk merayakan gol bukan merupakan pelanggaran yang berakibat Kartu Kuning, namun pemain harus segera kembali ke lapangan permainan.

Pemain harus diberi Kartu Kuning, meskipun gol tersebut kemudian dianulir, apabila:

- memanjat pagar pembatas dan/atau mendekati penonton dengan cara yang menimbulkan masalah keselamatan dan/atau keamanan
- bertindak provokatif, merendahkan, atau menghasut
- menutupi kepala atau wajah dengan masker atau benda sejenis lainnya
- melepas baju atau menutupi kepala dengan bajunya

Menunda memulai kembali permainan

Wasit harus memberikan Kartu Kuning kepada pemain yang secara berlebihan menunda memulai kembali permainan, termasuk sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan 3, Peraturan 15, dan Peraturan 16 beserta protokolnya, atau dengan cara:

- menendang atau membawa bola menjauh, atau memancing terjadinya konfrontasi dengan sengaja menyentuh bola setelah wasit menghentikan permainan
- melakukan tendangan bebas dari posisi yang salah dengan tujuan memaksa dilakukan pengulangan tendangan

Pelanggaran yang Berakibat Kartu Merah

Seorang pemain, pemain pengganti, atau pemain yang telah diganti harus diberikan Kartu Merah apabila melakukan salah satu pelanggaran berikut:

- menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas (dogso) dengan melakukan handball yang disengaja (kecuali penjaga gawang di dalam area penaltinya sendiri)
- menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas (dogso) dengan melakukan handball yang tidak disengaja di luar daerah penaltinya sendiri
- menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas (dogso) kepada pemain lawan yang bergerak mengarah ke gawang melalui suatu pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah)
- melakukan serious foul play
- menggigit atau meludahi seseorang
- melakukan violent conduct
- menggunakan ucapan dan/atau tindakan yang menghina, kasar, atau melecehkan.
- menerima Kartu Kuning kedua dalam pertandingan yang sama
- memasuki *video operation room* (VOR)

Pemain, pemain pengganti, atau pemain yang telah diganti dan telah diberikan Kartu Merah harus meninggalkan area lapangan permainan serta area teknis.

Menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (DOGSO)
Apabila seorang pemain melakukan pelanggaran terhadap lawan di dalam area penalti sendiri yang menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas, dan wasit memberikan tendangan penalti, maka pemain yang melanggar diberikan kartu kuning apabila pelanggaran tersebut merupakan upaya memainkan bola atau melakukan perebutan terhadap bola; dalam keadaan lainnya (misalnya menahan, menarik, mendorong, atau tidak memiliki kemungkinan untuk memainkan bola), pemain yang melanggar harus diberikan kartu merah.

Apabila seorang pemain menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas dengan melakukan pelanggaran handball yang disengaja, pemain tersebut harus diberikan kartu merah, di mana pun pelanggaran terjadi (kecuali penjaga gawang di dalam area penalti sendiri).

Apabila seorang pemain menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas dengan melakukan pelanggaran handball yang tidak disengaja dan wasit memberikan tendangan penalti, maka pemain pelanggar diberikan kartu kuning.

Seorang pemain, pemain yang telah dikartu merah, pemain pengganti, atau pemain yang telah diganti, memasuki lapangan permainan tanpa izin wasit, kemudian mengganggu permainan atau lawan sehingga menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas, harus diberikan kartu merah.

Hal-hal berikut harus dipertimbangkan jika terjadi sebuah pelanggaran DOGSO:
- jarak antara lokasi pelanggaran dan gawang.
- arah permainan bola
- kemungkinan mempertahankan atau mendapatkan kendali bolal
- lokasi dan jumlah pemain bertahan dan pemain penyerang

Serious foul play
Sebuah tekel atau perebutan bola yang membahayakan keselamatan lawan atau menggunakan kekuatan berlebihan atau kebrutalan harus dikenai sanksi sebagai pelanggaran serius (*serious foul play*).

Setiap pemain yang menerjang lawan (*lunges*) dalam upaya merebut bola dari arah depan, samping, atau belakang menggunakan satu atau kedua kaki, dengan kekuatan

berlebihan atau membahayakan keselamatan lawan, dikenai sanksi pelanggaran *serious foul play*.

Violent conduct

Violent conduct adalah ketika seorang pemain menggunakan atau mencoba menggunakan kekuatan berlebihan atau kebrutalan terhadap lawan ketika tidak sedang memperebutkan bola, atau terhadap rekan satu tim, ofisial tim, ofisial pertandingan, penonton, atau orang lain, terlepas dari apakah terjadi kontak atau tidak.

Selain itu, seorang pemain yang, ketika tidak sedang memperebutkan bola, dengan sengaja memukul lawan atau orang lain di kepala atau wajah dengan tangan atau lengan, dikenai sanksi atas perilaku kekerasan kecuali kekuatan yang digunakan lemah dan dapat diabaikan.

Ofisial tim

Jika pelanggaran dilakukan oleh seseorang dari area teknis (pemain pengganti, pemain yang diganti, pemain atau ofisial tim yang mendapat kartu merah) dan pelanggar tidak dapat diidentifikasi, pelatih senior tim yang hadir di area teknis akan menerima sanksi..

Peringatan

Pelanggaran berikut umumnya cukup dikenai peringatan. Namun, apabila dilakukan berulang kali atau secara jelas/terang-terangan, pemain harus diberikan kartu kuning atau kartu merah:

- memasuki lapangan permainan dengan cara yang sopan dan tidak bersifat konfrontatif.
- tidak bekerja sama dengan ofisial pertandingan, misalnya mengabaikan instruksi atau permintaan dari asisten wasit atau ofisial keempat.
- menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu keputusan dalam tingkat ringan (melalui ucapan atau tindakan).
- Sesekali keluar dari batas area teknis tanpa melakukan pelanggaran lainnya.

Kartu kuning

Pelanggaran yang mengakibatkan kartu kuning meliputi (namun tidak terbatas pada):

- secara jelas atau berulang kali tidak menghormati batas area teknis timnya
- menunda memulai kembali permainan oleh timnya
- dengan sengaja memasuki area teknis tim lawan (tanpa bersifat konfrontatif)

- dissent melalui ucapan atau tindakan, termasuk:
  - melempar/menendang botol minuman atau benda lain
  - tindakan yang menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap wasit misalnya, tepuk tangan sarkastik
- memasuki *referee review area* (RRA)
- memberi isyarat berlebihan/terus-menerus meminta kartu merah atau kuning
- menunjukkan 'sinyal TV' secara berlebihan untuk 'tinjauan' VAR'
- bertindak dengan cara yang provokatif atau menghasut
- perilaku yang tidak dapat diterima secara berulang (termasuk pelanggaran peringatan berulang)
- menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap permainan

Kartu Merah

Pelanggaran yang mengakibatkan kartu merah meliputi (namun tidak terbatas pada):

- menunda memulai kembali permainan oleh tim lawan, misalnya dengan menahan bola, menendang bola menjauh, atau menghalangi pergerakan pemain
- dengan sengaja meninggalkan area teknis untuk:
  - menunjukkan *dissent* terhadap, atau memprotes wasit/perangkat pertandingan
  - bertindak dengan cara yang provokatif atau menghasut
- memasuki area teknis tim lawan dengan sikap agresif atau konfrontatif
- dengan sengaja melempar atau menendang benda ke dalam lapangan permainan
- memasuki lapangan permainan untuk:
  - berkonfrontasi dengan wasit (termasuk saat jeda dan akhir pertandingan)
  - mengganggu jalannya pertandingan, pemain lawan, atau wasit
- memasuki *video operation room* (VOR)
- melakukan tindakan fisik atau agresif (termasuk meludah atau menggigit) terhadap pemain lawan, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, ofisial tim, ofisial pertandingan, penonton, atau orang lain (misalnya pemungut bola, petugas keamanan, atau ofisial kompetisi, dsb)
- menerima kartu kuning kedua dalam pertandingan yang sama
- menggunakan bahasa dan/atau tindakan yang menghina, kasar, atau ofensif
- menggunakan peralatan elektronik atau komunikasi yang tidak sah dan/atau berperilaku dengan cara yang tidak pantas sebagai akibat dari penggunaan peralatan elektronik atau komunikasi
- *violent conduct*

Pelanggaran yang melibatkan pelemparan benda (atau bola)
Dalam semua kasus, wasit mengambil tindakan disiplin yang sesuai:

- ceroboh – memberikan peringatan kepada pelaku karena perilaku tidak sportif
- menggunakan tenaga berlebihan – mengusir pelaku karena perilaku kekerasan

5. Memulai kembali permainan setelah pelanggaran dan tindakan tidak sportif

Apabila bola tidak dalam permainan, permainan dimulai kembali sesuai dengan keputusan sebelumnya.
Apabila bola dalam permainan dan seorang pemain melakukan pelanggaran fisik di dalam lapangan permainan kepada:

- pemain lawan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung, tendangan bebas langsung, atau tendangan penalti
- rekan satu tim, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, pemain yang telah menerima kartu merah, ofisial tim, atau ofisial pertandingan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung atau tendangan penalti

Semua pelanggaran yang dilakukan secara verbal dihukum dengan tendangan bebas tidak langsung.

Apabila wasit menghentikan permainan karena pelanggaran yang dilakukan oleh seorang pemain, baik di dalam maupun di luar lapangan permainan, terhadap orang luar (outside agent), permainan dimulai kembali dengan dropball, kecuali jika diberikan tendangan bebas tidak langsung karena pemain meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan dari titik pada garis batas tempat pemain meninggalkan lapangan permainan.

Apabila bola sedang dalam permainan:

- seorang pemain melakukan pelanggaran terhadap ofisial pertandingan, atau terhadap pemain lawan, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, pemain yang telah menerima kartu merah, atau ofisial tim lawan di luar lapangan permainan atau
- seorang pemain pengganti, pemain yang telah diganti, pemain yang telah menerima kartu merah, atau ofisial tim melakukan pelanggaran atau mengganggu pemain lawan atau ofisial pertandingan di luar lapangan permainan,

permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas dari titik pada garis batas lapangan yang paling dekat dengan tempat terjadinya pelanggaran/gangguan; apabila pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung dan terjadi di dalam area penalti pelaku, maka diberikan tendangan penalti.

Apabila pelanggaran dilakukan di luar lapangan oleh seorang pemain terhadap pemain lain, pemain pengganti, pemain yang digantikan, atau official timnya sendiri, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung di garis batas terdekat dengan tempat terjadinya pelanggaran.

Apabila seorang pemain menyentuh bola dengan benda (sepatu, pelindung tulang kering, dll.) yang dipegang di tangan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung (atau tendangan penalti).

Apabila seorang pemain yang berada di dalam atau di luar lapangan melempar atau menendang benda (selain bola pertandingan) ke arah pemain lawan, atau melempar atau menendang benda (termasuk bola) ke arah pemain pengganti lawan, pemain yang diganti atau dikeluarkan, ofisial tim, atau wasit pertandingan atau bola pertandingan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung dari posisi di mana benda tersebut mengenai atau akan mengenai orang atau bola. Jika posisi ini berada di luar lapangan, tendangan bebas diambil di titik terdekat pada garis batas; tendangan penalti diberikan jika ini berada di dalam area penalti pelanggar.

Apabila pemain pengganti, pemain yang diganti, atau pemain yang dikeluarkan dari lapangan, pemain yang sementara berada di luar lapangan, atau ofisial tim melempar atau menendang suatu benda ke lapangan dan benda tersebut mengganggu permainan, lawan, atau wasit, maka permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung (atau tendangan penalti) di tempat benda tersebut mengganggu permainan atau mengenai atau akan mengenai lawan, wasit, atau bola.


IFAB
FIFA
REFEREE
2025

IFAB



Peraturan 13

Tendangan Bebas

1. Jenis tendangan bebas

Tendangan bebas langsung dan tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan dari pemain, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, pemain yang telah menerima kartu merah, atau ofisial tim yang melakukan pelanggaran.

Isyarat tendangan bebas tidak langsung

Wasit memberi isyarat tendangan bebas tidak langsung dengan mengangkat satu lengan ke atas kepala. Isyarat tersebut dipertahankan hingga tendangan dilakukan dan bola menyentuh pemain lain, keluar dari permainan, atau jelas tidak mungkin menghasilkan gol secara langsung.

Tendangan bebas tidak langsung harus diulang apabila wasit tidak memberikan isyarat bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung dan bola langsung masuk ke gawang.

Bola masuk ke gawang

- Jika tendangan bebas langsung bola langsung masuk ke gawang lawan, gol dinyatakan sah
- Jika tendangan bebas tidak langsung bola langsung masuk ke gawang lawan, permainan dimulai kembali dengan tendangan gawang
- Jika tendangan bebas langsung atau tendangan bebas tidak langsung bola langsung masuk ke gawang sendiri, permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut

2. Prosedur

Semua tendangan bebas diambil dari tempat di mana pelanggaran terjadi, kecuali:

- tendangan bebas tidak langsung untuk tim penyerang akibat pelanggaran di dalam area gawang lawan dilakukan dari titik terdekat pada garis area gawang yang sejajar dengan garis gawang
- tendangan bebas untuk tim bertahan di dalam area gawangnya sendiri dapat dilakukan dari mana saja di dalam area tersebut

- tendangan bebas akibat pelanggaran yang melibatkan pemain memasuki, kembali memasuki, atau meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit dilakukan dari posisi bola saat permainan dihentikan. Namun, apabila pemain melakukan pelanggaran di luar lapangan permainan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas dari titik pada garis batas lapangan yang paling dekat dengan tempat terjadinya pelanggaran. Untuk pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung, diberikan tendangan penalti apabila pelanggaran terjadi di dalam area penalti pelaku
- apabila Peraturan Permainan menentukan titik pelaksanaan yang berbeda (lihat Peraturan 3, 11, dan 12)

Bola:

- bola harus dalam keadaan diam dan penendang tidak boleh menyentuh bola kembali sebelum bola menyentuh pemain lain
- bola mulai dalam permainan ketika ditendang dan bergerak dengan jelas

Sampai bola mulai dalam permainan, semua pemain lawan harus berada:

- sekurang-kurangnya 9,15 m (10 yard) dari bola, kecuali apabila mereka berada di garis gawang sendiri di antara kedua tiang gawang
- di luar area penalti untuk tendangan bebas yang dilakukan di dalam area penalti tim

Apabila tiga pemain atau lebih dari tim bertahan membentuk pagar betis (wall), semua pemain tim penyerang harus berada sekurang-kurangnya 1 m (1 yard) dari pagar betis tersebut hingga bola mulai dalam permainan.

Tendangan bebas dapat dilakukan dengan mengangkat bola menggunakan satu kaki atau kedua kaki secara bersamaan.

Gerakan tipuan saat melakukan tendangan bebas untuk mengecoh lawan diperbolehkan sebagai bagian dari permainan sepak bola.

Apabila seorang pemain, saat melakukan tendangan bebas dengan benar, sengaja menendang bola ke arah lawan agar dapat memainkan bola kembali, namun tanpa bertindak ceroboh, sembrono, atau menggunakan kekuatan yang berlebihan, wasit mengizinkan permainan dilanjutkan.

3. Pelanggaran dan Sanksi

Apabila saat tendangan bebas dilakukan ada pemain lawan yang berada lebih dekat ke bola daripada jarak yang diwajibkan, tendangan harus diulang, kecuali apabila *advantage* dapat diterapkan. Namun, apabila tendangan bebas dilakukan dengan cepat dan pemain lawan yang berada kurang dari 9,15 m (10 yard) berhasil memotong bola, wasit mengizinkan permainan dilanjutkan. Akan tetapi, pemain lawan yang dengan sengaja menghalangi pelaksanaan tendangan bebas cepat harus diberikan kartu kuning karena menunda memulai kembali permainan.

Apabila saat tendangan bebas dilakukan terdapat pemain tim penyerang yang berada kurang dari 1 m (1 yard) dari pagar betis yang terdiri atas tiga pemain atau lebih dari tim bertahan, diberikan tendangan bebas tidak langsung.

Apabila tendangan bebas dilakukan oleh tim bertahan di dalam area penaltinya sendiri dan terdapat pemain lawan yang masih berada di dalam area penalti karena tidak memiliki cukup waktu untuk keluar, wasit mengizinkan permainan dilanjutkan. Namun, apabila pemain lawan yang berada di dalam area penalti saat tendangan dilakukan, atau memasuki area penalti sebelum bola mulai dalam permainan, menyentuh atau menantang bola sebelum bola mulai dalam permainan, maka tendangan bebas harus diulang.

Apabila setelah bola mulai dalam permainan penendang menyentuh bola kembali sebelum disentuh pemain lain, diberikan tendangan bebas tidak langsung; apabila penendang melakukan pelanggaran handball:

- diberikan tendangan bebas langsung
- diberikan tendangan penalti apabila pelanggaran terjadi di dalam area penalti penendang, kecuali apabila penendang adalah penjaga gawang; dalam hal tersebut diberikan tendangan bebas tidak langsung

IFAB



Peraturan 14

Tendangan penalti

Tendangan penalti diberikan apabila seorang pemain melakukan pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung di dalam area penaltinya sendiri atau di luar lapangan permainan sebagai bagian dari permainan sebagaimana diatur dalam Peraturan 12 dan 13.

Gol dapat dicetak secara langsung dari tendangan penalti.

1. Prosedur

Bola harus dalam keadaan diam, dengan sebagian bola menyentuh atau berada tepat di atas titik penalti, serta tiang gawang, mistar gawang, dan jaring gawang tidak boleh bergerak.

Penendang tendangan penalti harus dapat diidentifikasi dengan jelas.

Penjaga gawang tim bertahan harus tetap berada di garis gawang, menghadap penendang, di antara kedua tiang gawang, hingga bola ditendang. Penjaga gawang tidak boleh bertindak dengan cara yang tidak adil untuk mengganggu konsentrasi penendang, misalnya menunda pelaksanaan tendangan atau menyentuh tiang gawang, mistar gawang, maupun jaring gawang.

Selain penendang dan penjaga gawang, semua pemain harus:

- sekurang-kurangnya 9,15 m (10 yard) dari titik penalti
- di belakang titik penalti
- di dalam lapangan permainan
- di luar area penalti

Setelah semua pemain menempati posisi sesuai dengan Peraturan ini, wasit memberikan isyarat agar tendangan penalti dilaksanakan.

Penendang harus menendang bola ke arah depan; menendang dengan tumit diperbolehkan sepanjang bola bergerak ke depan.

Saat bola ditendang, penjaga gawang tim bertahan harus memiliki setidaknya sebagian dari satu kaki yang menyentuh, sejajar dengan, atau berada di belakang garis gawang.

Bola mulai dalam permainan ketika ditendang dan bergerak dengan jelas.

Penendang tidak boleh memainkan bola kembali sebelum bola menyentuh pemain lain.

Tendangan penalti selesai ketika bola berhenti bergerak, keluar dari permainan, atau wasit menghentikan permainan karena adanya pelanggaran.

Apabila pada akhir babak pertandingan atau akhir babak tambahan waktu diperlukan pelaksanaan tendangan penalti, waktu tambahan diberikan hingga tendangan penalti selesai dilaksanakan. Dalam kondisi tersebut, tendangan penalti dianggap selesai ketika setelah bola ditendang, bola berhenti bergerak, bola keluar dari permainan, bola dimainkan oleh pemain mana pun (termasuk penendang), selain penjaga gawang tim bertahan, atau wasit menghentikan permainan karena pelanggaran yang dilakukan oleh penendang atau rekan satu timnya. Apabila pemain tim bertahan (termasuk penjaga gawang) melakukan pelanggaran dan tendangan penalti gagal menghasilkan gol atau berhasil ditepis, maka tendangan penalti harus diulang.

2. Pelanggaran dan sanksi

Setelah wasit memberikan isyarat agar tendangan penalti dilaksanakan, tendangan tersebut harus segera diambil; apabila tidak dilaksanakan, wasit dapat menjatuhkan tindakan disiplin sebelum kembali memberikan isyarat untuk mengambil tendangan.

Apabila sebelum bola dalam permainan terjadi salah satu keadaan berikut:

- penendang secara tidak sengaja menendang bola dengan kedua kaki secara bersamaan, atau bola mengenai kaki atau tungkai yang bukan kaki penendang segera setelah ditendang:
  - jika bola masuk ke gawang, tendangan diulang
  - jika bola tidak masuk ke gawang, diberikan tendangan bebas tidak langsung
- rekan satu tim penendang melakukan pelanggaran memasuki area (*encroachment*) hanya akan dihukum apabila:
  - pelanggaran tersebut secara jelas memengaruhi penjaga gawang; atau
  - pemain masuk terlalu cepat kemudian memainkan bola atau merebut bola, lalu mencetak gol, berusaha mencetak gol, atau menciptakan peluang mencetak gol.

- rekan satu tim penjaga gawang melakukan pelanggaran memasuki area hanya akan dihukum apabila:
  - pelanggaran tersebut secara jelas memengaruhi penendang; atau
  - pemain yang masuk terlalu cepat kemudian memainkan bola atau merebut bola sehingga mencegah lawan mencetak gol, berusaha mencetak gol, atau menciptakan peluang mencetak gol

- penendang atau rekan satu timnya melakukan pelanggaran:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan penalti, tendangan diulang
  - jika bola tidak masuk ke gawang dari tendangan penalti, wasit menghentikan permainan dan melanjutkan dengan tendangan bebas tidak langsung

  namun, permainan akan dihentikan dan dilanjutkan dengan tendangan bebas tidak langsung, terlepas dari gol tercipta atau tidak, apabila:
  - tendangan penalti ditendang ke belakang
  - jika bola tidak masuk ke gawang atau memantul dari mistar gawang atau tiang gawang, tendangan hanya diulang apabila pelanggaran penjaga gawang secara jelas memengaruhi penendang
  - penendang melakukan gerakan tipu setelah menyelesaikan awalan lari (gerakan tipu selama awalan masih diperbolehkan); wasit memberikan kartu kuning kepada penendang.

- penjaga gawang melakukan pelanggaran:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan penalti, gol disahkan
  - jika bola tidak masuk ke gawang atau memantul dari mistar gawang atau tiang gawang, tendangan hanya diulang apabila pelanggaran penjaga gawang secara jelas memengaruhi penendang
  - jika bola berhasil dicegah masuk ke gawang oleh penjaga gawang, tendangan diulang

  Apabila pelanggaran penjaga gawang menyebabkan tendangan harus diulang, pelanggaran pertama dalam pertandingan diberikan peringatan, pelanggaran berikutnya diberikan kartu kuning.

- rekan satu tim penjaga gawang melakukan pelanggaran:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan penalti, gol disahkan
  - jika bola tidak masuk ke gawang dari tendangan penalti, tendangan diulang

- pemain dari kedua tim sama-sama melakukan pelanggaran, maka tendangan diulang, kecuali salah satu pemain melakukan pelanggaran yang lebih berat (misalnya gerakan tipu yang tidak diperbolehkan)

Apabila setelah tendangan penalti dilakukan:

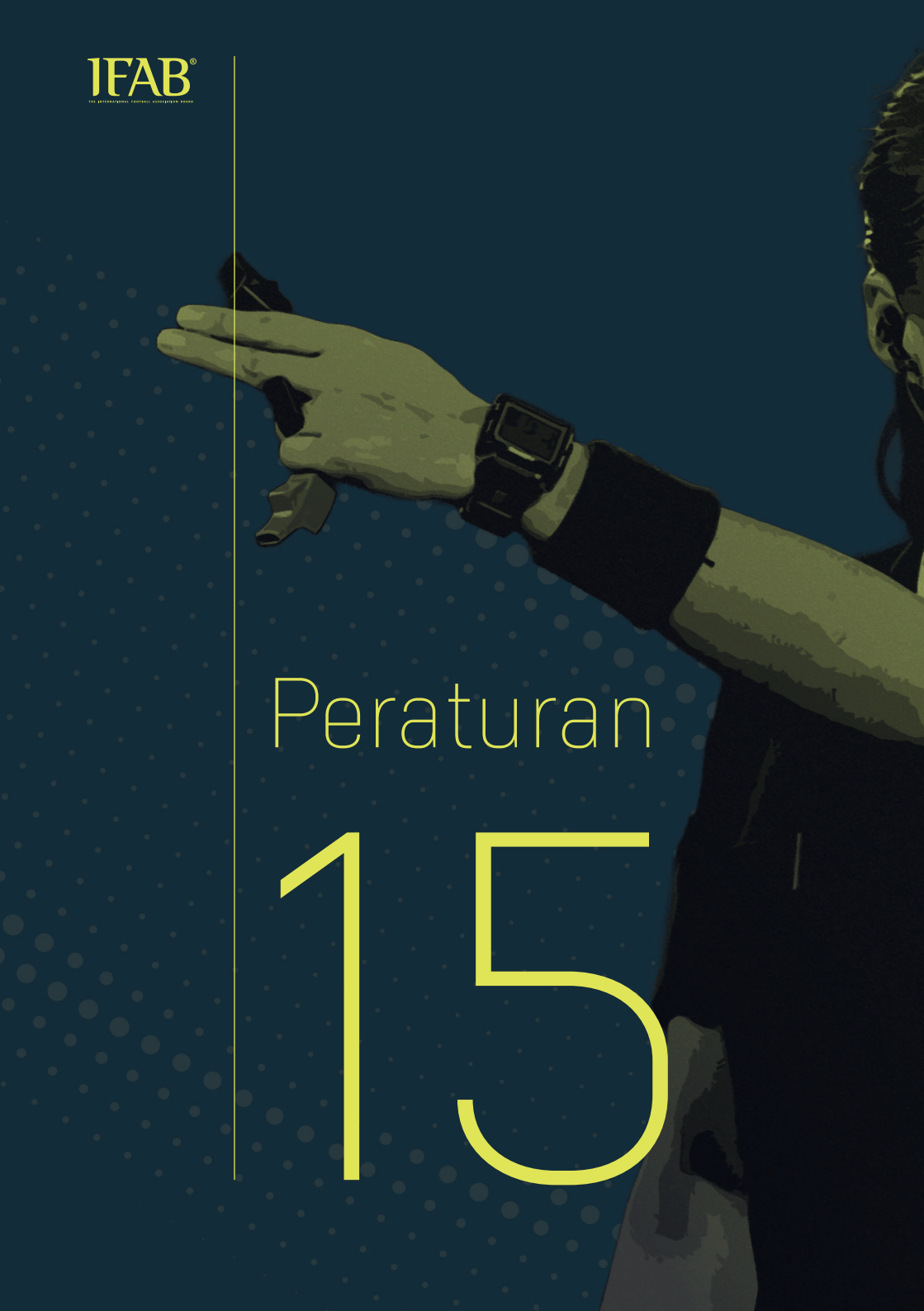
- penendang dengan sengaja memainkan bola kembali sebelum bola tersebut menyentuh pemain lain:
  - diberikan tendangan bebas tidak langsung (atau tendangan bebas langsung apabila pelanggaran berupa handball).
- bola disentuh oleh pihak luar (outside agent) saat bergerak ke depan:
  - tendangan diulang, kecuali bola mengarah ke gawang dan gangguan tersebut tidak menghalangi penjaga gawang atau pemain bertahan memainkan bola, dalam keadaan tersebut, gol disahkan jika bola masuk ke gawang (meskipun bola sempat mengenai pihak luar), kecuali gangguan dilakukan oleh pihak dari tim penyerang
- bola memantul kembali ke lapangan permainan dari penjaga gawang, mistar gawang, atau tiang gawang, kemudian disentuh oleh pihak luar:
  - wasit menghentikan permainan
  - permainan dilanjutkan dengan *dropped ball* di titik tempat bola menyentuh pihak luar tersebut

3. Tabel ringkasan

	Hasil tendangan penalti	
	Gol tercipta dari tendangan	**Gol tidak tercipta dari tendangan**
Hanya pemain penyerang melakukan encroachment	berdampak: tendangan penalti diulang Tidak berdampak: gol disahkan	Berdampak: tendangan bebas tidak langsung Tidak berdampak: tendangan tidak diulang
Hanya pemain bertahan melakukan encroachment	Berdampak: gol disahkan Tidak berdampak: gol disahkan	Berdampak: tendangan penalti diulang Tidak berdampak: tendangan tidak diulang

Pemain penyerang dan pemain bertahan sama-sama melakukan encroachment	Berdampak bagi kedua tim: tendangan penalti diulang. Hanya pemain bertahan yang berdampak: gol disahkan. Hanya pemain penyerang yang berdampak: tendangan penalti diulang. Tidak berdampak: gol disahkan.	Berdampak bagi kedua tim: tendangan penalti diulang. Hanya pemain bertahan yang berdampak: tendangan penalti diulang. Hanya pemain penyerang yang berdampak: tendangan tidak diulang. Tidak berdampak: tendangan tidak diulang.
Hanya penjaga gawang melakukan pelanggaranr	Gol	Tidak ditepis penjaga gawang: tendangan tidak diulang (kecuali pelanggaran penjaga gawang secara jelas berdampak terhadap penendang). Ditepis penjaga gawang: tendangan penalti diulang; penjaga gawang diberi peringatan untuk pelanggaran pertama dan kartu kuning untuk pelanggaran berikutnya.
Penjaga gawang dan penendang melakukan pelanggaran secara bersamaan	Tendangan penalti diulang, kecuali penendang melakukan salah satu pelanggaran yang tercantum di bawah	Tendangan penalti diulang, kecuali penendang melakukan salah satu pelanggaran yang tercantum di bawah
Penendang menyentuh bola dua kali	Tidak sengaja: tendangan penalti diulang. Sengaja: tendangan bebas tidak langsung.k	Tidak sengaja: tendangan bebas tidak langsung; tendangan penalti diulang apabila penjaga gawang juga melakukan pelanggaran. Sengaja: tendangan bebas tidak langsung.
Bola ditendang ke belakang	Tendangan bebas tidak langsung.	Tendangan bebas tidak langsung
Gerakan tipu yang tidak diperbolehkan	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.
Bukan pemain yang seharusnya menendang	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk pemain yang buka seharusnya mengambil tendangan	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk pemain yang bukan seharusnya mengambil tendangan.
Perilaku tidak sportif oleh penendang	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.

IFAB



Peraturan 15

Lemparan ke dalam

Lemparan ke dalam diberikan kepada tim lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola ketika seluruh bagian bola telah melewati garis samping, baik di tanah maupun di udara, atau ketika wasit menghukum seorang pemain karena menunda pelaksanaan lemparan ke dalam bagi timnya.

Gol tidak dapat dicetak secara langsung dari lemparan ke dalam:

- jika bola langsung masuk ke gawang lawan – berikan tendangan gawang
- jika bola langsung masuk ke gawang pelempar – berikan tendangan sudut

1. Prosedur

Pada saat melempar bola, pelempar harus:

- menghadap ke lapangan permainan
- menempatkan sebagian dari masing-masing kaki di atas garis samping atau di tanah di luar garis samping
- melempar bola dengan kedua tangan dari belakang dan melewati atas kepala, dari titik tempat bola keluar lapangan permainan

Semua pemain lawan harus berada minimal 2 meter dari titik di garis samping tempat lemparan ke dalam dilakukan.

Bola dinyatakan dalam permainan saat memasuki lapangan permainan. Apabila bola menyentuh tanah sebelum memasuki lapangan permainan, lemparan ke dalam diulang oleh tim yang sama dari tempat yang sama. Apabila lemparan ke dalam tidak dilakukan dengan benar, lemparan ke dalam diberikan kepada tim lawan.

Apabila seorang pemain, saat melakukan lemparan ke dalam dengan benar, dengan sengaja melempar bola ke arah lawan agar dapat memainkan bola kembali, tanpa bertindak ceroboh, gegabah, atau menggunakan kekuatan berlebihan, wasit membiarkan permainan berlanjut.

Pelempar tidak boleh memainkan bola kembali sebelum bola tersebut menyentuh pemain lain.

2. Pelanggaran dan sanksi

Apabila seorang pemain secara tidak adil menunda pelaksanaan lemparan ke dalam bagi timnya, wasit akan meniup peluit dan memberikan isyarat dimulainya hitungan mundur lima detik. Wasit akan menghitung mundur lima detik secara visual dengan tangan terangkat. Apabila lemparan ke dalam belum dilakukan pada akhir hitungan lima detik, lemparan ke dalam diberikan kepada tim lawan. Pemain yang melakukan pelanggaran hanya diberikan kartu kuning apabila ia secara berlebihan menunda memulai kembali permainan setelah lemparan ke dalam diberikan kepada tim lawan.*

Apabila setelah bola dalam permainan pelempar memainkan bola kembali sebelum bola tersebut menyentuh pemain lain, diberikan tendangan bebas tidak langsung; Namun, apabila pelempar melakukan pelanggaran handball:

- diberikan tendangan bebas langsung
- diberikan tendangan penalti apabila pelanggaran terjadi di dalam area penaltinya sendiri, kecuali apabila bola disentuh dengan tangan oleh penjaga gawang tim bertahan, dalam hal ini diberikan tendangan bebas tidak langsung.

Pemain lawan yang secara tidak adil mengganggu atau menghalangi pelempar (termasuk bergerak lebih dekat dari 2 meter ke tempat lemparan ke dalam dilakukan) diberikan kartu kuning karena perilaku tidak sportif. Apabila lemparan ke dalam telah dilakukan, permainan dilanjutkan dengan tendangan bebas tidak langsung.

Untuk pelanggaran lainnya, lemparan ke dalam diberikan kepada tim lawan.

* Lihat 'Protokol hitungan mundur lemparan ke dalam dan tendangan gawang' pada bagian 'Catatan dan Perubahan'.


IFAB
GRASSROOTS
1

IFAB



Peraturan 16

Tendangan Gawang

Tendangan gawang diberikan apabila seluruh bagian bola telah melewati garis gawang, baik di tanah maupun di udara, setelah terakhir disentuh oleh pemain dari tim penyerang, dan tidak terjadi gol (lihat juga Peraturan 8, 10, 13, dan 15).

Gol dapat dicetak secara langsung dari tendangan gawang, tetapi hanya ke gawang lawan. Apabila bola langsung masuk ke gawang penendang sendiri, diberikan tendangan sudut kepada tim lawan.

1. Prosedur

- Bola harus dalam keadaan diam dan ditendang dari titik mana pun di dalam area gawang oleh seorang pemain dari tim bertahan
- Bola dinyatakan dalam permainan ketika ditendang dan jelas bergerak
- Pemain lawan harus berada di luar area penalti hingga bola dimainkan

2. Pelanggaran dan Sanksi

Apabila seorang pemain secara tidak adil menunda pelaksanaan tendangan gawang bagi timnya, wasit akan meniup peluit dan memberikan isyarat dimulainya hitungan mundur lima detik. Wasit akan menghitung mundur lima detik secara visual dengan tangan terangkat. Apabila tendangan gawang belum dilakukan pada akhir hitungan lima detik, diberikan tendangan sudut kepada tim lawan. Pemain yang melakukan pelanggaran hanya diberikan kartu kuning apabila ia secara berlebihan menunda memulai kembali permainan setelah tendangan sudut diberikan kepada tim lawan.*

Apabila setelah bola berada dalam permainan penendang memainkan bola kembali sebelum bola tersebut menyentuh pemain lain, diberikan tendangan bebas tidak langsung; namun, apabila penendang melakukan pelanggaran handball:

- diberikan tendangan bebas langsung
- diberikan tendangan penalti apabila pelanggaran terjadi di dalam area penaltinya sendiri; kecuali apabila penendang adalah penjaga gawang, dalam hal tersebut diberikan tendangan bebas tidak langsung.

Apabila saat tendangan gawang dilakukan terdapat pemain lawan yang masih berada di dalam area penalti karena tidak memiliki cukup waktu untuk keluar, wasit membiarkan permainan berlanjut. Namun, apabila pemain lawan yang masih berada di dalam area penalti saat tendangan gawang dilakukan, atau memasuki area penalti sebelum bola berada dalam permainan, menyentuh atau menantang untuk memainkan bola sebelum bola berada dalam permainan, maka tendangan gawang diulang.

Apabila seorang pemain memasuki area penalti sebelum bola berada dalam permainan lalu melakukan pelanggaran atau dilanggar oleh lawan, tendangan gawang diulang, dan pelaku pelanggaran dapat diberikan kartu kuning atau kartu merah, bergantung pada jenis pelanggarannya.

Untuk pelanggaran lainnya, tendangan gawang diulang.

*Lihat 'Protokol hitungan mundur lemparan ke dalam dan tendangan gawang' pada bagian 'Catatan dan Perubahan'.


IFAB

IFAB

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



Peraturan 17

Tendangan sudut

Tendangan sudut diberikan apabila:

- seluruh bagian bola telah melewati garis gawang, baik di tanah maupun di udara, setelah terakhir disentuh oleh pemain dari tim bertahan, dan tidak terjadi gol (lihat juga Peraturan 8, 12, 13, 15, dan 16)
- wasit memberi hukuman:
  - penjaga gawang karena menguasai bola dengan tangan dan/atau lengannya selama lebih dari delapan detik
  - pemain karena menunda pelaksanaan tendangan gawang bagi tim

Gol dapat dicetak secara langsung dari tendangan sudut, tetapi hanya ke gawang lawan; apabila bola langsung masuk ke gawang penendang sendiri, diberikan tendangan sudut kepada tim lawan.

1. Prosedur

- Bola harus ditempatkan di area sudut yang terdekat dengan titik tempat bola melewati garis gawang atau dengan posisi penjaga gawang saat keputusan tendangan sudut terjadi
- Bola harus diam dan ditendang oleh pemain dari tim penyerang.
- Bola dinyatakan dalam permainan ketika ditendang dan jelas bergerak; bola tidak harus keluar dari area sudut.
- Tiang bendera sudut tidak boleh dipindahkan
- Pemain lawan harus berada minimal 9,15 meter (10 yard) dari busur sudut hingga bola berada dalam permainan

2. Pelanggaran dan Sanksi

Apabila setelah bola berada dalam permainan penendang memainkan bola kembali sebelum bola tersebut menyentuh pemain lain, diberikan tendangan bebas tidak langsung; namun, apabila penendang melakukan pelanggaran handball:

- diberikan tendangan bebas langsung
- diberikan tendangan penalti apabila pelanggaran terjadi di dalam area penaltinya sendiri, kecuali apabila penendang adalah penjaga gawang; dalam hal tersebut diberikan tendangan bebas tidak langsung

Apabila seorang pemain, saat melakukan tendangan sudut dengan benar, dengan sengaja menendang bola ke arah lawan agar dapat memainkan bola kembali, tanpa bertindak ceroboh, gegabah, atau menggunakan kekuatan berlebihan, wasit membiarkan permainan berlanjut.

Untuk pelanggaran lainnya, tendangan sudut diulang.


IFAB
CBF
BRASIL
11

IFAB



Protokol video assistant referee (VAR)

Protokol – prinsip, penerapan dan prosedur

Protokol VAR sejauh mungkin disusun agar selaras dengan prinsip dan filosofi Peraturan Permainan.

Penggunaan Video Assistant Referee (VAR) hanya diperbolehkan apabila penyelenggara pertandingan/kompetisi telah memenuhi seluruh persyaratan implementasi sebagaimana tercantum dalam Pedoman VAR, serta telah memperoleh izin tertulis dari FIFA.

1. Prinsip-prinsip

Penggunaan Video Assistant Referee (VAR) dalam pertandingan sepak bola didasarkan pada sejumlah prinsip-prinsip berikut. Seluruh prinsip ini harus diterapkan pada setiap pertandingan yang menggunakan VAR (kecuali untuk keputusan tendangan sudut yang diberikan secara keliru – lihat poin e pada bagian '2. Keputusan/Insiden yang Dapat Ditinjau').

1. Video Assistant Referee (VAR) adalah perangkat pertandingan yang memiliki akses independen terhadap tayangan pertandingan dan hanya dapat membantu wasit apabila terjadi '**kesalahan yang jelas dan nyata**' atau '**insiden serius yang terlewat**' yang berkaitan dengan:
   a. **Gol/tidak gol**
   b. **Penalti/tidak penalti**
   c. **Kartu merah** (termasuk kesalahan pemberian kartu kuning kedua)
   d. **Kesalahan identitas** (ketika wasit salah memberikan kartu kuning atau merah)
2. Wasit harus selalu membuat keputusan. Wasit tidak diperbolehkan mengambil sikap 'tidak membuat keputusan' lalu menyerahkan keputusan tersebut kepada VAR; keputusan untuk membiarkan permainan berlanjut setelah dugaan suatu pelanggaran tetap dapat ditinjau.
3. Keputusan awal yang diambil wasit tidak akan diubah, kecuali tayangan video dengan jelas menunjukkan bahwa keputusan tersebut merupakan 'kesalahan yang jelas dan nyata'.

4. Hanya wasit yang berwenang memulai proses 'peninjauan'; VAR (beserta perangkat pertandingan lainnya) hanya dapat merekomendasikan agar wasit melakukan peninjauan.
5. Keputusan akhir selalu berada di tangan wasit, baik berdasarkan informasi dari VAR maupun setelah wasit melakukan '*On-Field Review*' (OFR).
6. Tidak ada batasan waktu dalam proses peninjauan karena ketepatan keputusan lebih diutamakan daripada kecepatan.
7. Pemain maupun ofisial tim tidak boleh mengerumuni wasit atau berusaha memengaruhi keputusan yang sedang ditinjau, proses peninjauan, maupun keputusan akhir.
8. Wasit harus tetap terlihat oleh semua pihak selama proses peninjauan guna menjaga transparansi.
9. Apabila permainan berlanjut setelah suatu insiden yang kemudian ditinjau, setiap tindakan disiplin yang diberikan atau seharusnya diberikan selama periode setelah insiden tersebut tetap berlaku, meskipun keputusan awal diubah. Pengecualian berlaku untuk kartu kuning atau kartu merah yang diberikan karena menghentikan atau mengganggu serangan menjanjikan atau menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (DOGSO).
10. Apabila permainan telah dihentikan dan dimulai kembali, wasit tidak dapat lagi melakukan 'peninjauan', kecuali dalam kasus kesalahan identitas atau pelanggaran yang berpotensi kartu merah karena tindakan kekerasan, meludah, menggigit, atau tindakan maupun ucapan yang sangat ofensif, menghina, dan/atau kasar.
11. Rentang waktu permainan sebelum dan sesudah suatu insiden yang dapat ditinjau ditentukan sesuai dengan Peraturan Permainan dan Protokol VAR.
12. VAR secara otomatis akan melakukan 'pemeriksaan' terhadap setiap situasi atau keputusan yang relevan, pelatih maupun pemain tidak perlu meminta dilakukan 'peninjauan'.

2. Keputusan/Insiden yang Dapat Ditinjau

Wasit hanya dapat menerima bantuan dari VAR dalam lima kategori keputusan/insiden. Dalam semua situasi tersebut, VAR hanya digunakan setelah wasit membuat keputusan awal (termasuk membiarkan permainan berlanjut), atau apabila terjadi insiden serius yang terlewat atau tidak terlihat oleh perangkat pertandingan.

Keputusan awal wasit tidak akan diubah, kecuali terdapat 'kesalahan yang jelas dan nyata' (termasuk keputusan yang dibuat wasit berdasarkan informasi dari perangkat pertandingan lain, misalnya offside).

Kategori keputusan atau insiden yang dapat ditinjau apabila terdapat potensi 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat' adalah:

a. Gol/tidak gol

- pelanggaran oleh tim penyerang dalam proses terjadinya gol (handball, pelanggaran, offside, dsb)
- bola sudah keluar permainan sebelum gol terjadi
- keputusan gol/tidak gol
- pelanggaran oleh penjaga gawang dan/atau penendang saat pelaksanaan tendangan penalti, atau *encroachment* oleh pemain penyerang maupun pemain bertahan yang kemudian terlibat langsung dalam permainan apabila bola memantul dari tiang gawang, mistar gawang, atau penjaga gawang

b. Penalti/tidak penalti

- pelanggaran oleh tim penyerang sebelum insiden penalti terjadi (handball, pelanggaran, offside, dsb)
- bola sudah keluar permainan sebelum insiden terjadi
- lokasi pelanggaran (di dalam atau di luar area penalti)
- tendangan penalti yang salah diberikan
- pelanggaran penalti jelas namun tidak dihukum pelanggaran

c. Kartu merah

- DOGSO (terutama terkait lokasi pelanggaran dan posisi pemain lain)
- pelanggaran serius (atau upaya merebut bola dengan sembrono)
- *violent conduct*, menggigit, atau meludah kepada orang lain
- melakukan tindakan yang ofensif, menghina, atau kasar
- pemberian kartu kuning kedua yang jelas salah

d. Kesalahan identitas (kartu merah atau kuning)

Apabila wasit menghukum suatu pelanggaran tetapi jelas salah mengidentifikasi pemain yang melakukan pelanggaran tersebut, maka hanya identitas pelaku pelanggaran yang dapat ditinjau.

e. Keputusan tendangan sudut yang jelas tidak tepat dapat ditinjau apabila keputusan tersebut segera diubah tanpa menunda memulai kembali permainan (opsi kompetisi)

3. Pelaksanaan

Penggunaan VAR selama pertandingan melibatkan pengaturan sebagai berikut:

- VAR memantau pertandingan dari *Video Operation Room* (VOR) dengan dibantu oleh satu atau lebih *Assistant Video Assistant Referee* (AVAR)
- Bergantung pada jumlah sudut kamera dan pertimbangan lainnya, dapat ditunjuk lebih dari satu AVAR serta satu atau lebih *Replay Operator* (RO)
- Hanya pihak yang berwenang yang diperbolehkan memasuki *Video Operation Room* (VOR) atau berkomunikasi dengan VAR, AVAR, maupun RO selama pertandingan
- VAR memiliki akses independen terhadap tayangan siaran televisi beserta kendali penuh atas pemutaran ulang tayangan tersebut
- VAR terhubung dengan sistem komunikasi yang digunakan oleh perangkat pertandingan dan dapat mendengar seluruh percakapan mereka. VAR hanya dapat berbicara kepada wasit dengan menekan tombol komunikasi agar wasit tidak terganggu oleh percakapan yang terjadi di *Video Operation Room* (VOR)
- Apabila VAR sedang melakukan 'pemeriksaan' atau 'peninjauan', AVAR dapat berkomunikasi dengan wasit, terutama apabila permainan perlu dihentikan atau untuk memastikan permainan tidak dimulai kembali
- Apabila wasit memutuskan untuk melihat tayangan ulang, VAR akan memilih sudut kamera dan kecepatan pemutaran ulang yang paling tepat; wasit dapat meminta sudut kamera atau kecepatan pemutaran ulang lainnya

4. Prosedur

Keputusan awal di lapangan

- Wasit dan perangkat pertandingan lainnya harus selalu mengambil keputusan awal (termasuk tindakan disiplin) seolah-olah tidak menggunakan VAR, kecuali untuk insiden yang benar-benar terlewat
- Wasit maupun perangkat pertandingan lainnya tidak boleh untuk tidak mengambil keputusan di lapangan, karena hal tersebut akan menyebabkan kepemimpinan pertandingan menjadi lemah atau tidak tegas, memicu terlalu banyak 'peninjauan', serta menimbulkan masalah besar apabila terjadi kegagalan teknologi
- Wasit adalah satu-satunya pihak yang berwenang mengambil keputusan akhir; VAR memiliki kedudukan yang sama dengan perangkat pertandingan lainnya dan hanya bertugas membantu wasit
- Menunda mengangkat bendera atau tiupan peluit atas suatu pelanggaran hanya diperbolehkan dalam situasi serangan yang sangat jelas, yaitu ketika seorang pemain

hampir mencetak gol atau memiliki peluang berlari bebas menuju atau memasuki area penalti lawan
- Jika asisten wasit menunda mengangkat bendera untuk suatu pelanggaran, asisten wasit harus mengangkat bendera jika tim penyerang mencetak gol, mendapatkan tendangan penalti, tendangan bebas, tendangan sudut, atau lemparan ke dalam, atau mempertahankan penguasaan bola setelah serangan awal berakhir; dalam situasi lain, asisten wasit harus memutuskan apakah akan mengangkat bendera atau tidak, tergantung pada kebutuhan permainan

Pemeriksaan

- VAR secara otomatis melakukan 'pemeriksaan' terhadap tayangan televisi untuk setiap potensi maupun keputusan terkait gol, tendangan penalti, kartu merah langsung, atau kesalahan identitas, dengan menggunakan berbagai sudut kamera dan kecepatan pemutaran ulang
- VAR dapat melakukan 'pemeriksaan' menggunakan tayangan dengan kecepatan normal maupun gerak lambat, namun, pada umumnya tayangan gerak lambat hanya digunakan untuk menilai fakta, seperti: posisi pelanggaran atau posisi pemain, titik kontak pada pelanggaran fisik dan handball, apakah bola telah keluar dari permainan (termasuk keputusan gol atau tidak gol); tayangan dengan kecepatan normal digunakan untuk menilai intensitas pelanggaran atau menentukan apakah suatu kejadian merupakan pelanggaran handball
- Apabila hasil 'pemeriksaan' tidak menunjukkan adanya 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat', pada umumnya VAR tidak perlu berkomunikasi dengan wasit. Kondisi ini disebut sebagai 'silent check'; namun, dalam situasi tertentu, konfirmasi dari VAR bahwa tidak terdapat 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat' dapat membantu wasit maupun asisten wasit dalam mengendalikan pemain dan jalannya pertandingan.
- Apabila memulai kembali permainan harus ditunda karena sedang dilakukan 'pemeriksaan', wasit akan memberikan isyarat dengan jelas dengan meletakkan satu jari pada earpiece/headset dan merentangkan tangan lainnya. Isyarat tersebut harus dipertahankan hingga 'pemeriksaan' selesai sebagai tanda bahwa wasit sedang menerima informasi, baik dari VAR maupun dari perangkat pertandingan lainnya
- Apabila 'pemeriksaan' menunjukkan adanya kemungkinan 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat', VAR akan menyampaikan informasi tersebut kepada wasit. Selanjutnya, wasit memutuskan apakah akan memulai 'peninjauan' atau tidak

Peninjauan

- Wasit dapat memulai 'peninjauan' terhadap dugaan 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat' apabila:
  - VAR (atau perangkat pertandingan lainnya) merekomendasikan untuk dilakukan 'peninjauan'
  - wasit menduga terdapat insiden penting yang 'terlewatkan'
- Apabila permainan telah dihentikan, wasit menunda memulai kembali permainan
- Apabila permainan belum dihentikan, wasit menghentikan permainan ketika bola berada dalam situasi atau area netral (umumnya ketika tidak ada tim yang sedang melakukan serangan), kemudian memberikan 'isyarat TV'
- VAR menjelaskan kepada wasit apa yang terlihat pada tayangan ulang dan selanjutnya wasit akan:
  - memberikan 'isyarat TV' (apabila belum dilakukan) dan menuju RRA untuk melihat tayangan ulang melalui '*On-Field Review*' (OFR) – sebelum mengambil keputusan akhir. Perangkat pertandingan lainnya tidak akan melihat tayangan tersebut, kecuali dalam keadaan luar biasa atas permintaan wasit
    atau
  - mengambil keputusan akhir berdasarkan pengamatan wasit sendiri dan informasi dari VAR, serta apabila diperlukan, masukan dari perangkat pertandingan lainnya. Proses ini disebut '*VAR-only review*'
- Setelah salah satu proses peninjauan selesai, wasit harus segera memberikan isyarat TV, diikuti dengan keputusan akhirnya
- Untuk keputusan subjektif, misalnya intensitas pelanggaran, gangguan offside, pertimbangan handball, *'on-field review*' adalah sangat tepat
- Untuk keputusan faktual, misalnya posisi pelanggaran atau pemain (offside), titik kontak (handball/pelanggaran), lokasi (di dalam atau di luar area penalti), bola keluar dari permainan, dll. '*VAR-only review*' biasanya tepat, tetapi *'on-field review*' (OFR) dapat digunakan untuk keputusan faktual jika akan membantu mengelola pemain/pertandingan atau 'menjual' keputusan (misalnya keputusan krusial dan penentu pertandingan yang penting di akhir pertandingan)
- Wasit dapat meminta sudut kamera maupun kecepatan pemutaran ulang yang berbeda. Namun, pada umumnya tayangan gerak lambat hanya digunakan untuk menilai fakta, seperti posisi pelanggaran atau pemain, titik kontak pada pelanggaran fisik dan handball, serta apakah bola telah keluar dari permainan (termasuk keputusan gol atau tidak gol). Tayangan dengan kecepatan normal digunakan untuk menilai intensitas pelanggaran atau menentukan apakah suatu kejadian merupakan

pelanggaran handball
- Untuk keputusan/insiden yang berkaitan dengan gol, penalti/bukan penalti, serta kartu merah karena menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (DOGSO), mungkin diperlukan peninjauan terhadap fase serangan yang secara langsung mengarah pada keputusan/insiden tersebut; peninjauan ini dapat mencakup bagaimana tim penyerang memperoleh penguasaan bola dalam permainan terbuka
- Peraturan Permainan tidak mengizinkan keputusan mengenai memulai kembali permainan (seperti tendangan sudut, lemparan ke dalam, dan sebagainya) diubah setelah permainan dimulai kembali. Oleh karena itu, keputusan tersebut tidak dapat ditinjau
- Apabila permainan telah dihentikan dan dimulai kembali, wasit hanya dapat melakukan 'peninjauan' serta memberikan sanksi disiplin yang sesuai dalam kasus kesalahan identitas atau dugaan pelanggaran yang berpotensi berujung kartu merah karena tindakan kekerasan (violent conduct), meludah, menggigit, atau tindakan maupun ucapan yang sangat ofensif, menghina, dan/atau kasar
- Proses peninjauan harus diselesaikan seefisien mungkin, tetapi keakuratan keputusan akhir lebih penting daripada kecepatan. Karena alasan ini, dan karena beberapa situasi kompleks dengan beberapa keputusan/insiden yang perlu ditinjau, tidak ada batas waktu maksimum untuk proses peninjauan

Keputusan Akhir (*Final decision*)

- Setelah proses *review* selesai, wasit harus memperagakan 'sinyal TV' dan menyampaikan keputusan akhir; kompetisi juga dapat menerapkan sistem yang memungkinkan wasit menjelaskan dan mengumumkan keputusan tersebut secara terbuka setelah '*review*' VAR atau 'pengecekan' VAR yang berlangsung cukup lama, sebagaimana diatur dalam pedoman FIFA dan Pedoman VAR
- Setelah itu, wasit akan memberikan/mengubah/membatalkan sanksi disiplin (jika diperlukan) kemudian memulai kembali pertandingan sesuai dengan Peraturan Permainan

Pemain, Pemain Pengganti, dan Ofisial Tim

- Karena VAR akan secara otomatis melakukan 'pengecekan' terhadap setiap situasi/insiden, pelatih maupun pemain tidak perlu meminta '**pengecekan**' atau '***review***'
- Pemain, pemain pengganti, pemain yang telah diganti, dan ofisial tim tidak boleh berusaha memengaruhi atau mengganggu proses *review*, termasuk saat keputusan akhir sedang disampaikan

- Selama proses 'pengecekan', pemain harus tetap berada di dalam lapangan permainan. Pemain pengganti dan ofisial tim harus tetap berada di luar lapangan permainan
- Pemain/pemain pengganti/pemain yang telah diganti/ofisial tim yang secara berlebihan memperagakan 'sinyal TV' atau memasuki RRA akan dikenai kartu kuning
- Pemain/pemain pengganti/pemain yang telah diganti/ofisial timyang memasuki *Video Operation Room* (VOR) akan dikenai kartu merah

Keabsahan pertandingan

Pada prinsipnya, suatu pertandingan tidak menjadi tidak sah karena:

- terjadi gangguan pada teknologi VAR (sebagaimana halnya pada Teknologi Garis Gawang (GLT))
- terjadi keputusan yang keliru yang melibatkan VAR (karena VAR merupakan bagian dari perangkat pertandingan)
- diputuskan untuk tidak melakukan '*review*' terhadap suatu insiden
- dilakukan '*review*' terhadap situasi/keputusan yang sebenarnya tidak dapat ditinjau

VAR, AVAR, atau replay operator tidak mampu menjalankan tugasnya

Peraturan 6 – Ofisial Pertandingan Lainnya menetapkan: 'Peraturan kompetisi harus secara jelas mengatur siapa yang menggantikan ofisial pertandingan yang tidak dapat memulai atau melanjutkan tugasnya, beserta perubahan terkait yang diperlukan.' Dalam pertandingan yang menggunakan VAR, ketentuan ini juga berlaku bagi Replay Operator (RO).

Karena diperlukan pelatihan dan kualifikasi khusus untuk menjadi *Video Match Official* (VMO) atau *Replay Operator* (RO), maka prinsip-prinsip berikut harus dicantumkan dalam peraturan kompetisi:

- VAR, AVAR, atau RO yang tidak dapat memulai atau melanjutkan tugasnya hanya boleh digantikan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi untuk peran tersebut
- Apabila tidak tersedia pengganti yang berkualifikasi untuk VAR atau RO pertandingan harus dimainkan atau dilanjutkan tanpa menggunakan VAR
- Apabila tidak tersedia pengganti yang berkualifikasi untuk AVAR, pertandingan harus dimainkan atau dilanjutkan tanpa menggunakan VAR, kecuali dalam keadaan luar biasa apabila kedua tim menyetujui secara tertulis bahwa pertandingan dapat dimainkan atau dilanjutkan hanya dengan VAR dan RO

**Ketentuan terakhir tidak berlaku apabila tersedia lebih dari satu AVAR/RO*


IFAB
adidas

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



FIFA Quality Programme

FIFA Quality Programme

FIFA Quality Programme menetapkan kriteria, berdasarkan penelitian yang kuat, untuk produk, permukaan lapangan, dan teknologi yang digunakan dalam permainan sepak bola. Selain persyaratan mutu yang bersifat wajib pada beberapa bidang penerapan, program ini juga memberikan rekomendasi yang seragam di bidang lainnya, yang dapat dijadikan dasar oleh penyelenggara kompetisi untuk menetapkan peraturan tambahan sesuai kebutuhan.

Lembaga pengujian independen memverifikasi fungsi produk, permukaan lapangan, dan teknologi sesuai dengan standar yang berlaku. Lembaga yang melakukan pengujian tersebut harus memperoleh persetujuan dari FIFA. Tanda mutu berikut menunjukkan bahwa produk, permukaan lapangan, dan teknologi tersebut telah diuji serta disertifikasi sesuai dengan persyaratan yang berlaku:



FIFA Basic*

Persyaratan pengujian untuk standar ini dirancang untuk mengidentifikasi produk yang memenuhi kriteria dasar dalam hal performa, akurasi, keselamatan, dan daya tahan untuk sepak bola. Standar ini berfokus pada penetapan persyaratan minimum, sekaligus memastikan produk tetap terjangkau sehingga dapat digunakan di semua tingkat permainan..

FIFA Quality

Persyaratan pengujian pada standar ini lebih menitikberatkan pada daya tahan dan keselamatan produk, permukaan lapangan, dan teknologi dibandingkan standar FIFA Basic. Meskipun aspek performa dan akurasi dasar tetap diuji, fokus utamanya adalah memastikan produk mampu digunakan secara intensif.

FIFA Quality Pro

Persyaratan pengujian pada standar ini menitikberatkan pada performa, akurasi, dan keselamatan tingkat tertinggi. Produk, permukaan lapangan, dan teknologi yang memperoleh tanda mutu ini dirancang untuk memberikan performa optimal dan digunakan pada kompetisi tingkat tertinggi.



Untuk informasi lebih lanjut mengenai FIFA Quality Programme, masing-masing standar, serta produk, permukaan lapangan, dan teknologi yang telah disertifikasi, kunjungi: **https://www.fifa.com/technical/football-technology**.

**FIFA Basic menggantikan International Match Standard (IMS). Bola dan permukaan lapangan yang telah diuji berdasarkan standar IMS tetap dapat digunakan hingga masa berlaku sertifikasinya berakhir.*


IFAB
FIFA CLUB WORLD CUP 2025
Bank of America
LOWE'S
Atrium Health

IFAB



Perubahan Peraturan 2026/27

Ringkasan Garis Besar Perubahan Peraturan

Peraturan 3 – Pemain

- Jumlah pemain pengganti yang dapat digunakan dalam tim internasional senior 'A' pada pertandingan persahabatan ditingkatkan menjadi delapan, atau menjadi sebelas jika kedua tim setuju dan memberitahu wasit sebelumnya; pembatasan tiga kesempatan pergantian pemain per tim tetap berlaku
- Batas waktu sepuluh detik bagi pemain untuk meninggalkan lapangan saat pergantian. Jika batas waktu terlampaui, pemain pengganti tidak dapat masuk hingga penghentian pertama setelah satu menit berlalu
- Pemberitahuan lebih awal:
  Pedoman 'Hanya kapten' akan menjadi protokol wajib untuk semua kompetisi mulai 1 Juli 2027

Peraturan 4 – Perlengkapan Pemain

- Aksesori diperbolehkan jika tidak berbahaya dan tertutup dengan aman dan rapat

Peraturan 5 – Wasit

- Kompetisi diperbolehkan menggunakan teknologi untuk membantu wasit dalam membuat/mengubah keputusan terkait protokol *Video Assistant Referee* (VAR), bola di dalam/di luar permainan (termasuk teknologi garis gawang) dan *offside* (termasuk teknologi *offside* semi-otomatis)
- Klarifikasi bahwa *advantage* dapat diterapkan ketika memulai kembali permainan dilakukan secara tidak benar dan bola telah dimainkan
- Dalam beberapa pengecualian tertentu, pemain yang menerima penilaian/perawatan di lapangan atau yang menyebabkan permainan dihentikan karena cedera, harus meninggalkan dan tetap berada di luar lapangan selama satu menit setelah permainan dimulai kembali
- VAR dapat meninjau:
  - kartu merah yang keliru akibat kartu kuning kedua yang jelas salah

    - kartu merah atau kartu kuning yang keliru diberikan kepada seorang pemain, padahal pelanggaran dilakukan oleh pemain lain dari salah satu tim
    - tendangan sudut yang diberikan salah, jika keputusan tersebut dapat diubah segera dan tanpa menunda dimulainya kembali permainan (opsi kompetisi)
- Kompetisi memiliki opsi untuk menyediakan *body camera* bagi wasit, asisten wasit, dan ofisial keempat
- Aksesori diperbolehkan asalkan tidak berbahaya

Peraturan 6 – Ofisial Pertandingan Lainnya
- Penambahan jenis insiden yang dapat di-'review' oleh VAR

Peraturan 8 – Memulai dan Memulai Kembali Permainan
- Ketentuan mengenai *dropped ball* diperbarui untuk memperjelas bahwa tim yang 'akan menguasai bola' juga mencakup tim yang seharusnya memperoleh hak memulai kembali pertandingan, apabila bola seharusnya telah keluar dari lapangan permainan. Apabila terjadi gangguan oleh ofisial pertandingan atau pihak luar, dropped ball dilakukan di titik terjadinya gangguan tersebut

Peraturan 10 – Menentukan Hasil Pertandingan
- Konfirmasi surat edaran nomor 31 mengenai sentuhan ganda yang tidak disengaja selama adu penalti
- Penghapusan kartu kuning otomatis (KK) untuk penendang jika mereka dan penjaga gawang melakukan pelanggaran secara bersamaan

Peraturan 12 – Pelanggaran dan Perilaku Tidak Sportif
- Tidak diberikan kartu kuning untuk pelanggaran DOGSO apabila *advantage* diterapkan dan gol berhasil tercipta
- Referensi 'penyerang' ditambahkan ke daftar pertimbangan untuk DOGSO

Peraturan 14 – Tendangan Penalti
- Konfirmasi surat edaran nomor 31 mengenai sentuhan ganda yang tidak disengaja pada tendangan penalti
- Penghapusan kartu kuning otomatis (KK) untuk penendang jika mereka dan penjaga gawang melakukan pelanggaran secara bersamaan

Peraturan 15 – Lemparan ke Dalam

- Penerapan hitung mundur visual selama lima detik apabila pemain atau tim menunda pelaksanaan lemparan ke dalam. Jika batas waktu terlampaui, maka lemparan ke dalam diberikan kepada tim Peraturanan

Peraturan 16 – Tendangan Gawang

- Penggunaan hitungan mundur selama lima detik secara visual ketika seorang pemain/tim menunda pengambilan tendangan gawang. Jika batas waktu terlampaui, tendangan sudut diberikan kepada tim Peraturanan

Protokol *Video Assistant Referee* (VAR)

- Kartu merah yang dikeluarkan akibat dari kartu kuning kedua yang jelas keliru kini dapat ditinjau ulang
- Kesalahan identitas dapat ditinjau ulang ketika seorang pemain diberi kartu kuning/merah tetapi pelanggaran yang menjadi dasar pemberian kartu tersebut dilakukan oleh pemain lain dari tim mana pun
- Kompetisi dapat memilih untuk mengizinkan 'review' terhadap tendangan sudut yang secara jelas diberikan secara keliru, apabila keputusan tersebut dapat diperbaiki segera dan tanpa menunda dimulainya kembali pertandingan

Detail seluruh perubahan peraturan

Berikut ini adalah perubahan pada Peraturan Permainan untuk edisi 2026/27. Untuk setiap perubahan, kalimat yang diubah atau ditambahkan diberikan bersama dengan kalimat sebelumnya, dengan sesuai, diikuti dengan penjelasan tentang perubahan tersebut.

Keterangan utama
Perubahan utama pada Peraturan Permainan ditandai dengan garis bawah berwarna kuning serta diberi penanda pada bagian margin. Perubahan yang bersifat editorial ditandai dengan garis bawah.

KK = Kartu kuning (peringatan); KM = kartu merah (pengusiran).

Peraturan 3 – Pemain (hal. 60)

2. Jumlah Pergantian Pemain

Teks yang diamandemen

Pertandingan lainnya

Dalam pertandingan tim internasional senior 'A', maksimal lima belas pemain pengganti dapat disebutkan, di mana maksimal ~~enam~~ delapan pemain pengganti dapat digunakan, kecuali kedua tim sepakat bahwa lebih banyak pemain pengganti dapat digunakan, hingga maksimal sebelas pemain, dalam hal ini wasit harus diberitahu sebelum pertandingan. Pembatasan dan prosedur yang berlaku terkait peluang pergantian pemain dalam kompetisi resmi akan berlaku.

Penjelasan

Tim-tim kini diperbolehkan menggunakan delapan pergantian pemain dalam tim internasional senior 'A' pada pertandingan persahabatan, kecuali jika kedua tim sepakat untuk menggunakan lebih banyak, hingga maksimal sebelas pemain; setiap tim akan dibatasi hingga tiga kali kesempatan pergantian pemain.

Peraturan 3 – Pemain (hal. 61)

3. Prosedur pergantian

Teks tambahan

(...)

Untuk mengganti pemain dengan pemain pengganti, 'Protokol batasan waktu pergantian pemain' pada bagian 'Catatan dan perubahan' dan hal-hal berikut harus diperhatikan:

- wasit harus diberitahu sebelum pergantian pemain dilakukan
- pemain yang akan diganti:
  - harus endapatkan izin dari wasit untuk meninggalkan lapangan permainan, kecuali jika sudah berada di luar lapangan, dan harus meninggalkan lapangan melalui titik terdekat di garis batas kecuali jika wasit menunjukkan bahwa pemain dapat meninggalkan lapangan secara langsung dan segera dari garis tengah atau titik lain (misalnya untuk keselamatan/keamanan atau cedera)
  - harus meninggalkan lapangan dalam waktu sepuluh detik setelah papan pergantian pemain ditampilkan atau, jika tidak ada papan, setelah wasit memberi isyarat untuk melakukan pergantian pemain, kecuali jika hal ini tidak memungkinkan karena alasan keselamatan/keamanan atau cedera
  - harus segera menuju area teknis atau ruang ganti dan tidak boleh lagi ikut serta dalam pertandingan, kecuali jika pergantian pemain diperbolehkan

Jika terjadi beberapa pergantian pemain selama penghentian permainan yang sama, semua pemain yang diganti harus meninggalkan lapangan dalam waktu sepuluh detik setelah pergantian pemain terakhir diumumkan.

Peraturan 3 – Pemain (hal. 63)

5. Pelanggaran dan sanksi

Teks tambahan

(...)

Pengecualian jika meninggalkan lapangan permainan dalam waktu sepuluh detik tidak memungkinkan karena alasan keselamatan/keamanan atau cedera, jika pemain yang digantikan belum meninggalkan lapangan permainan dalam waktu sepuluh detik yang dipersyaratkan, maka:

- pemain yang diganti tetap harus meninggalkan lapangan permainan; mereka hanya diberi peringatan jika mereka terlalu lama menunda dimulainya kembali permainan melebihi sepuluh detik
- pemain pengganti belum boleh memasuki lapangan permainan
- permainan dimulai kembali
- pergantian pemain tidak dapat dibatalkan atau diganti dengan pemain lain
- pemain pengganti hanya boleh memasuki lapangan permainan dengan izin wasit selama penghentian pertama setelah satu menit berlalu sejak dimulainya kembali permainan

Untuk pelanggaran lainnya:

- (...)

Penjelasan

Untuk mencegah pemborosan waktu, pemain yang diganti harus meninggalkan lapangan dalam waktu sepuluh detik setelah papan pergantian pemain ditampilkan atau, jika tidak ada papan, setelah wasit memberi isyarat untuk melakukan pergantian pemain. Jika pemain belum meninggalkan lapangan dalam waktu sepuluh detik tersebut, mereka tetap harus meninggalkan lapangan, tetapi pemain pengganti tidak dapat memasuki lapangan hingga penghentian pertama setelah satu menit (waktu berjalan) telah berlalu setelah dimulainya kembali permainan.

Peraturan 4 – 'Perlengkapan' Pemain (hal. 67)

1. Keamanan

Teks yang telah diamandemen

Pemain tidak boleh menggunakan alat atau mengenakan apa pun yang berbahaya.

~~Semua perhiasan (kalung, cincin, gelang, anting-anting, pita kulit, gelang karet, dll.) dilarang dan harus dilepas. Menggunakan selotip untuk menutupi perhiasan tidak diperbolehkan.~~ Aksesoris diperbolehkan selama tidak berbahaya dan tertutup dengan aman dan rapat. Barang-barang berbahaya harus dilepas dan tidak boleh dilakban atau ditutupi.

Para pemain harus diperiksa sebelum pertandingan dimulai dan pemeriksaan pemain pengganti dilakukan sebelum memasuki lapangan permainan. Jika seorang pemain mengenakan atau menggunakan peralatan atau ~~perhiasan~~ aksesoris yang tidak diizinkan/berbahaya, wasit harus memerintahkan pemain tersebut untuk:

- (...)

Penjelasan

Penggunaan istilah 'perhiasan' berpotensi membingungkan, karena beberapa barang yang tercantum bukanlah perhiasan. Pelarangan perhiasan menimbulkan konfrontasi dan telah diterapkan secara tidak konsisten. Hal ini juga mengabaikan alasan budaya, agama, medis, dan pribadi untuk mengenakan barang-barang tertentu. Fokusnya adalah pada barang-barang yang tidak berbahaya yang diperbolehkan jika tertutup dengan aman dan terjamin (lihat juga Peraturan 5 – Wasit), sementara barang-barang berbahaya tetap dilarang.

Peraturan 5 – Wasit (hal. 73)

2. Keputusan wasit

Teks tambahan

Keputusan akan dibuat sebaik mungkin sesuai kemampuan wasit (...) dan dalam sesuai kerangka Peraturan Permainan.
Kompetisi dapat menggunakan teknologi untuk membantu wasit dalam membuat atau mengubah keputusan terkait:

- protokol VAR
- bola masuk/keluar lapangan, termasuk melalui penggunaan teknologi garis gawang (GLT)
- *offside*, termasuk melalui penggunaan teknologi *offside* semi-otomatis (SAOT)

Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan permainan, (...)

Penjelasan

Dengan memasukkan opsi bagi kompetisi dalam penggunaan teknologi (termasuk tayangan ulang video) ke dalam Peraturan 5, segala bentuk penggunaan teknologi yang tidak diizinkan oleh perangkat pertandingan akan dilarang.

Peraturan 5 – Wasit (hal. 73)

3. Wewenang dan tugas

Teks yang diamandemen

Advantage

- mengizinkan permainan tetap dilanjutkan apabila terjadi pelanggaran, atau ketika memulai permainan kembali dilakukan secara tidak benar dan bola sudah dalam permainan, dan tim Peraturanan ~~yang tidak melakukan pelanggaran~~ akan mendapatkan keuntungan, serta memberikan hukuman atas pelanggaran tersebut/ memerintahkan tendangan awal ulang jika keuntungan yang diharapkan tidak terjadi pada saat itu atau dalam beberapa detik

Penjelasan

Penegasan bahwa wasit dapat menerapkan *advantage* apabila suatu tim melakukan kesalahan saat memulai kembali permainan (tendangan bebas, lemparan ke dalam, dan lainnya) dan penguasaan bola beralih kepada tim Peraturanan.

Peraturan 5 – Wasit (hal. 75, 76)

3. Wewenang dan Tugas

Teks yang diamandemen

Wasit:

(...)

Cedera

- mengizinkan permainan berlanjut hingga bola keluar dari permainan jika pemain hanya mengalami cedera ringan
- menghentikan permainan hanya jika pemain mengalami cedera serius dan memastikan pemain dikeluarkan dari lapangan permainan. Pemain yang cedera tidak boleh dirawat di lapangan permainan dan, jika cedera mengakibatkan permainan dihentikan atau menunda dimulainya kembali permainan, pemain yang cedera harus meninggalkan lapangan permainan dan hanya boleh masuk kembali satu menit setelah permainan dimulai kembali;* apabila bola sedang dalam permainan, pemain hanya boleh masuk kembali melalui garis samping, sedangkan apabila bola berada di luar permainan, pemain dapat masuk kembali melalui garis batas mana pun. ~~Pengecualian~~ Satu-satunya pengecualian terhadap persyaratan untuk meninggalkan lapangan permainan untuk dan/atau setelah perawatan hanya berlaku jika:
  - penjaga gawang cedera
  - (...)
  - seorang pemain cedera akibat pelanggaran fisik yang menyebabkan Peraturanan mendapat peringatan atau dikeluarkan dari lapangan (misalnya, reckless atau pelanggaran serius), ~~jika pemeriksaan/perawatan diselesaikan dengan cepat~~
- (...)

*Lihat 'Protokol perawatan dan pemeriksaan di luar lapangan' di bawah 'Catatan dan perubahan'.

Penjelasan

- Pemain yang cedera yang dirawat atau diperiksa di lapangan permainan atau yang menyebabkan permainan dihentikan harus meninggalkan lapangan dan tetap berada di luar lapangan selama satu menit (waktu berjalan) setelah permainan dimulai kembali. Wasit dapat memberikan izin untuk pemain bisa kembali saat bola masih dalam permainan. Protokol yang menjelaskan bagaimana hal ini dapat dijalankan disertakan di bawah, pada bagian 'Catatan dan perubahan'.
- Jika cedera terjadi akibat pelanggaran fisik hingga menerima hukuman kartu kuning atau kartu merah, pemain dapat tetap berada di lapangan setelah pemeriksaan/perawatan, meskipun tidak selesai dengan cepat.

Peraturan 5 – Wasit (hal. 77)

4. Video assistant referee (VAR)

Teks yang diamandemen

(...)

Wasit hanya boleh dibantu oleh video assistant referee (VAR) jika terjadi 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewatkan' terkait dengan:

- gol/tidak gol
- penalti/tidak penalti
- kartu merah ~~langsung~~ (~~tidak~~ termasuk kartu kuning kedua yang jelas salah)
- kesalahan identitas ketika wasit memberikan kartu kuning atau kartu merah pemain yang salah ~~dari tim yang melakukan pelanggaran~~
- tendangan sudut yang jelas salah diberikan, jika keputusan tersebut dapat diubah segera dan tanpa menunda dimulainya kembali pertandingan (opsi kompetisi)

Penjelasan

Penambahan insiden yang dapat ditinjau oleh VAR sebagaimana dirinci dalam protokol VAR yang telah diamandemen.

Peraturan 5 – Wasit (hal. 78)

5. Perlengkapan wasit

Teks yang diamandemen

Perlengkapan lainnya

Wasit diperbolehkan menggunakan:

- (...)
- Wasit dapat menggunakan *body cameras* apabila kamera tersebut disediakan oleh kompetisi, kompetisi memiliki kendali atas rekaman yang dihasilkan, serta seluruh penggunaannya mematuhi pedoman yang berlaku. Kamera tersebut dapat dilengkapi mikrofon, namun mikrofon tersebut tidak boleh digunakan untuk menyiarkan komunikasi dengan Video Assistant Referee (VAR). Rekaman gambar dan suara dapat digunakan oleh otoritas yang berwenang untuk keperluan proses disiplin.

Wasit dan perangkat pertandingan 'di lapangan' lainnya dilarang ~~mengenakan perhiasan atau~~ menggunakan peralatan elektronik lainnya, termasuk kamera, kecuali kamera tubuh seperti yang dijelaskan di atas. Aksesori boleh dikenakan selama tidak membahayakan.

Penjelasan

- Kompetisi dapat mengizinkan wasit, asisten wasit, dan ofisial keempat untuk mengenakan/menggunakan *body camera* jika penyelenggara kompetisi menyediakan kamera tersebut dan memiliki kendali penuh atas rekaman tersebut (untuk menghindari penggunaan tidak resmi oleh wasit). Kamera juga dapat disertakan dengan mikrofon, tetapi komunikasi dengan VAR tidak boleh disiarkan. Otoritas yang berwenang memiliki opsi untuk menggunakan suara dan/atau rekaman kamera untuk hal-hal terkait pendisiplinan.
- Selain perlengkapan wajib dan perlengkapan lain yang diizinkan, wasit boleh mengenakan aksesoris asalkan tidak berbahaya dan tertutup dengan aman dan benar.

Peraturan 6 – Perangkat Pertandingan Lainnya (hal. 87)

5. Video match officials

Teks yang diamandemen

Video assistant referee (VAR) adalah perangkat pertandingan yang dapat membantu wasit untuk membuat keputusan menggunakan rekaman tayangan ulang hanya untuk 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewatkan' terkait dengan gol/bukan gol, penalti/bukan penalti, kartu merah ~~langsung~~ (~~tidak termasuk~~ peringatan kedua yang jelas salah) atau kasus salah identifikasi ketika wasit memberi peringatan atau mengusir pemain yang salah ~~dari tim yang melakukan pelanggaran~~.

Penjelasan

Penambahan insiden yang dapat ditinjau oleh VAR sebagaimana dirinci dalam protokol VAR yang telah diamandemen.

Peraturan 8 – Memulai dan Memulai Kembali Permainan (hal. 98)

2. Dropped ball

Teks yang diamandemen

Prosedur

- Jika, permainan dihentikan:
  - (...)
  - Jika bola berada di luar area penalti, wasit memberikan *dropped ball* untuk satu pemain dari tim yang ~~telah atau~~ akan mempertahankan atau mendapatkan penguasaan bola (termasuk dari restart jika bola akan keluar dari permainan) jika hal ini dapat ditentukan oleh wasit; jika tidak, dropped ball diberikan untuk satu pemain dari tim yang terakhir menyentuhnya. Bola dijatuhkan pada posisinya saat permainan dihentikan, kecuali jika bola mengenai perangkat pertandingan atau pihak luar, dalam hal ini bola dijatuhkan pada posisi terjadinya gangguan/kontak
- (...)

Penjelasan

- Prinsip utamanya adalah bola dijatuhkan untuk tim yang akan mempertahankan/mendapatkan penguasaan bola seandainya permainan tidak dihentikan, yang mencakup tim yang akan memulai kembali permainan jika bola keluar dari lapangan.ut of play
- Jika permainan dihentikan karena bola bersentuhan dengan petugas pertandingan atau pihak luar, bola dijatuhkan di tempat terjadinya kontak.

Peraturan 10 – Menentukan Hasil Pertandingan (hal. 106)

3. Adu penalti (tendangan penalti)

Teks yang diamandemen

Procedure

During penalties (penalty shoot-out)

- (...)
- Tendangan berhasil (...); penendang tidak boleh dengan sengaja memainkan bola untuk kedua kalinya
- Jika penendang secara tidak sengaja menendang bola dengan kedua kaki secara bersamaan atau bola menyentuh kaki atau tungkai yang tidak digunakan untuk menendang segera setelah tendangan:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan tersebut, tendangan diulang
  - jika bola tidak masuk ke gawang, tendangan tersebut dicatat sebagai tendangan gagal
- (...)
- ~~Jika penjaga gawang dan penendang melakukan pelanggaran pada saat yang bersamaan, tendangan tersebut dicatat sebagai tendangan gagal dan penendang diberi peringatan~~

Penjelasan

Penambahan teks untuk mengkonfirmasi klarifikasi yang diumumkan dalam surat edaran nomor 31 mengenai sentuhan ganda yang tidak disengaja oleh penendang penalti. Perubahan ini juga mengharuskan penghapusan referensi mengenai penendang yang akan diberi kartu kuning jika melakukan pelanggaran bersamaan dengan penjaga gawang.

Peraturan 12 – Pelanggaran dan Perilaku Tidak Sportif (hal. 120)

4. Tindakan Disiplin

Teks tambahan

Advantage

Jika wasit menerapkan *advantage* atas suatu pelanggaran yang seharusnya berakibat Kartu Kuning atau Kartu Merah apabila permainan dihentikan, maka Kartu Kuning atau Kartu Merah tersebut harus diberikan pada saat bola berikutnya keluar dari permainan, namun, apabila pelanggaran tersebut menggagalkan peluang mencetak gol yang jelas (DOGSO), pemain diberi Kartu Kuning karena perilaku tidak sportif, kecuali apabila tim yang tidak melakukan pelanggaran berhasil mencetak gol sebagai hasil dari penerapan *advantage*, dalam hal ini, tidak ada sanksi disiplin yang diberikan; jika pelanggaran tersebut menghentikan seragan yang menjanjikan (SPA), pemain tersebut tidak diberi peringatan..

Penjelasan

Jika wasit memberikan *advantage* setelah pelanggaran DOGSO dan, sebagai akibatnya, gol dicetak oleh tim penyerang, pemain yang melakukan pelanggaran tersebut tidak diberi peringatan atau dikeluarkan dari lapangan.

Peraturan 12 – Pelanggaran dan Perilaku Tidak Sportif (hal. 122)

4. Tindakan Disiplin

Teks yang diamandemen

Kartu Kuning untuk perilaku tidak sportif

Terdapat berbagai situasi yang mengharuskan pemain diberikan Kartu Kuning karena perilaku tidak sportif, termasuk apabila pemain:

- (...)
- menyentuh bola dalam upaya mencetak gol (baik upaya tersebut berhasil/tidak) ~~atau dalam upaya mengagalkan gol tercipta~~

Penjelasan

Tidak ada kartu kuning ketika wasit memberikan *advantage* saat seorang pemain gagal menghentikan gol dengan tangan/lengan mereka.

Peraturan 12 – Pelanggaran dan Perilaku Tidak Sportif (hal. 123)

4. Tindakan Disiplin

Teks yang diamandemen

Menunda memulai kembali permainan

Wasit harus memberikan kartu kuning kepada pemain yang secara berlebihan menunda memulai kembali permainan, termasuk sebagaimana diatur dalam Peraturan 3, 15, dan 16 beserta protokolnya, atau dengan cara:

- ~~berpura-pura akan melakukan lemparan ke dalam, tetapi tiba-tiba menyerahkannya kepada rekan satu tim untuk lemparan ke dalam~~
- ~~menunda meninggalkan lapangan permainan saat diganti~~
- ~~secara berlebihan menunda memulai kembali permainan~~
- menendang atau membawa bola menjauh, atau memancing konfrontasi dengan sengaja menyentuh bola setelah wasit menghentikan permainan
- melakukan tendangan bebas dari posisi yang salah dengan tujuan tendangan diulang

Penjelasan

Karena kini wasit memiliki kewenangan untuk menghukum tim yang menunda pelaksanaan lemparan ke dalam dengan memberikannya kepada tim Peraturanan, dan menghukum tim yang menunda pelaksanaan tendangan gawang dengan memberikan tendangan sudut kepada tim Peraturanan, hal tersebut dianggap sebagai hukuman yang sudah memadai, kecuali apabila tindakan pemain yang menyebabkan penundaan bersifat sangat berlebihan.

4. Tindakan Disiplin

Teks tambahan

Menggagalkan Gol atau Peluang Mencetak Gol yang Jelas (DOGSO)

(...)

Hal-hal berikut harus dipertimbangkan:

- jarak antara lokasi pelanggaran dan gawang.
- arah permainan bola
- kemungkinan mempertahankan atau mendapatkan kendali bolal
- lokasi dan jumlah pemain bertahan dan pemain penyerang

Penjelasan

Lokasi serta jumlah pemain menyerang kini dimasukkan sebagai salah satu pertimbangan dalam penilaian DOGSO, karena dapat membantu menentukan apakah benar terdapat peluang mencetak gol yang jelas.

Peraturan 14 – Tendangan Penalti (hal. 136, 138)

2. Pelanggaran dan Sanksi

Teks yang diamandemen

Apabila sebelum bola dalam permainan terjadi salah satu keadaan berikut:

- penendang secara tidak sengaja menendang bola dengan kedua kaki secara bersamaan, atau bola mengenai kaki atau tungkai yang bukan kaki penendang segera setelah ditendang:
  - jika bola masuk ke gawang, tendangan diulang
  - jika bola tidak masuk ke gawang, diberikan tendangan bebas tidak langsung
- (...)
- ~~jika penjaga gawang dan penendang sama-sama melakukan pelanggaran pada saat yang bersamaan, penendang akan diberi peringatan dan permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung untuk tim yang bertahan~~

Apabila setelah tendangan penalti dilakukan:

- penendang dengan sengaja memainkan bola kembali sebelum bola tersebut menyentuh pemain lain:
  - diberikan tendangan bebas tidak langsung (atau tendangan bebas langsung apabila pelanggaran berupa handball)

Penjelasan

Penambahan teks untuk mengkonfirmasi klarifikasi yang diumumkan dalam surat edaran nomor 31 mengenai sentuhan ganda yang tidak disengaja oleh penendang penalti. Perubahan ini juga mengharuskan penghapusan referensi tentang penendang yang secara otomatis diberi kartu kuning jika melakukan pelanggaran bersamaan dengan penjaga gawang.

Peraturan 15 – Lemparan ke Dalam (hal. 141, 142)

Teks tambahan

Lemparan ke dalam diberikan kepada tim Peraturanan dari pemain yang terakhir
menyentuh bola ketika seluruh bagian bola telah melewati garis samping, baik di tanah maupun di udara, atau ketika wasit menghukum seorang pemain karena menunda pelaksanaan lemparan ke dalam bagi timnya.
(...)

2. Pelanggaran dan sanksi

Teks tambahan

Apabila seorang pemain secara tidak adil menunda pelaksanaan lemparan ke dalam bagi timnya, wasit akan meniup peluit dan memberikan isyarat dimulainya hitungan mundur lima detik. Wasit akan menghitung mundur lima detik secara visual dengan tangan terangkat. Apabila lemparan ke dalam belum dilakukan pada akhir hitungan lima detik, lemparan ke dalam diberikan kepada tim Peraturanan. Pemain yang melakukan pelanggaran hanya diberikan kartu kuning apabila ia secara berlebihan menunda memulai kembali permainan setelah lemparan ke dalam diberikan kepada tim Peraturanan.*
Apabila setelah bola dalam permainan, (...)
* Lihat 'Protokol hitungan mundur lemparan ke dalam dan tendangan gawang' pada bagian 'Catatan dan Perubahan'.

Penjelasan

Teks ini diperkenalkan untuk menghindari penundaan saat lemparan ke dalam. Jika suatu tim sengaja menunda lemparan ke dalam mereka, wasit akan meniup peluit, memberi isyarat agar lemparan ke dalam dilakukan, dan kemudian memulai hitungan mundur lima detik secara visual. Jika lemparan ke dalam belum dilakukan hingga akhir hitungan mundur, lemparan tersebut diberikan kepada tim Peraturanan.

Peraturan 16 – Tendangan Gawang (hal. 145, 146)

2. Pelanggaran dan sanksi

Teks tambahan

Apabila seorang pemain secara tidak adil menunda pelaksanaan tendangan gawang bagi timnya, wasit akan meniup peluit dan memberikan isyarat dimulainya hitungan mundur lima detik. Wasit akan menghitung mundur lima detik secara visual dengan tangan terangkat. Apabila tendangan gawang belum dilakukan pada akhir hitungan lima detik, diberikan tendangan sudut kepada tim Peraturanan. Pemain yang melakukan pelanggaran hanya diberikan kartu kuning apabila ia secara berlebihan menunda memulai kembali permainan setelah tendangan sudut diberikan kepada tim Peraturanan.*

Apabila setelah bola berada dalam permainan, (...)

*Lihat 'Protokol hitungan mundur lemparan ke dalam dan tendangan gawang' pada bagian 'Catatan dan Perubahan'.

Penjelasan

Text introduced to avoid delays at goal kicks. If a team is deliberately delaying their goal kick, the referee will whistle, signal for the goal kick to be taken and then start a visual five-second countdown. If the goal kick has not been taken by the end of the countdown, a corner kick is awarded to the opposing team.

Peraturan 17 – The Corner Kick (hal. 149)

Teks tambahan

Tendangan sudut diberikan apabila:

- seluruh bagian bola telah melewati garis gawang, baik di tanah maupun di udara, setelah terakhir disentuh oleh pemain dari tim bertahan, dan tidak terjadi gol (lihat juga Peraturan 8, 12, 13, 15, dan 16)
- wasit memberi hukuman:
  - penjaga gawang karena menguasai bola dengan tangan dan/atau lengannya selama lebih dari delapan detik
  - pemain karena menunda pelaksanaan tendangan gawang bagi tim

Penjelasan

Tendangan sudut dapat diberikan apabila wasit menghukum penjaga gawang karena menguasai bola terlalu lama atau menghukum suatu tim karena menunda pelaksanaan tendangan gawangnya.

Protokol *Video assistant referee* (VAR) (hal. 153, 154, 155)

1. Prinsip-prinsip

Teks yang diamandemen

Penggunaan Video Assistant Referee (VAR) dalam pertandingan sepak bola didasarkan pada sejumlah prinsip-prinsip berikut. Seluruh prinsip ini harus diterapkan pada setiap pertandingan yang menggunakan VAR (kecuali untuk keputusan tendangan sudut yang diberikan secara keliru – lihat poin e pada bagian '2. Keputusan/Insiden yang Dapat Ditinjau').

1. *Video Assistant Referee* (VAR) adalah perangkat pertandingan yang memiliki akses independen terhadap tayangan pertandingan dan hanya dapat membantu wasit apabila terjadi '**kesalahan yang jelas dan nyata**' atau '**insiden serius yang terlewat**' yang berkaitan dengan:

    a. **Gol/tidak gol**
    b. **Penalti/tidak penalti**
    c. Kartu merah ~~**langsung**~~ (~~tidak~~ termasuk kesalah pemberian kartu kuning kedua)
    d. **Kesalahan identitas** (ketika wasit salah memberikan kartu kuning atau merah ~~kepada pemain dari tim yang melakukan pelanggaran~~

(...)

2. Keputusan/insiden yang ~~mengubah jalannya pertandingan~~ dapat ditinjau kembali

Teks yang diamandemen

Wasit hanya dapat menerima bantuan dari VAR dalam lima kategori keputusan/insiden ~~yang mengubah jalannya pertandingan~~.

(...)

Kategori keputusan atau insiden yang dapat ditinjau apabila terdapat potensi 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat' adalah:

(...)

c. **Kartu merah ~~langsung~~ ~~(bukan kartu kuning kedua)~~**

- DOGSO (terutama terkait lokasi pelanggaran dan posisi pemain lain)
- pelanggaran serius (atau upaya merebut bola dengan sembrono)
- *violent conduct*, menggigit, atau meludah kepada orang lain
- melakukan tindakan yang ofensif, menghina, atau kasar
- pemberian kartu kuning kedua yang jelas salah

d. **Kesalahan identitas (kartu merah atau kuning)**
Apabila wasit menghukum suatu pelanggaran tetapi jelas salah mengidentifikasi pemain yang melakukan pelanggaran tersebut ~~dan kartu diberikan kepada pemain yang satu tim yang melakukan pelanggaran~~, maka hanya identitas pelaku pelanggaran yang dapat ditinjau; ~~tindak pelanggarannya itu sendiri tidak dapat ditinjau kecuali jika berkaitan dengan gol, insiden penalti, atau kartu merah langsung.~~

e. **Keputusan tendangan sudut yang jelas tidak tepat dapat ditinjau apabila keputusan tersebut segera diubah tanpa menunda memulai kembali permainan (opsi kompetisi)**

Penjelasan

Keputusan/insiden yang dapat ditinjau kini mencakup dua kesalahan yang jarang terjadi tetapi berpotensi mengubah jalannya pertandingan:

- Kartu merah akibat kartu kuning kedua yang jelas-jelas salah
- Kesalahan identitas pemain, yaitu ketika wasit memberikan kartu kuning atau kartu merah kepada pemain yang secara jelas bukan pelaku pelanggaran dari salah satu tim. Pelanggarannya sendiri tidak dapat ditinjau kembali, kecuali untuk memastikan identitas pelaku pelanggaran yang sebenarnya

Selain itu, penyelenggara kompetisi dapat memilih untuk mengizinkan tinjauan kembali terhadap tendangan sudut yang secara jelas diberikan secara keliru (termasuk apabila bola sebenarnya keluar melewati garis samping), dengan syarat keputusan tersebut dapat diperbaiki segera dan tanpa menunda memulai kembali pertandingan. Apabila tendangan sudut telah dilakukan dengan cepat, keputusan tersebut tidak dapat diubah.

Memberikan 'isyarat TV' diperlukan jika keputusan diubah setelah menerima informasi dari VAR.


IFAB

Perubahan editorial

Peraturan 5 – Wasit (hal. 73)

2. Keputusan Wasit

Teks yang diamandemen

(...)
Kecuali sebagaimana diatur dalam Peraturan ~~12.3~~ 12.4 dan protokol VAR, sanksi disiplin hanya dapat diberikan (...)

Peraturan 5 – Wasit (hal. 77)

4. Video assistant referee (VAR)

Teks yang diamandemen

Penggunaan Video Assistant Referee (VAR) hanya diperbolehkan apabila (...) seluruh persyaratan ~~dalam Implementation Assistance and Approval Programme (IAAP)~~ implementasi sebagaimana diatur dalam ~~dokumen IAAP FIFA~~ Pedoman VAR dan (...)

Peraturan 5 – Wasit (hal. 78, 80)

6. Isyarat Wasit

Tambahan isyarat

Ditambahkan isyarat baru wasit untuk lemparan ke dalam



Lemparan ke dalam

Isyarat yang diubah

Ilustrasi isyarat tendangan penalti diubah menampilkan wasit sedang meniup peluit.



Tendangan penalti

Isyarat yang diubah

Ilustrasi isyarat tendangan sudut diubah menampilkan wasit tidak meniup peluit.



Tendangan sudut

Peraturan 12 – Pelanggaran dan Perilaku Tidak Sportif (hal. 121)

4. Tindakan Disiplin

Teks tambahan

Pelanggaran yang berakibat Kartu Kuning

Seorang pemain diberi Kartu Kuning apabila melakukan pelanggaran berikut:

- memulai kembali permainan (sebagaimana dijelaskan dibawah 'Menunda memulai kembali permainan'
- (...)

Peraturan 14 – Tendangan penalti (hal. 137)

2. Pelanggaran dan sanksi

Teks tambahan

Apabila sebelum bola dalam permainan terjadi salah satu keadaan berikut:
(...)
- penendang atau rekan satu timnya melakukan pelanggaran:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan penalti, tendangan diulang
  - jika bola tidak masuk ke gawang dari tendangan penalti, wasit menghentikan permainan dan melanjutkan dengan tendangan bebas tidak langsung
  - (...)
- penjaga gawang melakukan pelanggaran:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan penalti, gol disahkan

(...)
- rekan satu tim penjaga gawang melakukan pelanggaran:
  - jika bola masuk ke gawang dari tendangan penalti, gol disahkan
  - jika bola tidak masuk ke gawang dari tendangan penalti, tendangan diulang

Peraturan 14 – Tendangan penalti (hal. 138, 139)

3. Tabel ringkasan

Teks yang diamandemen

	Hasil tendangan penalti	
	Gol tercipta dari tendangan	**Gol tidak tercipta dari tendangan**
Hanya pemain penyerang melakukan encroachment	berdampak: tendangan penalti diulang Tidak berdampak: gol disahkan	Berdampak: tendangan bebas tidak langsung Tidak berdampak: tendangan tidak diulang
Hanya pemain bertahan melakukan encroachment	Berdampak: gol disahkan Tidak berdampak: gol disahkan	Berdampak: tendangan penalti diulang Tidak berdampak: tendangan tidak diulang

Pemain penyerang dan pemain bertahan sama-sama melakukan encroachment	Berdampak bagi kedua tim: tendangan penalti diulang. Hanya pemain bertahan yang berdampak: gol disahkan. Hanya pemain penyerang yang berdampak: tendangan penalti diulang. Tidak berdampak: gol disahkan.	Berdampak bagi kedua tim: tendangan penalti diulang. Hanya pemain bertahan yang berdampak: tendangan penalti diulang. Hanya pemain penyerang yang berdampak: tendangan tidak diulang. Tidak berdampak: tendangan tidak diulang.
Hanya penjaga gawang melakukan pelanggaranr	Gol	Tidak ditepis penjaga gawang: tendangan tidak diulang (kecuali pelanggaran penjaga gawang secara jelas berdampak terhadap penendang). Ditepis penjaga gawang: tendangan penalti diulang; penjaga gawang diberi peringatan untuk pelanggaran pertama dan kartu kuning untuk pelanggaran berikutnya.
Penjaga gawang dan penendang melakukan pelanggaran secara bersamaan	Tendangan penalti diulang, kecuali penendang melakukan salah satu pelanggaran yang tercantum di bawah	Tendangan penalti diulang, kecuali penendang melakukan salah satu pelanggaran yang tercantum di bawah
Penendang menyentuh bola dua kali	Tidak sengaja: tendangan penalti diulang. Sengaja: tendangan bebas tidak langsung.k	Tidak sengaja: tendangan bebas tidak langsung; tendangan penalti diulang apabila penjaga gawang juga melakukan pelanggaran. Sengaja: tendangan bebas tidak langsung.
Bola ditendang ke belakang	Tendangan bebas tidak langsung.	Tendangan bebas tidak langsung
Gerakan tipu yang tidak diperbolehkan	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.
Bukan pemain yang seharusnya menendang	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk pemain yang buka seharusnya mengambil tendangan	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk pemain yang bukan seharusnya mengambil tendangan.
Perilaku tidak sportif oleh penendang	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang.

Protokol Video assistant referee (VAR) (hal. 153)

Teks yang diamandemen

Penggunaan Video Assistant Referee (VAR) hanya diperbolehkan apabila (...) seluruh persyaratan ~~dalam Implementation Assistance and Approval Programme (IAAP)~~ implementasi sebagaimana diatur dalam ~~dokumen IAAP FIFA~~ Pedoman VAR dan (...)

Glosarium – Football terms (hal. 196, 197, 202)

Amandemen and Teks tambahan

Advantage

Wasit membiarkan permainan berlanjut ketika terjadi pelanggaran, atau ketika permainan dimulai kembali secara tidak benar dan bola masih dalam permainan, jika hal ini menguntungkan ~~tim lawan yang tidak melakukan pelanggaran~~

Ceroboh

Setiap tindakan (biasanya tekel atau perebutan bola) yang dilakukan oleh seorang pemain yang menunjukkan kurangnya kehati-hatian atau perhatian terhadap lawan

~~**Tendangan dari titik penalti**~~

~~*Lihat 'Penalti (adu penalti)'*~~

Posisi ketika permainan dimulai kembali

Posisi seorang pemain saat permainan dimulai kembali ditentukan oleh posisi kakinya atau bagian tubuh mana pun yang menyentuh tanah, kecuali sebagaimana diatur dalam Peraturan 11 – *Offside*; jika pemain tersebut sedang melayang di udara, posisinya ditentukan oleh posisi proyeksi kakinya seandainya kaki tersebut menyentuh tanah

Teknologi *offside* semi otomatis (SAOT)

Teknologi yang secara langsung mengirimkan informasi terkait posisi *offside* kepada *video assistant referee* (VAR) dan, pada versi yang lebih canggih, juga langsung kepada wasit


IFAB
FIFA
REFEREE
2025

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



Glosarium

Glosarium memuat istilah atau frasa yang memerlukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut di luar yang tercantum dalam Peraturan Permainan, dan/atau yang tidak selalu mudah diterjemahkan ke dalam bahasa lain.

Organisasi Sepak Bola

The IFAB – The International Football Association Board
Badan yang terdiri atas empat Asosiasi Sepak Bola Britania Raya dan FIFA yang bertanggung jawab atas Peraturan Permainan di seluruh dunia. Pada prinsipnya, perubahan terhadap Peraturan Permainan hanya dapat disetujui dalam Rapat Umum Tahunan (Annual General Meeting/AGM) yang biasanya diselenggarakan pada bulan Februari atau Maret

FIFA – Fédération Internationale de Football Association
Badan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengelolaan sepak bola di seluruh dunia

Konfederasi
Organisasi yang bertanggung jawab atas sepak bola di suatu benua. Enam konfederasi tersebut adalah: AFC (Asia) AFC (Asia), CAF (Africa), Concacaf (North, Central America and Caribbean), CONMEBOL (South America), OFC (Oceania) and UEFA (Europe)

Asosiasi Sepak Bola Nasional
Organisasi yang bertanggung jawab atas sepak bola di suatu negara.

Istilah sepakbola

A

Abandon (Menghentikan Pertandingan)
Mengakhiri atau menghentikan pertandingan sebelum waktu berakhir sesuai jadwal

Additional time (Tambahan Waktu)
Waktu yang diberikan pada akhir setiap babak untuk menggantikan waktu yang hilang akibat pergantian pemain, cedera, tindakan disiplin, selebrasi gol, dsb

Advantage
Wasit membiarkan permainan berlanjut ketika terjadi suatu pelanggaran, atau ketika pertandingan dimulai kembali secara tidak benar namun bola sudah berada dalam permainan, apabila hal tersebut menguntungkan tim lawan

Assessment of injured player (Pemeriksaan Pemain yang Cedera)
Pemeriksaan singkat terhadap cedera seorang pemain, biasanya dilakukan oleh tenaga medis, untuk menentukan apakah pemain tersebut memerlukan perawatan

Away goals rule (Aturan Gol Tandang)
Metode untuk menentukan pemenang pertandingan atau sistem kandang-tandang apabila kedua tim mencetak jumlah gol yang sama; gol yang dicetak di kandang lawan dihitung dua kali lipat

B

Brutality
Tindakan yang kejam, tanpa belas kasihan, atau dilakukan dengan kekerasan secara sengaja

C

Careless (Ceroboh)
Setiap tindakan (biasanya tekel atau perebutan bola) yang dilakukan oleh seorang pemain dengan kurangnya kehati-hatian atau perhatian terhadap lawan

Caution (Kartu kuning/peringatan)
Sanksi disiplin yang mengakibatkan dibuatnya laporan kepada otoritas disiplin; ditunjukkan dengan kartu kuning. Dua peringatan dalam satu pertandingan mengakibatkan pemain atau ofisial tim dikenai kartu merah

Challenge (Perebutan bola)
Tindakan seorang pemain yang berusaha merebut bola dari lawan

Charge (an opponent) (Mendorong/Menabrak Lawan dengan Bahu)
Duel fisik terhadap lawan, biasanya menggunakan bahu dan lengan atas (yang tetap rapat dengan badan)

Concussion substitution (Pergantian Pemain karena Gegar Otak)
Opsi kompetisi yang memperbolehkan setiap tim melakukan satu pergantian pemain tambahan (serta memberikan satu kesempatan pergantian tambahan, apabila berlaku) apabila salah satu pemain mengalami atau diduga mengalami gegar otak
Lihat 'Protokol Pergantian Pemain Permanen karena Gegar Otak Tambahan'.

'Cooling' break (Jeda Pendinginan)
Demi kesejahteraan dan keselamatan pemain, peraturan kompetisi dapat mengizinkan adanya jeda pendinginan (biasanya selama 90 detik hingga 3 menit) dalam kondisi cuaca tertentu (kelembapan dan suhu yang tinggi) untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Jeda ini berbeda dengan 'drinks' break

D

Deceive (Menipu)
Tindakan untuk menyesatkan atau mengelabui wasit agar mengambil keputusan atau memberikan sanksi disiplin yang tidak tepat sehingga menguntungkan pelaku dan/ atau timnya

Deliberate (Disengaja)
Tindakan yang memang dimaksudkan atau dilakukan dengan sengaja oleh pemain; bukan merupakan gerakan refleks atau reaksi yang tidak disengaja

Direct free kick (Tendangan Bebas Langsung)
Tendangan bebas yang memungkinkan gol dicetak dengan menendang bola langsung ke gawang lawan tanpa harus terlebih dahulu menyentuh pemain lain

Discretion (Kebijaksanaan)
Pertimbangan yang digunakan oleh wasit atau ofisial pertandingan lainnya dalam mengambil suatu keputusan

Dissent (Protes)
Protes atau ketidaksetujuan yang ditunjukkan secara terbuka, baik secara lisan maupun tindakan, terhadap keputusan ofisial pertandingan; dikenai sanksi kartu kuning.

Distract (Mengganggu Konsentrasi)
Mengganggu, membingungkan, atau mengalihkan perhatian (biasanya tidak adil).

'Drinks' break (Jeda Minum)
Peraturan kompetisi dapat mengizinkan adanya jeda minum (tidak lebih dari satu menit) agar para pemain dapat melakukan rehidrasi. Jeda ini berbeda dengan 'cooling' break

Dropped ball
Cara memulai kembali pertandingan setelah wasit menghentikan permainan tanpa adanya pelanggaran, misalnya karena cedera, bola rusak, dan sebagainya (lihat Peraturan 8)

E

Electronic performance and tracking system (EPTS)
Sistem elektronik yang merekam dan menganalisis data mengenai performa fisik dan fisiologis seorang pemain

Endanger the safety of an opponent (Membahayakan Keselamatan Lawan)
Menempatkan lawan dalam situasi yang membahayakan atau berisiko cedera

Excessive force (Menggunakan Kekuatan Berlebihan)
Menggunakan kekuatan atau tenaga yang melebihi batas yang diperlukan

Extra time (Perpanjangan Waktu)
Metode untuk menentukan hasil pertandingan yang berakhir imbang dengan memainkan dua babak tambahan yang masing-masing berdurasi paling lama 15 menit.

F

Feinting (Gerak Tipuan)
Tindakan yang bertujuan membingungkan lawan. Peraturan Permainan membedakan antara gerak tipuan yang diperbolehkan dan gerak tipuan yang tidak diperbolehkan

Field of play (pitch) (Lapangan Permainan)
Area permainan yang dibatasi oleh garis samping, garis gawang, dan jaring gawang apabila digunakan

G

Goal line technology (GLT)
Sistem elektronik yang secara langsung memberi tahu wasit ketika gol telah tercipta, yaitu saat seluruh bagian bola telah sepenuhnya melewati garis gawang di antara tiang gawang (lihat Peraturan 1 untuk penjelasan lebih lanjut)

H

Holding offence (Pelanggaran Menahan Lawan)
Pelanggaran menahan lawan hanya terjadi apabila kontak seorang pemain terhadap tubuh atau perlengkapan lawan menghambat pergerakan lawan

Hybrid system (Sistem Hibrida)
Kombinasi antara bahan sintetis dan rumput alami untuk menghasilkan permukaan lapangan yang tetap memerlukan sinar matahari, air, sirkulasi udara, dan pemotongan rumput

I

Impede (Menghalangi)
Menunda, menghalangi, atau mencegah tindakan maupun pergerakan lawan

Indirect free kick (Tendangan Bebas Tidak Langsung)
Tendangan bebas yang hanya dapat menghasilkan gol apabila bola terlebih dahulu disentuh oleh pemain lain (dari tim mana pun) setelah ditendang

Intercept (Mencegat)
Menghalangi bola agar tidak mencapai tujuan atau sasaran yang dituju

K

Kick (Menendang)
Bola dianggap telah ditendang ketika seorang pemain menyentuhnya menggunakan kaki dan/atau pergelangan kaki

N

Negligible (Dapat Diabaikan)
Tidak signifikan atau sangat minim sehingga dapat diabaikan

O

Offence (Pelanggaran)
Tindakan yang melanggar Peraturan Permainan

Offensive, insulting or abusive language/action(s) (Ucapan/Tindakan yang Menyinggung, Menghina, atau Bersifat Kasar)
Ucapan atau tindakan yang tidak sopan, menyakitkan, atau tidak menghormati orang lain; dikenai sanksi kartu merah.

Outside agent (Pihak Luar)
Setiap hewan, benda, bangunan, dan sebagainya, serta setiap orang yang bukan merupakan ofisial pertandingan atau tidak tercantum dalam daftar tim (pemain, pemain pengganti, maupun ofisial tim)

P

Penalise (Menghukum)
Memberikan hukuman, biasanya dengan menghentikan permainan dan memberikan tendangan bebas atau tendangan penalti kepada tim lawan (lihat juga *Advantage*)

Penalties (penalty shoot-out) (Adu Tendangan Penalti)
Sebelumnya disebut 'Menendang dari titik penalti'
Metode untuk menentukan pemenang pertandingan dengan cara kedua tim secara bergantian melakukan tendangan penalti hingga salah satu tim unggul satu gol setelah kedua tim melakukan jumlah tendangan yang sama (kecuali apabila dalam lima tendangan pertama masing-masing tim, salah satu tim sudah tidak mungkin lagi menyamai jumlah gol lawannya meskipun berhasil mencetak gol dari seluruh sisa tendangannya)

Penalty shoot-out (Adu penalti
Lihat 'Penalti (Adu Penalti)'

Play (Memainkan Bola)
Tindakan seorang pemain yang melakukan kontak dengan bola

Playing distance (Jarak Jangkauan Bermain)
Jarak antara pemain dan bola yang memungkinkan pemain menyentuh bola dengan menjulurkan kaki atau tungkai, atau dengan melompat. Bagi penjaga gawang, termasuk melompat dengan kedua lengan terentang. Jarak ini bergantung pada ukuran fisik pemain

Q

Quick free kick (Tendangan Bebas Cepat)
Tendangan bebas yang diambil dengan sangat cepat (atas izin wasit) setelah permainan dihentikan

R

Reckless (Sembrono)
Tindakan (biasanya berupa tekel atau perebutan bola) yang dilakukan oleh seorang pemain dengan mengabaikan bahaya atau akibat yang dapat ditimbulkan terhadap lawan

Restart (Memulai Kembali Permainan)
Setiap metode untuk memulai kembali permainan setelah permainan dihentikan

Restart position (Posisi saat Memulai Kembali Permainan)
Posisi seorang pemain pada saat permainan dimulai kembali ditentukan berdasarkan posisi kedua kakinya atau bagian tubuh lain yang menyentuh tanah, kecuali sebagaimana diatur dalam Peraturan 11 – Offside.; Jika pemain sedang berada di udara, posisinya ditentukan berdasarkan proyeksi letak kedua kakinya seandainya menyentuh tanah

S

Sanction (Sanksi)
Tindakan disiplin yang dijatuhkan oleh wasit

Save (Penyelamatan)
Tindakan seorang pemain untuk menghentikan atau berusaha menghentikan bola yang sedang mengarah ke gawang atau sangat dekat dengan gawang menggunakan bagian tubuh mana pun selain tangan atau lengan (kecuali penjaga gawang di dalam area penaltinya sendiri)

Semi-automated offside technology (SAOT)
Teknologi yang secara otomatis mengirimkan informasi mengenai posisi offside kepada Video Assistant Referee (VAR) dan, pada versi yang lebih canggih, juga langsung kepada asisten wasit

Sending-off (Kartu merah/pengusiran)
Tindakan disiplin yang mengharuskan seorang pemain meninggalkan lapangan disisa waktu pertandingan karena melakukan pelanggaran yang berakibat pengusiran (ditunjukkan dengan kartu merah). Jika pertandingan telah dimulai, pemain tersebut tidak dapat digantikan.

Seorang ofisial tim juga dapat dikenai kartu merah.

Serious foul play (Pelanggaran Berat)
Tekel atau upaya untuk memperebutkan bola yang membahayakan keselamatan lawan atau dilakukan dengan menggunakan kekuatan berlebihan maupun tindakan brutal; dikenai sanksi kartu merah

Shinguard (Pelindung Tulang Kering)
Perlengkapan yang dikenakan untuk membantu melindungi tulang kering pemain dari cedera. Pemain bertanggung jawab menggunakan pelindung tulang kering yang terbuat dari bahan yang sesuai dan berukuran tepat agar memberikan perlindungan yang memadai, serta harus tertutup oleh kaus kaki.

Shirt (Jersey)
Pakaian yang dikenakan pada bagian atas tubuh pemain sebagai bagian dari seragam tim. Selain perbedaan panjang lengan, jersey seluruh pemain dalam satu tim harus sama, kecuali jersey penjaga gawang yang harus membedakannya dari pemain lain dan ofisial pertandingan

Signal (Isyarat)
Tanda fisik/gestur yang diberikan oleh wasit atau ofisial pertandingan lainnya, biasanya berupa gerakan tangan, lengan, atau bendera, maupun penggunaan peluit (khusus wasit)

Simulation (Simulasi)
Tindakan yang menciptakan kesan atau gambaran yang keliru seolah-olah suatu kejadian telah terjadi, padahal tidak (dapat dikatakan menipu); dilakukan oleh pemain untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil

Spirit of the game (Semangat Permainan)
The main/essential principles/ethos of football as a sport but also within a particular match (see Law 5)

Suspend (Menangguhkan Pertandingan)
Prinsip-prinsip dasar atau esensi sepak bola sebagai olahraga, termasuk nilai-nilai yang harus dijunjung dalam suatu pertandingan tertentu (lihat Peraturan 5)

T

Tackle (Tekel)
Duel untuk memperebutkan bola menggunakan kaki, baik di permukaan tanah maupun di udara

Team list (Daftar Tim)
Dokumen resmi tim yang biasanya memuat daftar pemain, pemain pengganti, dan ofisial tim

Team official (Ofisial Tim)
Siapa pun yang bukan pemain yang tercantum dalam daftar tim resmi, misalnya pelatih, fisioterapis, dokter (lihat Staf teknis)

Technical area (Area Teknis)
Area yang telah ditentukan (di stadion) untuk ditempati ofisial tim, termasuk area tempat duduk mereka (lihat Peraturan 1 untuk penjelasan lebih lanjut)

Technical staff (Staf Teknis)
Offisial resmi tim yang bukan pemain dan tercantum dalam daftar tim resmi, misalnya pelatih, fisioterapis, atau dokter (lihat Tim Ofisial)

Temporary dismissal (Pengeluaran Sementara)
Penangguhan sementara bagi seorang pemain untuk tidak ikut bermain pada sebagian waktu pertandingan berikutnya karena melakukan sebagian atau seluruh pelanggaran yang dapat dikenai kartu kuning (sesuai peraturan kompetisi)

U

Undue interference (Intervensi yang Tidak Semestinya)
Tindakan atau pengaruh yang tidak diperlukan

Unsporting behaviour (Perilaku Tidak Sportif)
Tindakan atau perilaku yang tidak sportif; dikenai sanksi kartu kuning

V

Violent conduct (Tindakan Kekerasan)
Tindakan yang bukan merupakan upaya memperebutkan bola, yang menggunakan atau berusaha menggunakan kekuatan berlebihan maupun tindakan brutal terhadap lawan, atau ketika seorang pemain dengan sengaja memukul seseorang pada bagian kepala atau wajah, kecuali jika kekuatan yang digunakan dapat diabaikan

Istilah Perwasitan

Perangkat Pertandingan
Istilah umum untuk orang atau beberapa orang yang bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan pertandingan sepak bola atas nama asosiasi sepak bola dan/atau penyelenggara kompetisi yang berada di bawah yurisdiksi tempat pertandingan tersebut diselenggarakan

Wasit
Ofisial pertandingan utama yang bertugas memimpin pertandingan di lapangan permainan. Seluruh ofisial pertandingan lainnya bertugas di bawah kendali dan arahan wasit. Wasit merupakan pengambil keputusan akhir dalam pertandingan

Perangkat Pertandingan Lainnya
Perangkat Pertandingan 'di Lapangan'
Kompetisi dapat menunjuk perangkat pertandingan lainnya untuk membantu wasit, yaitu::

- **Asisten Wasit**
  Ofisial pertandingan yang membawa bendera dan bertugas di masing-masing sisi garis samping untuk membantu wasit, terutama dalam situasi offside serta keputusan tendangan gawang, tendangan sudut, dan lemparan ke dalam
- **Wasit Keempat**
  Ofisial pertandingan yang bertugas membantu wasit dalam hal-hal di dalam maupun di luar lapangan, termasuk mengawasi area teknis, mengendalikan proses pergantian pemain, dan tugas lainnya
- **Asisten Wasit Tambahan (AAR)**
  Perangkat pertandingan yang ditempatkan di garis gawang untuk membantu wasit, terutama dalam situasi di dalam atau sekitar area penalti serta dalam keputusan gol atau tidak gol

- **Asisten Wasit Cadangan**
  Ofisial pertandingan yang menggantikan asisten wasit (dan, apabila diperbolehkan oleh peraturan kompetisi, juga dapat menggantikan wasit keempat dan/atau AAR) yang tidak dapat melanjutkan tugasnya. Ofisial ini juga bertugas membantu wasit dalam hal-hal di dalam maupun di luar lapangan, termasuk mengawasi area teknis, mengendalikan proses pergantian pemain, dan tugas lainnya

Ofisial Pertandingan 'Video' (VMOs)

Merupakan VAR dan AVAR yang membantu wasit sesuai dengan Peraturan Permainan dan Protokol VAR

- ***Video assistant referee* (VAR)**
  Wasit aktif atau mantan wasit yang ditunjuk untuk membantu wasit dengan memberikan informasi dari tayangan ulang hanya dalam situasi yang melibatkan 'kesalahan yang jelas dan nyata' atau 'insiden serius yang terlewat' pada kategori insiden yang dapat ditinjau
- ***Assistant video assistant referee* (AVAR)**
  Wasit aktif atau mantan wasit/asisten wasit yang ditunjuk untuk membantu Video Assistant Referee (VAR)

IFAB



Panduan Praktis bagi Ofisial Pertandingan

Pengantar

Pedoman ini memuat panduan praktis bagi ofisial pertandingan sebagai pelengkap informasi yang terdapat dalam bagian Peraturan Permainan.

Dalam Peraturan 5 dijelaskan bahwa wasit harus memimpin pertandingan sesuai dengan kerangka Peraturan Permainan dan 'semangat permainan'. Wasit diharapkan menggunakan akal sehat serta menerapkan semangat permainan ketika menerapkan Peraturan Permainan, terutama dalam mengambil keputusan mengenai apakah suatu pertandingan dapat dimulai dan/atau dilanjutkan.

Hal ini sangat penting terutama pada jenjang sepak bola yang lebih rendah, di mana tidak selalu memungkinkan untuk menerapkan Peraturan Permainan secara ketat. Sebagai contoh, kecuali terdapat alasan yang berkaitan dengan keselamatan, wasit sebaiknya mengizinkan pertandingan dimulai atau dilanjutkan apabila:

- satu atau lebih bendera sudut tidak tersedia
- terdapat ketidaktepatan kecil pada penandaan lapangan permainan, seperti area sudut, lingkaran tengah, dan sebagainya;
- tiang gawang dan/atau mistar gawang tidak berwarna putih ne or more corner flags are missing

Dalam kondisi tersebut, dengan persetujuan kedua tim, wasit dapat memulai atau melanjutkan pertandingan dan wajib menyampaikan laporan kepada otoritas yang berwenang.

Keterangan:

- AR = asisten wasit
- AAR = asisten wasit tambahan

Posisi, Pergerakan, dan Kerja Sama

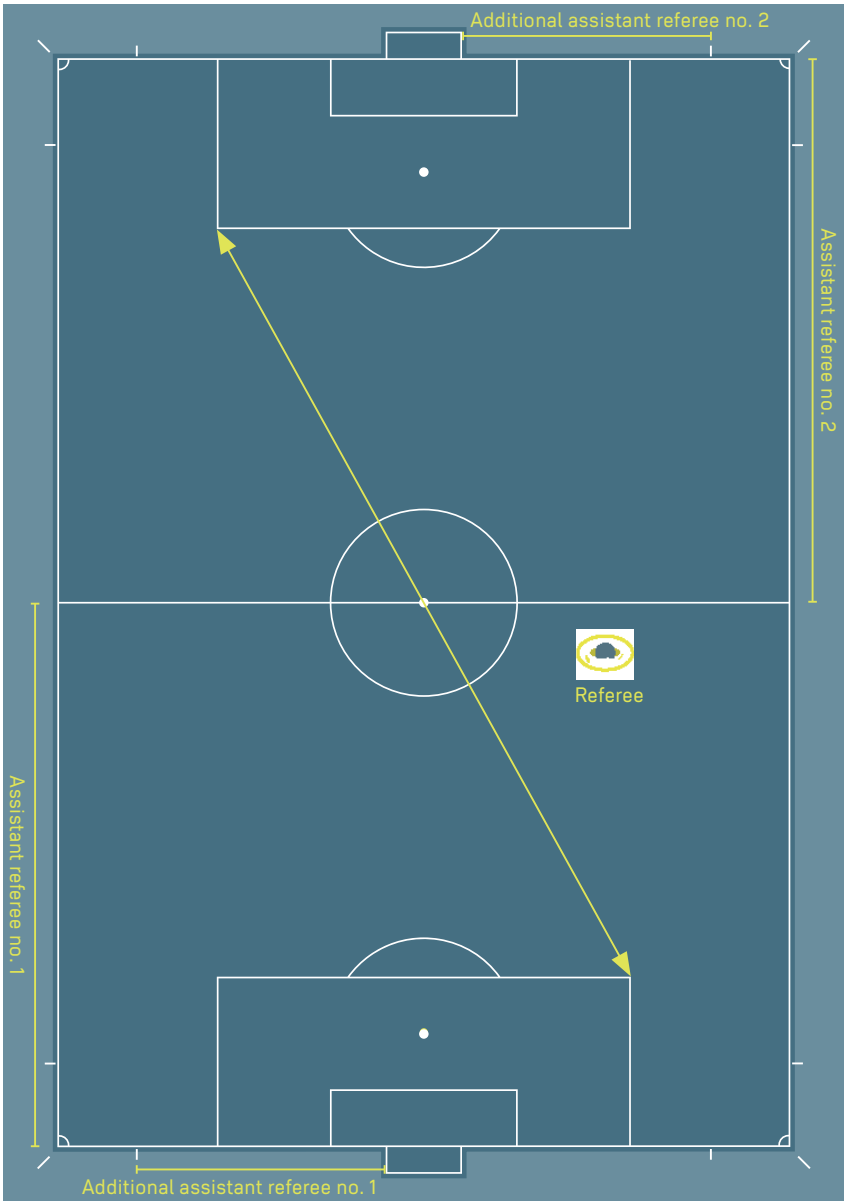
1. Posisi dan Pergerakan Umum

Posisi terbaik bagi wasit adalah posisi yang memungkinkan pengambilan keputusan secara tepat. Seluruh rekomendasi mengenai posisi harus disesuaikan dengan kondisi spesifik tim, para pemain, dan situasi yang terjadi dalam pertandingan.

Posisi yang direkomendasikan pada ilustrasi merupakan pedoman dasar. Posisi tersebut menunjukkan area di mana wasit kemungkinan besar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Area tersebut dapat menjadi lebih luas, lebih sempit, atau memiliki bentuk yang berbeda, bergantung pada situasi pertandingan yang sebenarnya.

Rekomendasi:

- Permainan sebaiknya berada di antara wasit dan asisten wasit terdepan
- Asisten wasit terdepan sebaiknya berada dalam bidang pandang wasit sehingga wasit umumnya menggunakan sistem diagonal yang lebar
- Berada di sisi luar jalannya permainan memudahkan wasit untuk tetap melihat permainan dan asisten wasit terdepan dalam bidang pandangnya
- Wasit harus berada cukup dekat dengan permainan agar dapat mengamati jalannya pertandingan tanpa mengganggu permainan
- 'Hal-hal yang perlu diamati' tidak selalu berada di sekitar bola. Wasit juga harus memperhatikan:
  - konfrontasi antarpemain yang terjadi jauh dari bola
  - kemungkinan terjadinya pelanggaran di area yang menjadi arah pergerakan permainan
  - pelanggaran yang terjadi setelah bola dimainkan ke area lain


Additional assistant referee no. 2
Assistant referee no. 2
Referee
Assistant referee no. 1
Additional assistant referee no. 1

Posisi Asisten Wasit dan Asisten Wasit Tambahan

Asisten wasit harus sejajar dengan pemain bertahan kedua terakhir atau sejajar dengan bola apabila bola lebih dekat ke garis gawang daripada pemain bertahan kedua terakhir. Asisten wasit harus selalu menghadap ke lapangan permainan, termasuk saat berlari. Untuk perpindahan dalam jarak pendek, disarankan menggunakan gerakan menyamping (*side-to-side movement*). Hal ini sangat penting terutama saat menilai situasi *offside* karena memberikan garis pandang yang lebih baik kepada Asisten wasit.

Posisi asisten wasit tambahan berada di belakang garis gawang, kecuali apabila perlu bergerak hingga ke garis gawang untuk menentukan apakah telah terjadi gol atau tidak gol. Asisten wasit tambahan tidak diperbolehkan memasuki lapangan permainan, kecuali dalam keadaan luar biasa.



(GK)

Penjaga gawang



Pemain Bertahan



Pemain Penyerang



Wasit



Asisten Wasit



Asisten Wasit **tambahan**

2. Posisi dan Kerja Sama

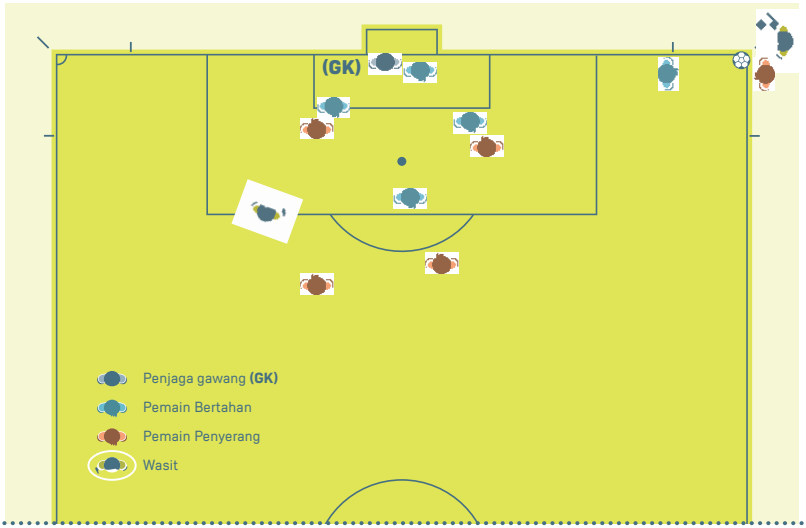
Diskusi

Dalam menangani tindakan disiplin, kontak mata dan isyarat tangan sederhana yang tidak mencolok dari asisten wasit kepada wasit biasanya sudah memadai. Apabila diperlukan diskusi secara langsung, asisten wasit dapat memasuki lapangan permainan sejauh 2–3 meter apabila diperlukan.

Saat berdiskusi, wasit dan asisten wasit sebaiknya sama-sama menghadap ke lapangan permainan agar pembicaraan tidak terdengar oleh pihak lain serta tetap dapat mengawasi para pemain dan jalannya pertandingan.

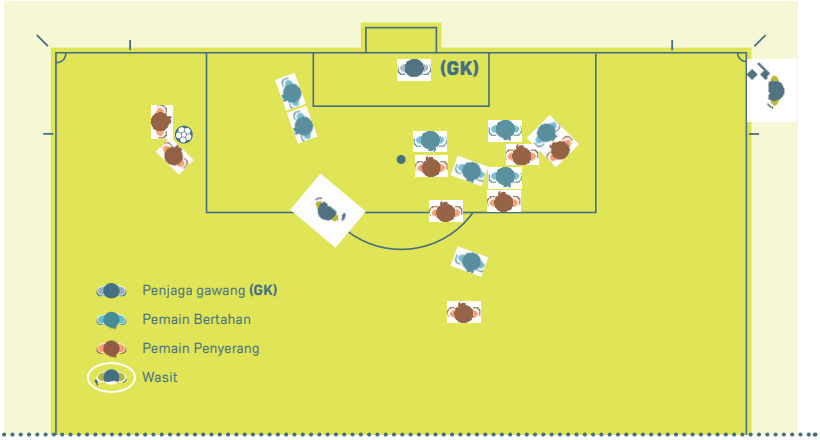
Tendangan Sudut

Posisi asisten wasit saat tendangan sudut berada di belakang bendera sudut sejajar dengan garis gawang. Namun, asisten wasit tidak boleh mengganggu pemain yang akan melakukan tendangan sudut dan harus memastikan bahwa bola telah ditempatkan dengan benar di dalam area sudut.

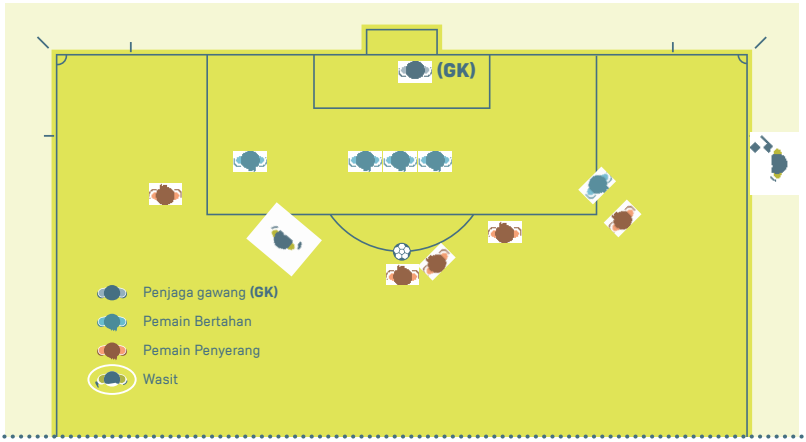


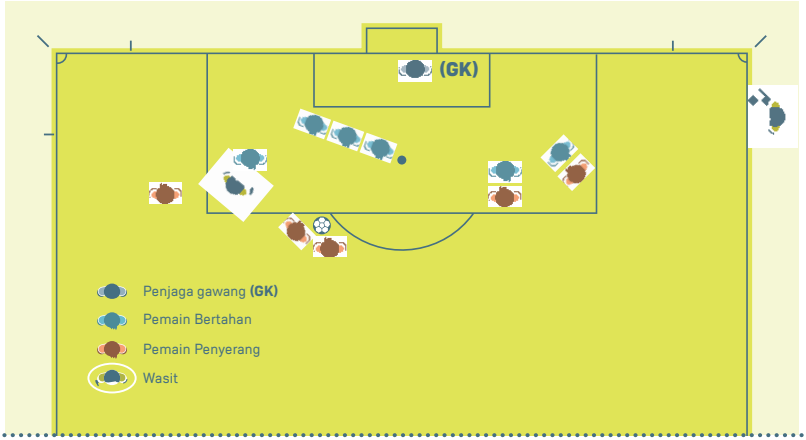
Tendangan Bebas

Posisi asisten wasit saat tendangan bebas harus sejajar dengan pemain bertahan kedua terakhir untuk mengawasi garis offside. Namun, asisten wasit harus siap mengikuti pergerakan bola dengan bergerak menyusuri garis samping menuju bendera sudut apabila tendangan langsung diarahkan ke gawang.






(GK)
Penjaga gawang (GK)
Pemain Bertahan
Pemain Penyerang
Wasit

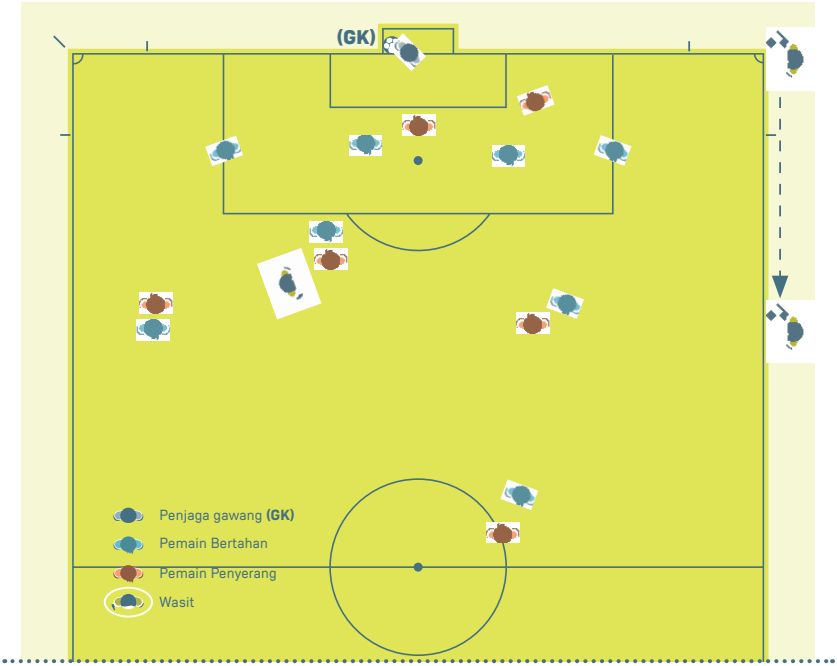

(GK)
Penjaga gawang (GK)
Pemain Bertahan
Pemain Penyerang
Wasit

Gol/Tidak Gol

Apabila gol telah tercipta dan tidak ada keraguan terhadap keputusan tersebut, wasit dan asisten wasit harus melakukan kontak mata. Setelah itu, asisten wasit segera berlari sejauh 25–30 meter menyusuri garis samping menuju garis tengah tanpa mengangkat bendera.

Apabila gol telah tercipta tetapi bola tampak masih berada dalam permainan, asisten wasit harus terlebih dahulu mengangkat bendera untuk menarik perhatian wasit, kemudian melanjutkan prosedur gol seperti biasa dengan berlari cepat sejauh 25–30 meter menyusuri garis samping menuju garis tengah..

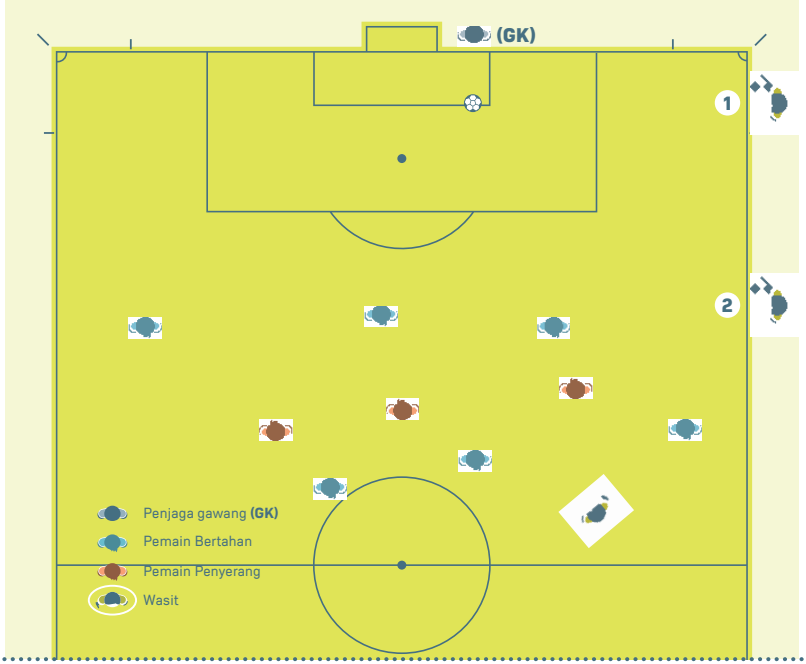
Dalam situasi ketika seluruh bagian bola tidak sepenuhnya melewati garis gawang sehingga permainan tetap berlanjut sebagaimana mestinya karena gol tidak tercipta, wasit harus melakukan kontak mata dengan asisten wasit dan, apabila diperlukan, memberikan isyarat tangan yang tidak mencolok.



Tendangan Gawang

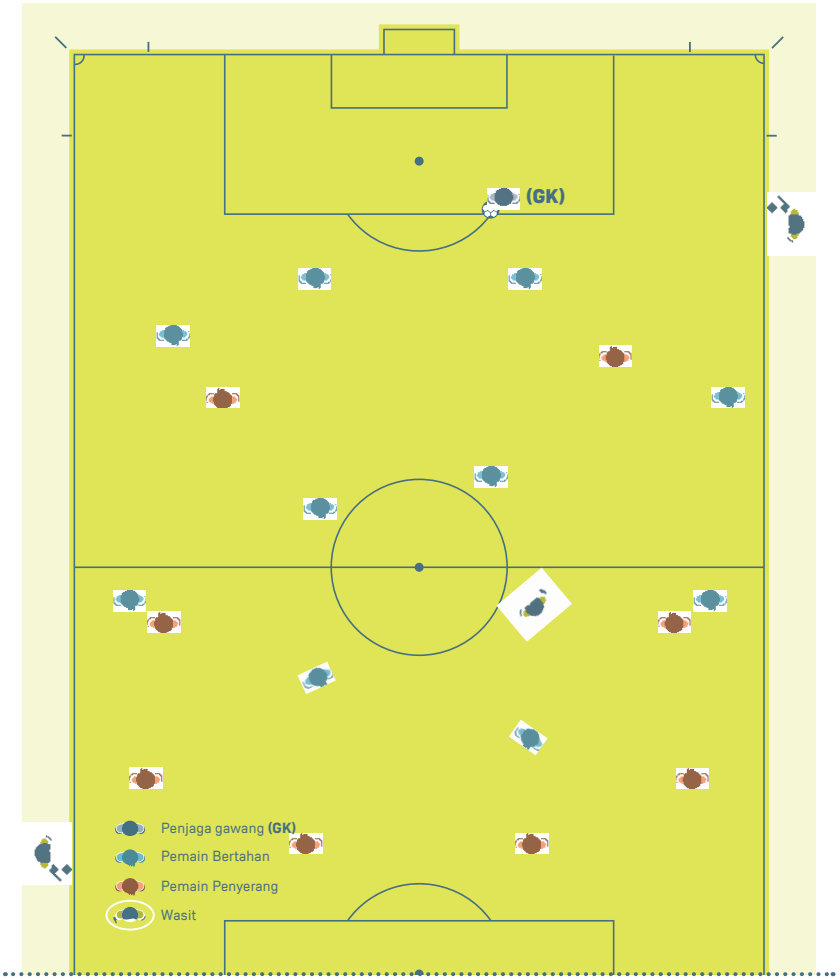
Asisten wasit harus terlebih dahulu memastikan bahwa bola berada di dalam area gawang. Apabila bola tidak ditempatkan dengan benar, asisten wasit harus tetap berada pada posisinya, melakukan kontak mata dengan wasit, dan mengangkat bendera. Setelah bola ditempatkan dengan benar di dalam area gawang, asisten wasit harus mengambil posisi untuk mengawasi garis offside.

Namun, apabila terdapat Asisten Wasit Tambahan (AAR), asisten wasit harus mengambil posisi sejajar dengan garis offside, sedangkan Asisten Wasit Tambahan (AAR) harus berada pada titik pertemuan antara garis gawang dan area gawang untuk memastikan bahwa bola telah ditempatkan dengan benar di dalam area gawang. Apabila bola tidak ditempatkan dengan benar, Asisten Wasit Tambahan (AAR) harus menginformasikan hal tersebut kepada wasit.



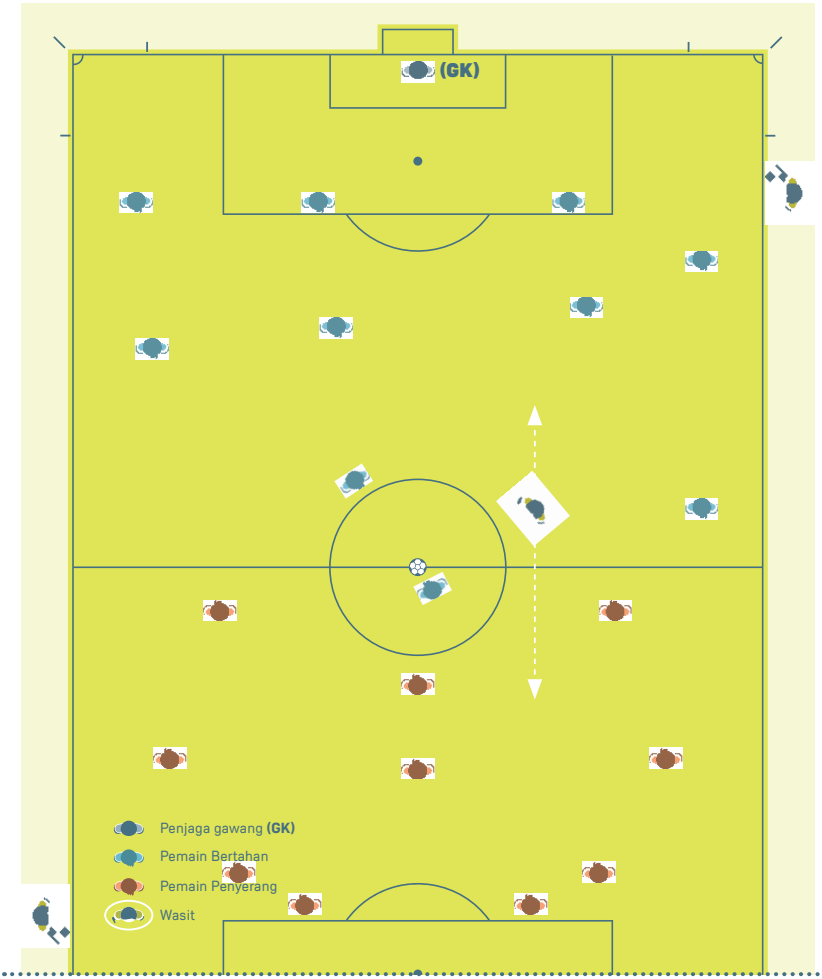
Penjaga gawang melepaskan bola

Asisten wasit harus mengambil posisi sejajar dengan batas area penalti dan memastikan bahwa penjaga gawang tidak menyentuh bola dengan tangan di luar area penalti. Setelah penjaga gawang melepaskan bola, asisten wasit harus segera mengambil posisi untuk mengawasi garis offside.



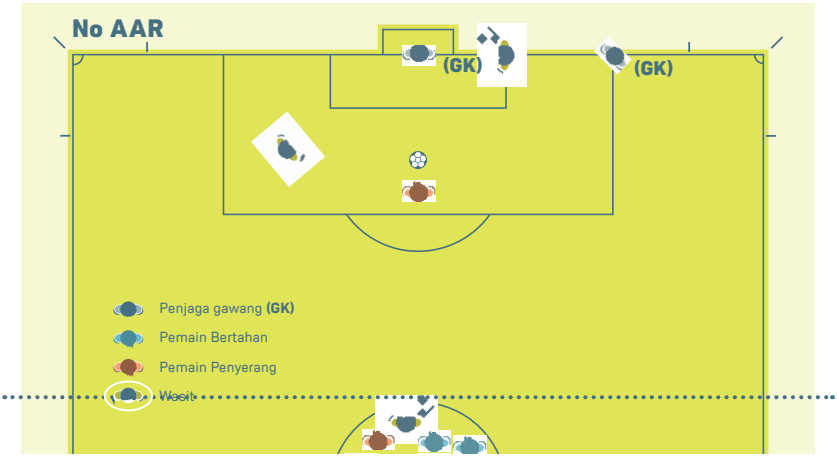
Kick-off

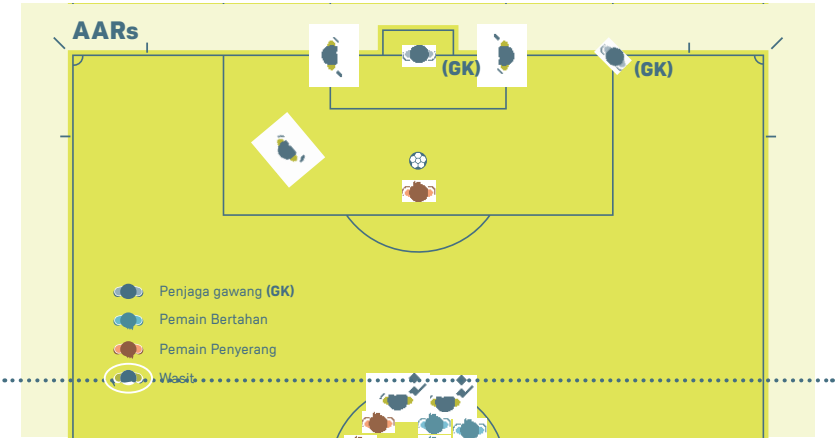
Asisten wasit harus mengambil posisi sejajar dengan pemain bertahan kedua terakhir.



Penali (Adu Penalti)

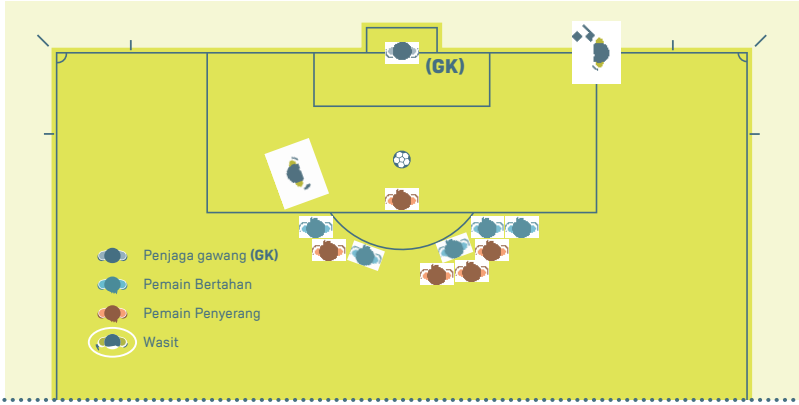
Satu asisten wasit harus mengambil posisi pada titik pertemuan antara garis gawang dan area gawang. Asisten wasit lainnya harus berada di lingkaran tengah untuk mengawasi para pemain. Apabila terdapat Asisten Wasit Tambahan (AAR), mereka harus mengambil posisi masing-masing pada titik pertemuan antara garis gawang dan area gawang, di sisi kanan dan kiri gawang. Namun, apabila Goal Line Technology (GLT) digunakan, hanya diperlukan satu Asisten Wasit Tambahan (AAR). Dalam hal ini, AAR2 dan AW1 bertugas mengawasi para pemain di lingkaran tengah, sedangkan AW2 dan wasit keempat





Tendangan Penalti

Asisten wasit harus mengambil posisi pada titik pertemuan antara garis gawang dan area penalti.



Apabila teknologi (misalnya Goal Line Technology (GLT) atau sistem VAR) digunakan untuk memantau garis gawang terkait pelanggaran penjaga gawang dan menentukan gol atau tidak gol, disarankan agar asisten wasit mengambil posisi di garis samping sejajar dengan titik penalti (yang menjadi garis offside). Hal ini karena apabila asisten wasit berada di garis gawang, terdapat risiko mereka tidak dapat segera kembali ke posisi untuk menilai offside apabila bola memantul kembali ke lapangan permainan.



Apabila terdapat Asisten Wasit Tambahan (AAR), AAR harus mengambil posisi pada titik pertemuan antara garis gawang dan area gawang, sedangkan asisten wasit mengambil posisi sejajar dengan titik penalti.

Konfrontasi massal

Dalam situasi konfrontasi massal, asisten wasit yang berada paling dekat dapat memasuki lapangan permainan untuk membantu wasit. Asisten wasit lainnya harus mengamati dan mencatat rincian kejadian. Wasit keempat harus tetap berada di sekitar area teknis.

Jarak yang diperlukan

Apabila tendangan bebas diberikan sangat dekat dengan posisi asisten wasit, asisten wasit dapat memasuki lapangan permainan (biasanya atas permintaan wasit) untuk membantu memastikan para pemain berada pada jarak 9,15 m (10 yard) dari bola. Dalam hal ini, wasit harus menunggu hingga asisten wasit kembali ke posisinya sebelum permainan dimulai kembali.

Pergantian Pemain

Apabila tidak ada wasit keempat, asisten wasit bergerak ke garis tengah untuk membantu prosedur pergantian pemain. Wasit harus menunggu hingga asisten wasit kembali ke posisinya sebelum permainan dimulai kembali.

Apabila terdapat wasit keempat, asisten wasit tidak perlu bergerak ke garis tengah karena wasit keempat akan melaksanakan prosedur pergantian pemain, kecuali apabila terdapat beberapa pergantian pemain secara bersamaan. Dalam keadaan tersebut, asisten wasit bergerak ke garis tengah untuk membantu wasit keempat.

IFAB®


SPAIN - ENGLAND
FINAL - 20 AUGUST 2023
STADIUM AUSTRALIA
FIFA
REFEREE
2023
AU 20
NZ 23
FIFA
ASSISTANT
REFEREE
2023

Bahasa Tubuh, Komunikasi, dan Peluit

1. **Wasit**

Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan sarana yang digunakan wasit untuk:

- membantu mengendalikan pertandingan
- menunjukkan kewibawaan dan pengendalian diri

Bahasa tubuh bukan merupakan penjelasan atas suatu keputusan.

Isyarat

Lihat Peraturan 5 untuk ilustrasi isyarat

Peluit

Peluit digunakan untuk:

- memulai permainan (babak pertama dan babak kedua waktu normal serta babak pertama dan babak kedua perpanjangan waktu), dan setelah terciptanya gol
- menghentikan permainan:
  - untuk tendangan bebas atau tendangan penalti
  - apabila pertandingan ditangguhkan atau dihentikan
  - pada akhir setiap babak
- memulai kembali permainan untuk:
  - tendangan bebas apabila jarak yang diwajibkan harus dipenuhi
  - tendangan penalti
- memulai kembali permainan setelah dihentikan karena:
  - kartu kuning atau kartu merah

- cedera
- pergantian pemain

Peluit TIDAK diperlukan untuk:

- hentikan permainan karena keputusan yang jelas mengenai:
  - tendangan gawang, tendangan sudut, lemparan ke dalam atau gol
- memulai kembali permainan melalui:
  - sebagian besar tendangan bebas, tendangan gawang, tendangan sudut, lemparan ke dalam atau *dropped ball*

Peluit yang digunakan terlalu sering atau tanpa diperlukan akan mengurangi efektivitasnya ketika benar-benar dibutuhkan.

Apabila wasit menghendaki pemain menunggu bunyi peluit sebelum memulai kembali permainan (misalnya untuk memastikan pemain bertahan berada pada jarak 9,15 m (10 yard) dari bola saat tendangan bebas), wasit harus dengan jelas memberi tahu pemain tim penyerang untuk menunggu bunyi peluit.

Apabila wasit meniup peluit karena kekeliruan sehingga permainan berhenti, permainan dilanjutkan dengan *dropped ball*.

2. Asisten Wasit

Bunyi sinyal bip

Sistem bunyi sinyal bip merupakan sinyal tambahan yang hanya digunakan untuk menarik perhatian wasit. Sinyal bunyi dapat digunakan dalam situasi berikut:

- offside
- pelanggaran (di luar penglihatan wasit)
- lemparan ke dalam, tendangan sudut, tendangan gawang, atau gol (pada keputusan yang sangat tipis)

Sistem komunikasi elektronik

Apabila digunakan sistem komunikasi elektronik, wasit akan memberi petunjuk kepada asisten wasit mengenai kapan sistem komunikasi tersebut sebaiknya digunakan sebagai pelengkap atau sebagai pengganti isyarat fisik.

Teknik Menggunakan Bendera

Bendera asisten wasit harus selalu terbuka dan terlihat oleh wasit. Hal ini umumnya berarti bendera dibawa dengan tangan yang paling dekat dengan posisi wasit. Saat memberikan isyarat, asisten wasit harus berhenti berlari, menghadap ke lapangan permainan, melakukan kontak mata dengan wasit, kemudian mengangkat bendera dengan gerakan yang tegas (tidak terburu-buru atau berlebihan). Bendera harus menjadi perpanjangan dari lengan. Asisten wasit harus mengangkat bendera menggunakan tangan yang akan digunakan untuk isyarat berikutnya. Apabila situasi berubah sehingga harus menggunakan tangan yang lain, asisten wasit harus memindahkan bendera ke tangan yang berlawanan di bawah pinggang. Apabila asisten wasit memberikan isyarat bahwa bola telah keluar dari permainan, isyarat tersebut harus dipertahankan sampai wasit memberikan pengakuan terhadap isyarat tersebut.

Apabila asisten wasit memberikan isyarat adanya pelanggaran yang berakibat pengusiran, tetapi isyarat tersebut tidak segera terlihat oleh wasit:

- apabila permainan telah dihentikan, cara memulai kembali permainan dapat diubah sesuai dengan Peraturan Permainan (tendangan bebas, tendangan penalti, dsb.)
- apabila permainan telah dimulai kembali, wasit tetap dapat mengambil tindakan disiplin, tetapi pelanggaran tersebut tidak dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti

Isyarat Tangan

Sebagai pedoman umum, asisten wasit tidak sebaiknya menggunakan isyarat tangan yang mencolok. Namun, dalam keadaan tertentu, isyarat tangan yang tidak mencolok dapat membantu wasit. Isyarat tangan tersebut harus memiliki makna yang jelas dan telah disepakati dalam diskusi sebelum pertandingan.

Isyarat

Lihat Peraturan 6 untuk ilustrasi isyarat.

Tendangan Sudut/Tendangan Gawang

Apabila seluruh bagian bola telah melewati garis gawang, asisten wasit mengangkat bendera dengan tangan kanan (untuk memperoleh garis pandang yang lebih baik) guna memberi tahu wasit bahwa bola telah keluar dari permainan. Selanjutnya:

- dekat dengan asisten wasit – berikan isyarat apakah permainan dilanjutkan dengan tendangan gawang atau tendangan sudut
- jauh dari asisten wasit – lakukan kontak mata dengan wasit dan ikuti keputusan wasit

Apabila bola dengan jelas telah melewati seluruh garis gawang, asisten wasit tidak perlu mengangkat bendera untuk menunjukkan bahwa bola telah keluar dari lapangan permainan. Apabila keputusan tendangan gawang atau tendangan sudut sudah jelas, tidak perlu memberikan isyarat, terutama apabila wasit telah memberikan isyarat.

Pelanggaran

Asisten wasit harus mengangkat bendera apabila terjadi pelanggaran atau tindakan pelanggaran disiplin di sekitar posisinya atau di luar penglihatan wasit. Dalam semua situasi lainnya, asisten wasit harus menunggu dan memberikan pendapat apabila diminta, kemudian menginformasikan kepada wasit mengenai apa yang dilihat dan didengar serta pemain yang terlibat.

Sebelum memberikan isyarat atas pelanggaran, asisten wasit harus memastikan bahwa:

- tpelanggaran tersebut berada di luar penglihatan atau pandangan wasit terhalang
- wasit tidak akan menerapkan *advantage*

Apabila terjadi pelanggaran yang memerlukan isyarat dari asisten wasit, AW harus:

- mengangkat bendera menggunakan tangan yang sama dengan tangan yang akan digunakan untuk isyarat berikutnya – mengangkat bendera menggunakan tangan yang sama dengan tangan yang akan digunakan untuk isyarat berikutnya,
- melakukan kontak mata dengan wasit
- menggerakkan bendera perlahan ke depan dan ke belakang (menghindari gerakan yang berlebihan atau agresif)

Asisten wasit harus menerapkan teknik wait and see agar permainan tetap berlanjut dan tidak mengangkat bendera apabila tim yang dirugikan oleh pelanggaran akan memperoleh keuntungan (advantage). Oleh karena itu, sangat penting bagi asisten wasit untuk selalu melakukan kontak mata dengan wasit.

Pelanggaran di dalam area penalti

Apabila seorang pemain bertahan melakukan pelanggaran di dalam area penalti di luar penglihatan wasit, terutama apabila pelanggaran terjadi di dekat posisi asisten wasit, asisten wasit harus terlebih dahulu melakukan kontak mata dengan wasit untuk mengetahui posisi wasit dan tindakan yang telah diambil. Apabila wasit belum mengambil tindakan apa pun, asisten wasit harus memberikan isyarat dengan bendera, menggunakan electronic beep signal, kemudian bergerak dengan jelas menyusuri garis samping menuju bendera sudut.

Pelanggaran di Luar Area Penalti

Apabila seorang pemain bertahan melakukan pelanggaran di luar area penalti (di dekat batas area penalti), asisten wasit harus melakukan kontak mata dengan wasit untuk mengetahui posisi wasit dan tindakan yang telah diambil, kemudian memberikan isyarat dengan bendera apabila diperlukan. Dalam situasi serangan balik, asisten wasit harus dapat memberikan informasi mengenai apakah telah terjadi pelanggaran atau tidak, apakah pelanggaran terjadi di dalam atau di luar area penalti, serta tindakan disiplin yang harus diambil. Asisten wasit harus bergerak dengan jelas menyusuri garis samping menuju garis tengah untuk menunjukkan bahwa pelanggaran terjadi di luar area penalti.

Gol – Tidak Gol

Apabila jelas bahwa seluruh bagian bola telah melewati garis gawang dan masuk ke dalam gawang, asisten wasit harus melakukan kontak mata dengan wasit tanpa memberikan isyarat tambahan.

Apabila jelas bahwa seluruh bagian bola telah melewati garis gawang dan masuk ke dalam gawang, asisten wasit harus melakukan kontak mata dengan wasit tanpa memberikan isyarat tambahan.

Offside

Tindakan pertama asisten wasit dalam keputusan offside adalah mengangkat bendera (menggunakan tangan kanan agar memperoleh garis pandang yang lebih baik). Selanjutnya, apabila wasit menghentikan permainan, asisten wasit menggunakan bendera untuk menunjukkan area lapangan tempat pelanggaran terjadi. Apabila isyarat bendera tidak segera terlihat oleh wasit, asisten wasit harus mempertahankan isyarat tersebut sampai wasit memberikan pengakuan atau bola telah jelas berada dalam penguasaan tim bertahan.

Tendangan Penalti

Apabila penjaga gawang dengan jelas meninggalkan garis gawang sebelum bola ditendang dan tindakan tersebut mengakibatkan gol tidak tercipta, asisten wasit harus memberikan isyarat atas pelanggaran tersebut sesuai dengan instruksi yang telah disepakati bersama wasit sebelum pertandingan.

Pergantian Pemain

Setelah asisten wasit menerima informasi (dari wasit keempat atau ofisial tim) bahwa akan dilakukan pergantian pemain, asisten wasit harus menyampaikan isyarat tersebut kepada wasit pada penghentian permainan berikutnya.

Lemparan ke Dalam

Apabila seluruh bagian bola melewati garis samping:

- apabila bola berada dekat dengan asisten wasit, asisten wasit harus langsung memberikan isyarat arah lemparan ke dalam
- apabila bola berada jauh dari asisten wasit dan keputusan lemparan ke dalam sudah jelas, asisten wasit harus langsung memberikan isyarat arah lemparan ke dalam
- apabila bola berada jauh dari asisten wasit dan asisten wasit ragu mengenai arah lemparan ke dalam, asisten wasit harus mengangkat bendera untuk memberi tahu wasit bahwa bola telah keluar dari permainan, melakukan kontak mata dengan wasit, kemudian mengikuti isyarat yang diberikan wasit

3. Asisten wasit tambahan (AAR)

Asisten Wasit Tambahan (AAR) menggunakan sistem komunikasi radio (bukan bendera) untuk berkomunikasi dengan wasit. Apabila sistem komunikasi radio tidak berfungsi, AAR akan menggunakan electronic signal beep flagstick. AAR pada umumnya tidak menggunakan isyarat tangan yang mencolok. Namun, dalam keadaan tertentu, isyarat tangan yang tidak mencolok dapat memberikan dukungan yang berharga kepada wasit. Isyarat tangan tersebut harus memiliki makna yang jelas dan telah disepakati dalam diskusi sebelum pertandingan.

Setelah AAR memastikan bahwa seluruh bagian bola telah melewati garis gawang dan masuk ke dalam gawang, AAR harus:

- segera menginformasikan kepada wasit melalui sistem komunikasi bahwa gol harus disahkan
- memberikan isyarat yang jelas dengan lengan kiri tegak lurus terhadap garis gawang sambil menunjuk ke arah tengah lapangan (tetap memegang flagstick di tangan kiri). Isyarat ini tidak diperlukan apabila bola dengan sangat jelas telah melewati garis gawang

Wasit tetap menjadi pihak yang mengambil keputusan akhir.

Saran Lainnya

1. **Advantage**
   Wasit dapat menerapkan keuntungan (advantage) setiap kali terjadi pelanggaran, namun sebelum memutuskan untuk menerapkan keuntungan atau menghentikan permainan, wasit harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

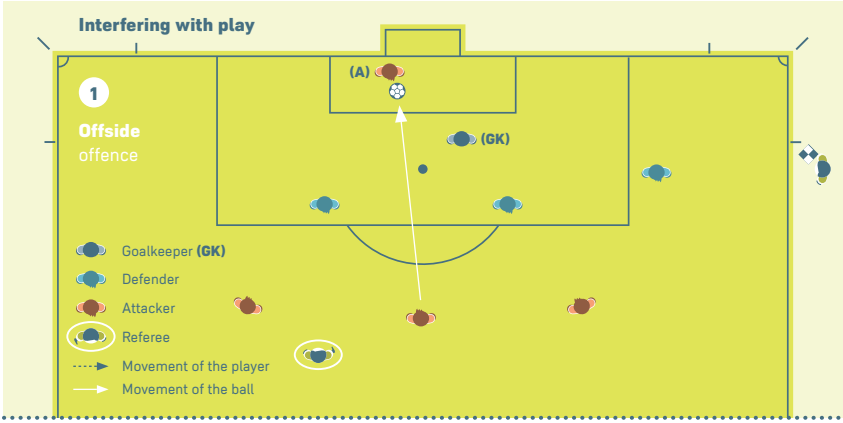
   - tingkat keseriusan pelanggaran – apabila pelanggaran tersebut layak dihukum dengan pengusiran, wasit harus menghentikan permainan dan mengusir pemain yang bersangkutan, kecuali terdapat peluang yang jelas untuk mencetak gol
   - lokasi terjadinya pelanggaran – semakin dekat pelanggaran terjadi dengan gawang lawan, semakin efektif penerapan *advantage*
   - peluang terjadinya serangan langsung yang menjanjikan
   - suasana pertandingan

2. **Penambahan waktu**
   Banyak penghentian permainan merupakan bagian yang wajar dari pertandingan (misalnya lemparan ke dalam, tendangan gawang, dan sebagainya).
   Penambahan waktu hanya diberikan apabila terjadi penundaan yang berlebihan.

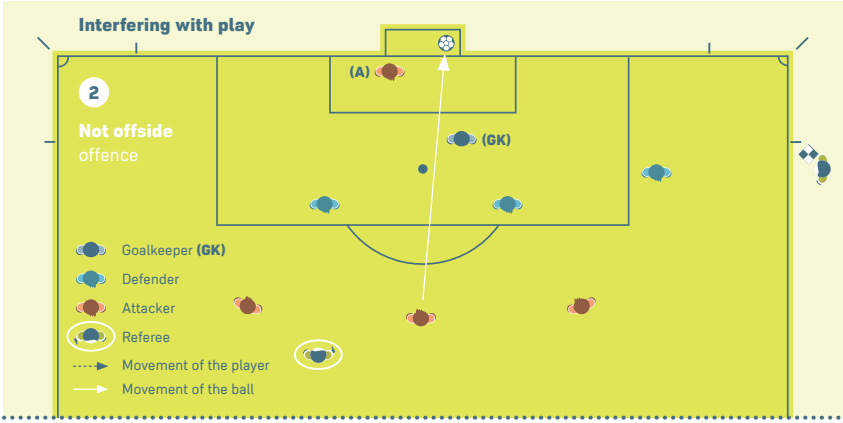
3. **Menahan gerak lawan**
   Wasit diingatkan untuk melakukan tindakan pencegahan sejak dini dan bertindak tegas terhadap pelanggaran berupa menahan lawan, terutama di dalam area penalti saat tendangan sudut dan tendangan bebas. Untuk menangani situasi tersebut:

   - wasit harus memperingatkan setiap pemain yang menahan lawan sebelum bola berada dalam permainan
   - memberikan kartu kuning apabila tindakan menahan lawan terus dilakukan sebelum bola berada dalam permainan
   - memberikan tendangan bebas langsung atau tendangan penalti serta memberikan kartu kuning apabila tindakan tersebut terjadi setelah bola berada dalam permainan

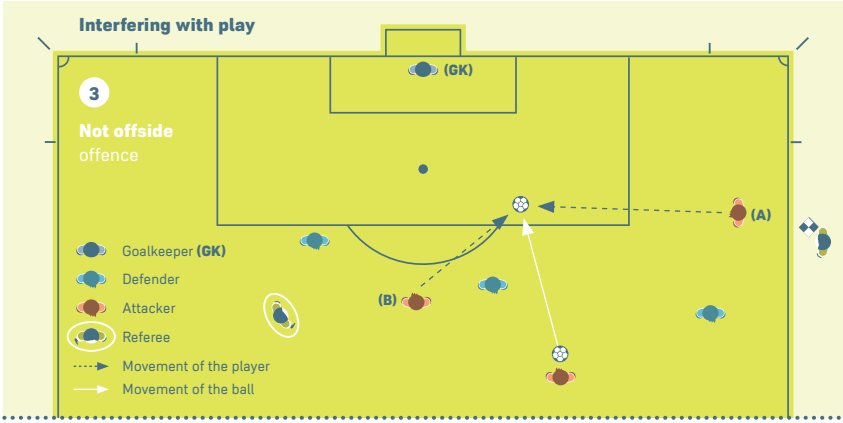
4. Offside



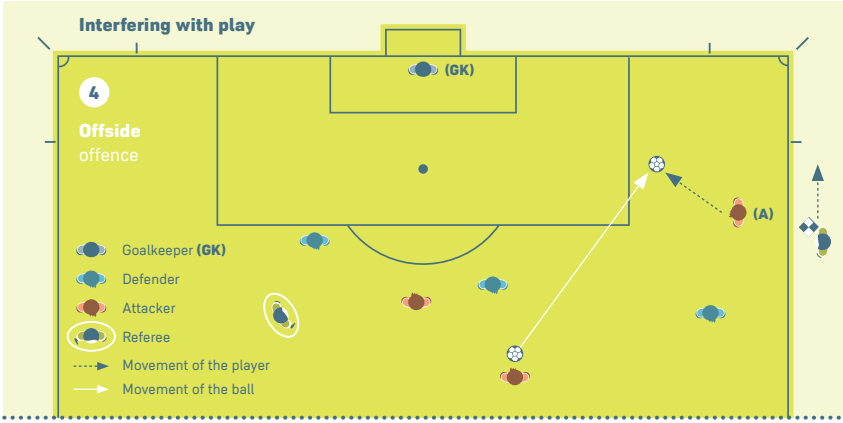
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside (A)**, namun tidak mengganggu lawan, menyentuh bola. Asisten wasit harus mengangkat bendera pada saat pemain tersebut **menyentuh bola**.



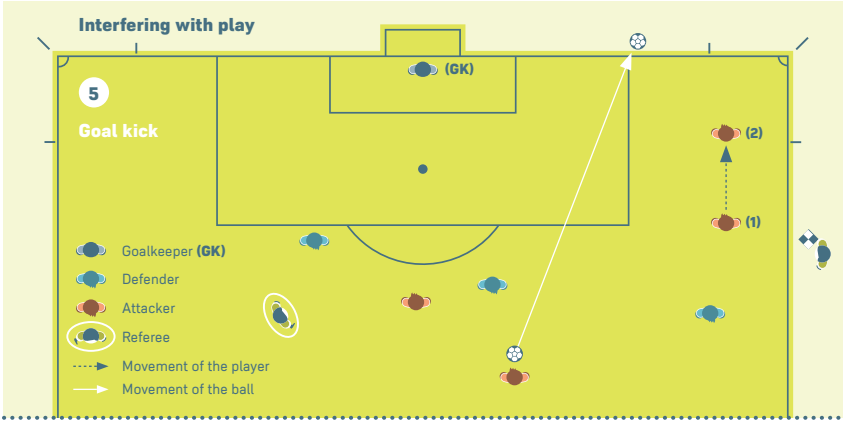
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside (A)**, namun tidak mengganggu lawan, tidak menyentuh bola. Karena pemain tersebut **tidak menyentuh bola**, maka ia tidak dapat dihukum.



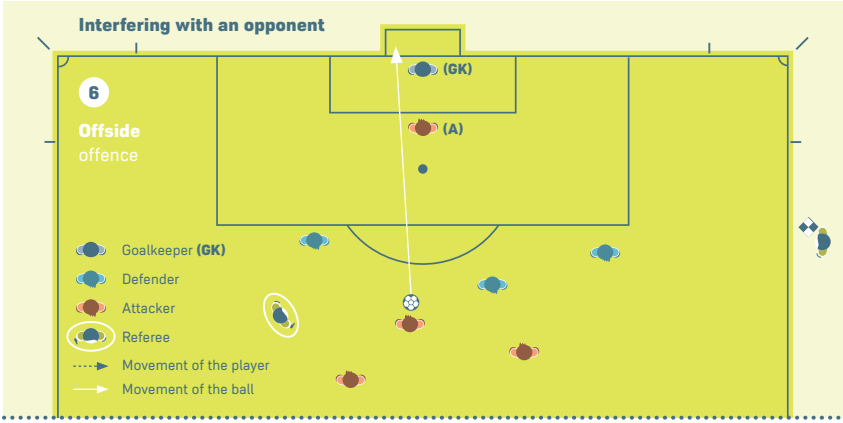
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (A) berlari menuju bola, dan rekan satu timnya yang berada **dalam posisi onside** (B) juga berlari menuju bola serta memainkannya. Pemain (A) tidak menyentuh bola, sehingga tidak dapat dihukum.



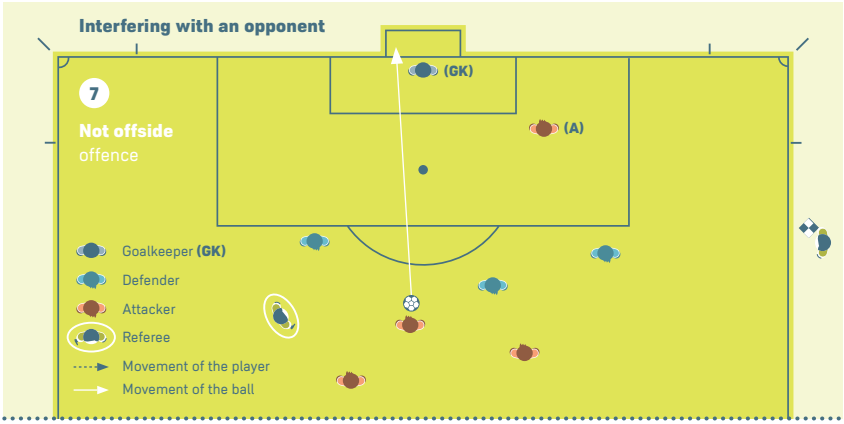
Seorang pemain yang berada **dalam posisi offside** (A) dapat dihukum sebelum memainkan atau menyentuh bola apabila, menurut pendapat wasit, tidak ada rekan satu tim lain yang berada dalam posisi onside dan memiliki kesempatan untuk memainkan bola.



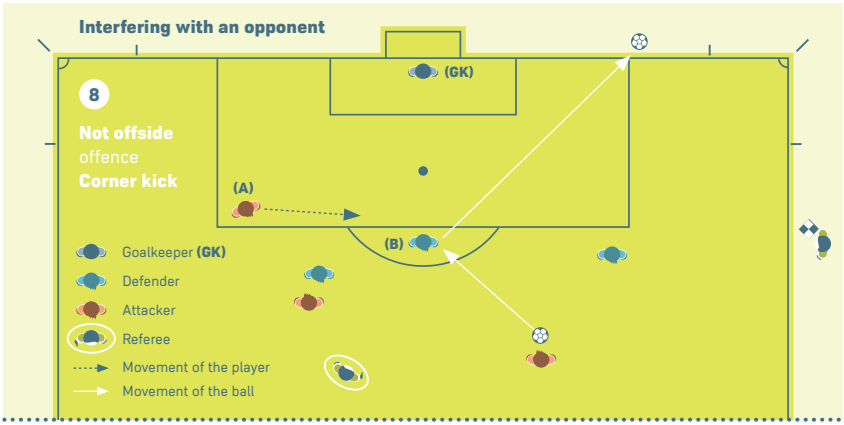
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (1) berlari menuju bola, tetapi **tidak menyentuh bola**. Asisten wasit harus memberikan isyarat '**tendangan gawang**'.



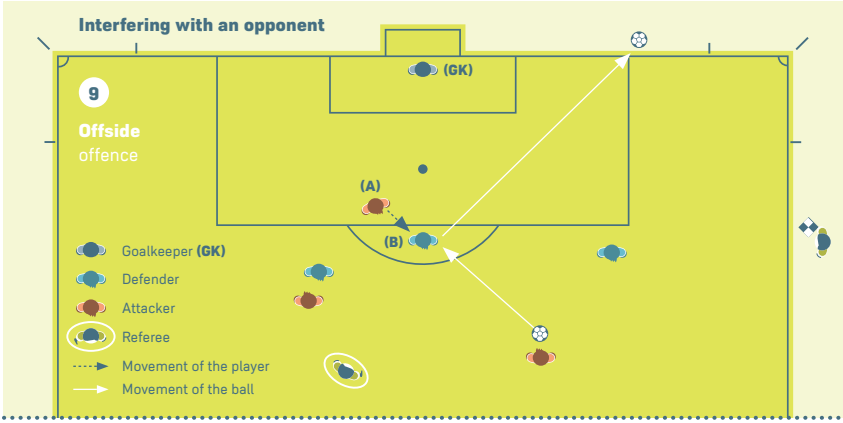
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (A) dengan jelas menghalangi garis pandang penjaga gawang. Pemain tersebut harus dihukum karena menghalangi lawan untuk memainkan atau dapat memainkan bola.



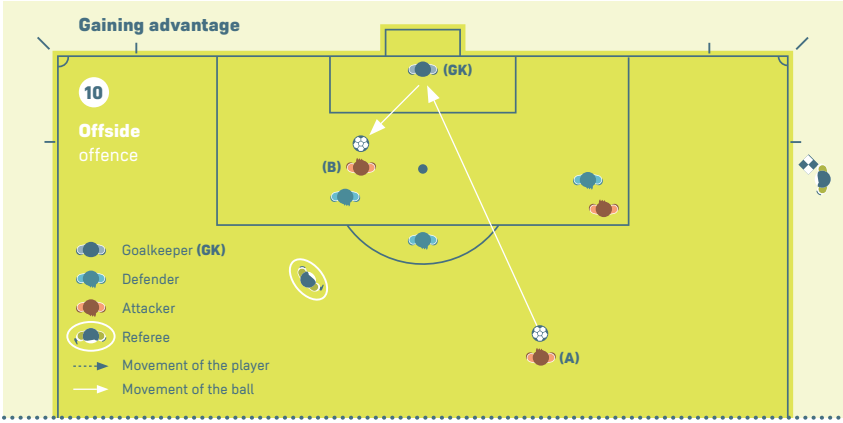
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (A) **tidak dengan jelas** menghalangi garis pandang penjaga gawang maupun melakukan duel memperebutkan bola dengan lawan.



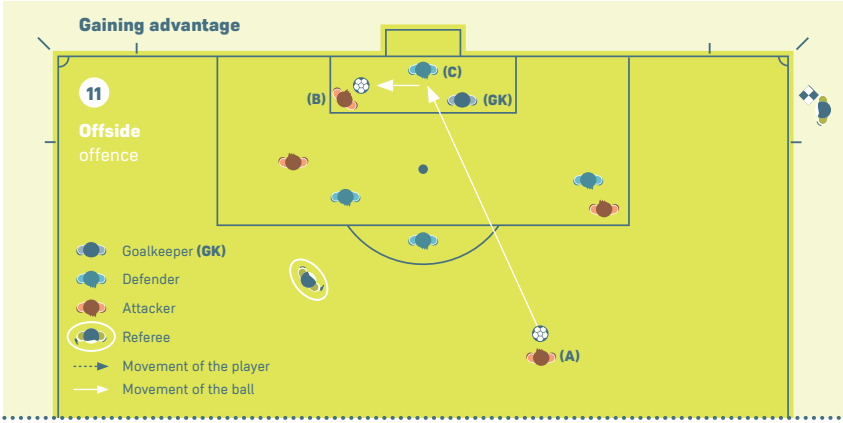
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (A) berlari menuju bola, tetapi tidak menghalangi lawan untuk memainkan atau dapat memainkan bola.
Pemain (A) **tidak** melakukan duel memperebutkan bola dengan lawan (B).



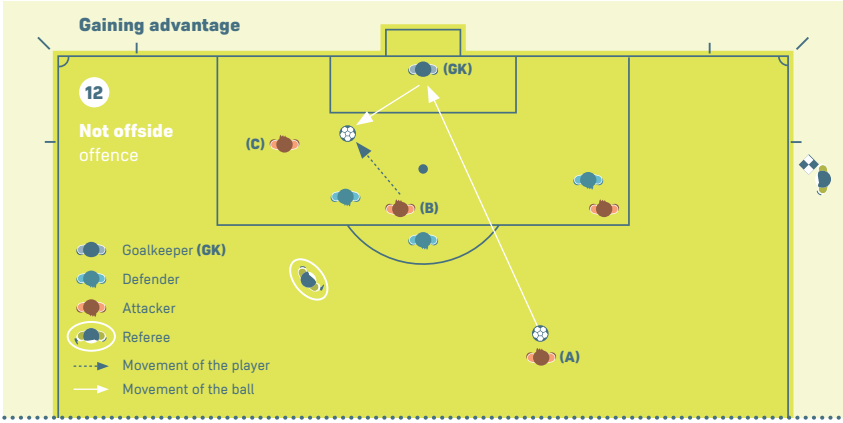
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (A) berlari menuju bola dan menghalangi lawan (B) untuk memainkan atau dapat memainkan bola dengan melakukan duel memperebutkan bola.Pemain (A) melakukan duel memperebutkan bola dengan lawan (B).



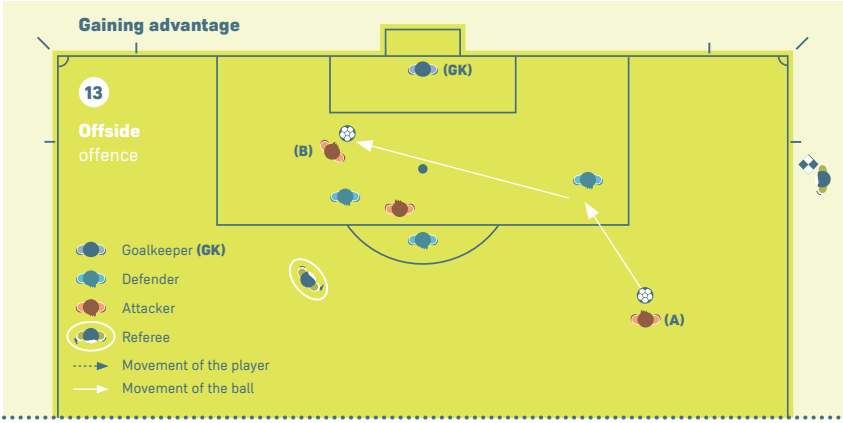
Seorang pemain penyerang yang **berada dalam posisi offside** (B) dihukum karena **memainkan atau menyentuh bola** yang memantul, terdefleksi, atau dimainkan setelah penyelamatan (deliberate save) oleh penjaga gawang, setelah sebelumnya berada dalam posisi offside pada saat bola terakhir disentuh atau dimainkan oleh rekan satu timnya.



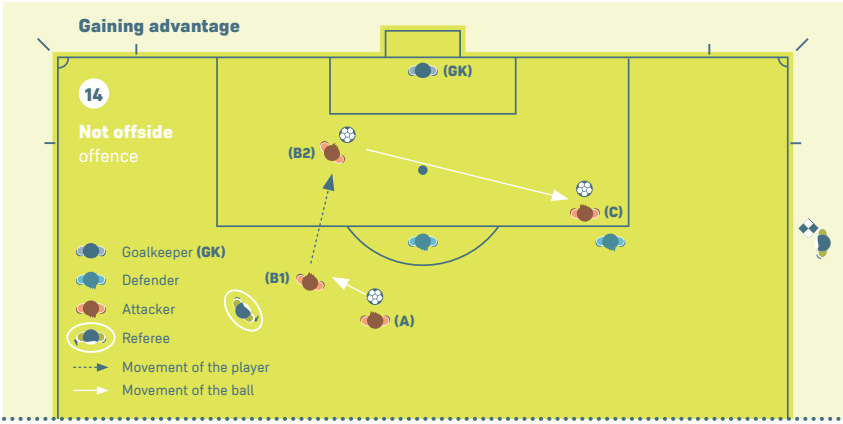
Seorang pemain penyerang yang berada **dalam posisi offside** (B) dihukum karena **memainkan atau menyentuh bola** yang memantul atau terdefleksi dari deliberate save yang dilakukan oleh pemain tim bertahan (C), setelah sebelumnya berada **dalam posisi offside** pada saat bola terakhir disentuh atau dimainkan oleh rekan satu timnya.



Tembakan yang dilakukan oleh rekan satu tim (A) memantul dari penjaga gawang. Pemain (B), yang berada dalam posisi onside, memainkan bola, sedangkan pemain (C), yang **berada dalam posisi offside**, tidak dihukum karena tidak memperoleh keuntungan dari posisi tersebut, sebab pemain tersebut tidak menyentuh bola.



Tembakan yang dilakukan oleh rekan satu tim (A) memantul atau terdefleksi oleh lawan kepada pemain penyerang (B), yang kemudian dihukum karena **memainkan atau menyentuh bola** setelah sebelumnya berada **dalam posisi offside**.



Seorang pemain penyerang (C) berada **dalam posisi offside**, namun tidak mengganggu lawan, ketika rekan satu timnya (A) mengoper bola kepada pemain (B1) yang berada dalam posisi onside. Pemain (B1) kemudian berlari menuju gawang lawan dan mengoper bola kepada rekan satu timnya (B2) kepada pemain (C).
Pemain penyerang (C) berada **dalam posisi onside** pada saat bola dioper oleh pemain (B2), sehingga pemain tersebut tidak dapat dihukum.

5. **Cedera**

   Keselamatan pemain merupakan prioritas utama. Wasit harus memfasilitasi tugas tenaga medis, terutama dalam hal cedera serius dan/atau penilaian cedera kepala. Hal ini termasuk menghormati serta membantu pelaksanaan protokol penilaian/ perawatan yang telah disepakati.

6. **Perawatan/Pemeriksaan setelah kartu kuning atau kartu merah**

   Sebelumnya, pemain yang mengalami cedera dan menerima perawatan medis di lapangan permainan harus meninggalkan lapangan sebelum permainan dimulai kembali. Ketentuan ini dapat menimbulkan ketidakadilan apabila cedera tersebut disebabkan oleh lawan, karena tim pelanggar akan memperoleh keuntungan jumlah pemain ketika permainan dimulai kembali..

   Namun, ketentuan tersebut diberlakukan karena pemain sering kali secara tidak sportif memanfaatkan cedera untuk menunda dimulainya kembali permainan demi kepentingan taktis

   Sebagai upaya menyeimbangkan kedua kondisi yang sama-sama tidak adil tersebut, The IFAB memutuskan bahwa hanya dalam kasus pelanggaran fisik yang mengakibatkan lawan diberikan peringatan (kartu kuning) atau pengusiran (kartu merah), pemain yang cedera dapat menjalani penilaian atau perawatan singkat dan tetap berada di lapangan permainan.

   Pada prinsipnya, penundaan yang terjadi tidak boleh lebih lama dibandingkan dengan waktu yang biasanya diperlukan ketika tenaga medis memasuki lapangan untuk melakukan penilaian terhadap cedera. Perbedaannya adalah pada saat yang sebelumnya menjadi titik ketika wasit memerintahkan tenaga medis dan pemain meninggalkan lapangan, kini hanya tenaga medis yang meninggalkan lapangan, sedangkan pemain dapat tetap berada di lapangan permainan.

   Untuk memastikan pemain yang cedera tidak memanfaatkan atau memperpanjang penundaan secara tidak sportif, wasit disarankan untuk:

   - memahami situasi pertandingan dan mempertimbangkan kemungkinan adanya alasan taktis untuk menunda dimulainya kembali permainan
   - memahami situasi pertandingan dan mempertimbangkan kemungkinan adanya alasan taktis untuk menunda dimulainya kembali permainan
   - memanggil tenaga medis (bukan tandu) dan, apabila memungkinkan, mengingatkan mereka agar bekerja secepat mungkin

Ketika wasit memutuskan bahwa permainan harus dimulai kembali, maka:

- tenaga medis meninggalkan lapangan permainan dan pemain tetap berada di lapangan
- pemain meninggalkan lapangan permainan untuk menjalani penilaian atau perawatan lebih lanjut (isyarat tandu dapat diperlukan)

Sebagai pedoman umum, dimulainya kembali permainan tidak boleh ditunda lebih dari sekitar 20–25 detik sejak semua pihak siap untuk melanjutkan permainan, kecuali dalam kasus cedera serius dan/atau penilaian cedera kepala.

Wasit harus memberikan tambahan waktu secara penuh atas penghentian permainan tersebut.

Catatan

Catatan

Catatan

Catatan

Catatan

Catatan

Catatan

Catatan

Catatan

IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD




05
OUT
SUPER
MUST



IFAB®

THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD